

**ANALISIS WACANA PADA PEMILIHAN GUBERNUR SULAWESI
SELATAN PERIODE 2013-2018 DI KOTA MAKASSAR**



Skripsi:

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Politik pada Jurusan Ilmu Politik Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik*

Oleh:

FITRIA ANUGRAH JAYANTI

NIM. E111 10 006

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU POLITIK PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS WACANA PADA PEMILIHAN GUBERNUR SULAWESI SELATAN PERIODE 2013-2018 DI KOTA MAKASSAR

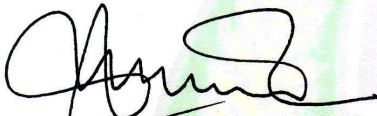
Nama Mahasiswa : Fitria Anugrah Jayanti
Nomor Pokok : E111 10 006
Jurusan : Ilmu Politik Pemerintahan
Program Studi : Ilmu Politik

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik pada Program Studi Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Politik Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Makassar, Juli 2014

Menyetujui,

Pembimbing I,



Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si
NIP: 19651109 199103 1 008

Pembimbing II,



Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si
NIP: 19730813 199803 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Politik
Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin



Dr. H. A. Gau Kadir, MA
NIP: 19501017 198003 1 002

Ketua Program Studi
Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin



Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si
NIP: 19730813 199803 2 001

HALAMAN PENERIMAAN

SKRIPSI

**ANALISIS WACANA PADA PEMILIHAN GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PERIODE 2013-2018 DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

Fitria Anugrah Jayanti
NIM E 111 10 006

Telah diterima dan dinyatakan memenuhi syarat oleh Panitia Ujian Skripsi
pada Program Studi Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Politik Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

Makassar, September 2014

Menyetujui,

Panitia Ujian Skripsi






Ketua : Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si

Sekretaris : A. Ali Armunanto, S.IP, M.Si

Anggota : Dr. Muhammad Saad, MA

Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si

Drs. H. A. Yakub, M.Si

()
()
()
()
()

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, kekuatan dan hidayah-Nya yang dianugerahkan kepada penulis. Nikmat waktu, pikiran dan tenaga yang tiada terukur diberikan oleh-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tak lupa saya haturkan kepada junjungan kita, Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam yang telah menjadi suri tauladan bagi segenap umat untuk tetap istiqomah diatas ajaran Islam hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.IP pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Sebagai seorang manusia yang memiliki kemampuan terbatas, penulis menyadari bahwa tidak sedikit kendala yang dialami dalam menyusun skripsi ini. Akan tetapi, berkat pertolongan dari-Nya dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karenanya, melalui karya ini, penulis mengucapkan terima kasih dan mendedikasikan skripsi ini untuk Ayahanda Bachtiar Noor dan Ibunda Yeti Rohayati, serta wali penulis H. Hasnawi dan Hj. Kartini Noor, orang tua yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberi dukungan baik moril maupun materil, kepercayaan, kesabaran, serta senantiasa mengalungkan doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis. Doa, didikan, kepercayaan

dan pengorbanan mereka sangat berarti bagi penulis dan sebagai motivasi terbesar yang penulis dapatkan kemarin, saat ini dan selamanya. Teruntuk Andrie Meiriansyah, yang telah bersedia menjadi teman dalam suka maupun duka selama beberapa tahun ini, *thank you for accompany me every hour I desire.*

Tak lupa kepada saudara sepupuku Wikra Wardhanasaputra, Andi Muh. Fajrin, Andi Nining Triyani, Fadhila Amalia Ramadhani dan Aulia Nur Azizah yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi yang dicurahkan kepada penulis. Juga kepada keluarga besar atas segala doa, dukungan dan perhatiannya selama ini. Terima kasih atas segalanya yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian, *Aamiin Ya Rabb.*

Selain itu pula, selesainya skripsi ini juga berkat dukungan yang penulis peroleh dari berbagai pihak. Oleh karena itulah, dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu selaku Rektor Universitas Hasanuddin
2. Prof. Dr. Andi Alimuddin Unde, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
3. Bapak Dr. H. A. Gau Kadir, MA dan Bapak Andi Naharuddin, S.IP, M.Si selaku pimpinan dan sekretaris Jurusan Ilmu Politik

Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Hasanuddin

4. Bapak Dr. Muhammad Saad, MA sebagai Penasehat Akademik penulis selama kuliah. Terima kasih atas motivasi dan bimbingannya untuk kemajuan penulis.
5. Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bantuan dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Drs. H. A. Yakub, M.Si dan A. Ali Armunanto, S.IP, M.Si selaku dosen penguji yang memberikan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen-dosen Jurusan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengenyam pendidikan di bangku kuliah.
8. Seluruh staf akademik fakultas dan pegawai Jurusan Ilmu Politik Pemerintahan yang telah membantu dalam pengurusan surat-surat kelengkapan selama kuliah, seminar proposal hingga ujian meja.
9. Seluruh kader Partai Golkar dan kader Partai Demokrat serta para wartawan dan masyarakat di Kota Makassar yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dengan penulis

dan senantiasa membantu penulis dalam pemberian kelengkapan data-data guna penyelesaian skripsi ini.

10. Para sahabat dan teman sepermainan, saudara beda rahim, *Muhammad Ayub Darwis, Rosmalia Siregar, Indah Gita Cahyani, Walida Mufliha, Ririn Aprianti Amin dan Reski Ananda Sari*, terima kasih atas doa dan bantuan kalian.
11. Untuk saudara-saudara seperjuanganku GENEALOGI 2010 *Wawan* (Ketua Angkatan), *Synthia, Rendy, Ira, Dian, Ika, Dila, Fitrah, Edi, Putri, Audrah, Adhe, Inda, Indar, Winda, Bhetary, Cia, Cenne, Sunny, Rangga, Risman, Dayat, Asma, Richard, Rio, Sukur, Anhar, Fian, Wira, Wanto, Yaya, dan Asoka* yang telah bersedia membagi waktu untuk memberikan nasihat, masukan, kritik, saran, motivasi, perhatian, dan doa buat penulis. Saudara-saudara yang selalu berada di garda terdepan. Terima kasih atas segala kebersamaan, bantuan dan dukungannya. Sebuah keberuntungan bisa ditakdirkan terlahir di angkatan ini. Semoga kita tetap kompak. Sampai jumpa di masa depan.

Buat semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat disebutkan namanya, penulis ucapkan terima kasih atas doa dan bantuannya. Semoga segala bantuan dan keikhlasannya mendapat balasan disisi-Nya. *Aamiin*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan sikap terbuka menerima masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Sekian dan terima kasih.

“Barangsiapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.” (HR. Muslim)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (QS. Al-Insyirah 94:5-8)

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

Fitria Anugrah Jayanti

ABSTRAK

FITRIA ANUGRAH JAYANTI, E11110006, Analisis Wacana pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Periode 2013-2018 di Kota Makassar. Di bimbing oleh Prof. Dr. Armin Arsyad, S.IP, M.Si dan Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP, M.Si.

Perubahan sistematis pemilihan kepala daerah telah memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memilih calon-calon kepala daerah (gubernur, bupati dan walikota) yang dikehendaknya secara langsung tanpa diwakili oleh DPRD. Perubahan tata cara pemilihan tersebut juga akan merubah cara dan pendekatan kampanye politik yang dijalankan oleh masing-masing pasangan calon. Masyarakat di era reformasi lebih banyak mengenal kandidat dalam Pemilihan Kepala Daerah melalui slogan yang ditampilkan oleh tim kampanye kandidat. Melalui bahasa yang ringan, mudah dimengerti, dan terdengar unik menjadikan kandidat terlihat lebih akrab dan menyatu dengan rakyat. Tak jarang itulah yang membuat masyarakat menjatuhkan pilihannya kepada kandidat tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian menggunakan analisis wacana Teun A. van Dijk. Objek dari penelitian ini adalah kandidat Gubernur Sulawesi Selatan yakni Ilham Arief Sirajuddin yang memakai slogan "*semangat baru*" dan Syahrul Yasin Limpo dengan slogan "*don't stop komandan*". Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni observasi, wawancara mendalam dan studi pustaka. Data-data yang diperoleh akan direduksi berdasarkan keperluan, kemudian dikumpulkan lalu disimpulkan untuk disajikan.

Hasil dari penelitian ini, slogan "*semangat baru*" yang digunakan Ilham Arief Sirajuddin diharapkan menjadi semangat bagi masyarakat Sulawesi Selatan untuk menyongsong perubahan. Sedangkan pada slogan Syahrul Yasin Limpo "*don't stop komandan*", memiliki makna untuk tidak cepat puas atas prestasi yang telah dicapai. Pemilih yang mengenal slogan tersebut memiliki persepsi atas makna dari isi slogan yang ditampilkan dan kemudian menjatuhkan pilihan pada kandidat yang dianggap mampu. Hal lain yang ditemukan adalah sejauh mana slogan mempengaruhi karakter memilih masyarakat.

ABSTRACT

FITRIA ANUGRAH JAYANTI, E11110006, Discourse Analysis in South Sulawesi Governor Election Period 2013-2018 in the city of Makassar. Guided by Prof. Dr. Armin Arsyad, S.IP, M.Si and Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP, M.Si.

Systematic change local elections has given an opportunity for the public to choose the regional head candidates (governors, regents and mayors) he pleases without directly represented by Parliament. Changes in election procedures will also change the way and approach to political campaigns run by each pair of candidates. Society in the reform era more familiar with candidates in local elections through slogans displayed by the candidate's campaign team. Through mild language, easy to understand, and make unique sounds candidate look more familiar and united with the people. Quite often that is what makes society impose his choice to the candidates.

The method used was a qualitative research method with the type of research using discourse analysis Teun A. van Dijk. Object of this study was candidate for Governor of South Sulawesi, namely Ilham Arief Sirajuddin who wore the slogan "*a new spirit*" and Syahrul Yasin Limpo with the slogan "*don't stop komandan*". The technique used in the data collection of observations, in-depth interviews and a literature review. The data obtained will be reduced based on the purpose, then collected and summarized for presentation.

The results of this study, the slogan "*a new spirit*" Ilham Arief Sirajuddin used is expected to be a passion for the people of South Sulawesi to meet the changes. While the slogan Syahrul Yasin Limpo "*don't stop komandan*", has no meaning to quickly settle on achievements. Voters who knew the slogan has the perception of the meaning of the content displayed slogans and then settled on a candidate who is considered capable. Another thing that was found was the extent to which the slogan affect the character of the people choose.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PENERIMAAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 12 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 13 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 13 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 15 |
| 2.1. Analisis Wacana | 15 |
| 2.2. Karakteristik Analisis Wacana | 19 |
| 2.3. Analisis Wacana Teun A. van Dijk | 23 |
| A. Teks | 25 |
| B. Kognisi Sosial | 29 |
| C. Konteks Sosial | 32 |
| 2.4. Kerangka Pemikiran | 34 |
| 2.5. Skema Kerangka Pemikiran | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| 3.1. Tipe dan Dasar Penelitian | 38 |
| 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian | 39 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data | 40 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| 3.5. Teknik Analisis Data | 42 |

| | |
|---|----------------|
| BAB IV GAMBARAN UMUM | 45 |
| 4.1. Ilham Arief Sirajuddin | 45 |
| A. Profil Ilham Arief Sirajuddin | 45 |
| B. Partai Pengusung dan Tim Kampanye | 52 |
| 4.2. Syahrul Yasin Limpo | 60 |
| A. Profil Syahrul Yasin Limpo | 60 |
| B. Partai Pengusung dan Tim Kampanye | 80 |
| BAB V HASIL PENELITIAN | 91 |
| 5.1. Slogan “Semangat Baru” Ilham Arief Sirajuddin | 92 |
| A. Teks | 94 |
| B. Kognisi Sosial | 106 |
| C. Konteks Sosial | 111 |
| 5.2. Slogan “Don’t Stop Komandan” Syahrul Yasin Limpo | 118 |
| A. Teks | 120 |
| B. Kognisi Sosial | 134 |
| C. Konteks Sosial | 138 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... | 144 |
| 6.1. Kesimpulan | 144 |
| 6.2. Saran | 145 |

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Reformasi di segala bidang yang dilakukan pasca pemerintahan orde baru pada bulan Mei 1998, telah membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan politik di Indonesia. Salah satu tuntutan gerakan reformasi adalah pemberdayaan pemerintah daerah untuk mengelola masalah pemerintahannya sendiri melalui kebijakan desentralisasi.

Kebijakan desentralisasi tertuang dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang merupakan revisi dari Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, telah mengubah tata cara pemilihan kepala daerah. Kepala daerah yang sebelumnya dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) diubah menjadi dipilih langsung oleh masyarakat. Ketentuan itu tertuang dalam pasal 56 ayat 1 undang-undang tersebut yaitu, 'Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil'.¹ Dengan demikian gubernur, bupati dan walikota yang masa jabatannya berakhir pada tahun 2005 dan setelahnya akan dipilih secara

¹ Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

langsung oleh rakyat dalam suatu pemilihan langsung yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Perubahan sistematika pemilihan kepala daerah telah memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memilih calon-calon kepala daerah (gubernur, bupati dan walikota) yang dikehendaknya secara langsung tanpa diwakili oleh DPRD. Sistem pemilihan secara langsung dengan mengumpulkan suara terbanyak seperti ini memerlukan upaya persuasif yang bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat sehingga turut berpartisipasi dalam politik. Partisipasi masyarakat dalam menyalurkan suara politik akan menentukan arah dan kebijakan pembangunan daerah selama sedikitnya lima tahun ke depan.

Pemilu adalah suatu proses di mana para pemilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu². Jabatan-jabatan yang disini beraneka-ragam, mulai dari Presiden, dan pemilihan gubernur. satu hak asasi warga negara yang sangat prinsipil, karena dalam pelaksanaan hak asasi adalah suatu keharusan pemerintah untuk melaksanakan pemilu sesuai asas bahwa rakyatlah berdaulat maka semua itu dikembalikan kepada rakyat untuk menentukannya. Dan merupakan suatu syarat mutlak bagi negara demokrasi untuk melaksanakan kedaulatan rakyat. Kenyataannya, hanya pemerintahan representatiflah yang dianggap memiliki legitimasi dari rakyat untuk

² Prof. Dr. Rusadi, 2007. Sistem Kepartain Dan Pemilu. PT. Graha Ilmu, Hal 119

memimpin dan mengatur pemerintahan (menjadi pengelola kekuasaan). Sehingga dengan melalui pemilu, klaim jajaran elit pemerintahan bekerja untuk dan atas nama kepentingan rakyat.

Satu hak asasi warga negara yang sangat prinsipil, karena dalam pelaksanaan hak asasi adalah suatu keharusan pemerintah untuk melaksanakan pemilu sesuai asas bahwa rakyatlah berdaulat maka semua itu dikembalikan kepada rakyat untuk menentukannya. Selain itu merupakan, suatu syarat mutlak bagi negara demokrasi untuk melaksanakan kedaulatan rakyat. Kenyataannya, hanya pemerintahan representatif yang dianggap memiliki legitimasi dari rakyat untuk memimpin dan mengatur pemerintahan (menjadi pengelola kekuasaan). Sehingga dengan melalui pemilu, klaim jajaran elit pemerintahan bekerja untuk dan atas nama kepentingan rakyat dapat diakui.

Perubahan tata cara pemilihan tersebut juga akan merubah cara dan pendekatan kampanye politik yang dijalankan oleh masing-masing pasangan calon. Saat pemilihan dilakukan oleh DPRD, kampanye dengan cara lobi politik kepada anggota dewan lebih diutamakan. Sedangkan dalam pemilihan secara langsung oleh masyarakat, pengenalan calon kepala daerah kepada masyarakat melalui kampanye politik dengan pilihan slogan yang berisi kata-kata pendekatan dan melibatkan masyarakat yang dijadikan cara utama untuk menarik perhatian dan suara dari *konstituen*.

Kampanye merupakan hal yang sangat esensial dalam pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah. Selama masa kampanye yang dilaksanakan dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari dan berakhir tiga hari sebelum pemungutan suara,³ pasangan calon kepala daerah bersama tim kampanyenya akan berusaha memperkenalkan dirinya serta memaparkan visi-misi mengenai rancangan kebijakan pembangunan daerah selama lima tahun ke depan masa kepemimpinannya jika terpilih.

Terbatasnya waktu kampanye yang disediakan oleh Komisi Pemilihan Umum membuat pasangan calon kepala daerah beserta tim kampanyenya untuk merencanakan strategi kampanye politik secara efektif agar dapat menjangkau seluruh masyarakat di daerah pemilihan. Jenis komunikasi yang dianggap sesuai untuk memenuhi kebutuhan itu adalah komunikasi massa, sehingga saluran komunikasi yang paling banyak digunakan dalam kampanye politik adalah media massa. Media massa dipilih karena memiliki kekuatan untuk menjangkau khalayaknya secara luas dan serentak.⁴ Kesempatan seorang calon kepala daerah untuk memenangkan pemilihan secara langsung pun bergantung pada penggunaan beragam media massa dalam kampanye politik yang dilakukannya.⁵

³ Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 14 Tahun 2010 Pasal 30 Ayat (1).

⁴ Ibnu Hamad. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa (Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik)*. Jakarta: Penerbit Granit.

⁵ Dan Nimmo. 2005. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Politik di era media massa adalah soal membuat citra. Tim kampanye dari setiap pasangan calon kepala daerah akan berusaha menciptakan citra diri yang positif dari pasangan calon tersebut di mata masyarakat, sebab citra diri yang positif dan prestasi calon kepala daerah berpengaruh besar bagi pemilih pemula dalam menentukan pilihannya. Kelebihan-kelebihan tersebut harus dikemas dengan baik melalui kegiatan kampanye politik yang telah disiapkan secara matang, sehingga dapat dijadikan sebagai nilai jual bagi pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah yang mengikuti pemilihan umum.

Seiring demokratisasi politik tersebut, media juga memegang peran yang semakin penting dalam proses politik. Dalam perspektif iklan dan media, dampak demokratisasi adalah geliat dan maraknya slogan politik yang bertebaran di ruang publik.

Kekuatan dari slogan politik adalah kemampuannya dalam mengkonstruksi citra kandidat. Oleh karena itulah, slogan menjadi alat paling populer untuk mempromosikan sang kandidat. Sebagai konsekuensi dari negara demokrasi yang mengizinkan adanya slogan politik di media massa, Indonesia selalu memiliki kampanye politik yang menjadi ajang bagi kandidat dan partai politik untuk saling unjuk gigi. Hal ini dapat dilihat dari maraknya slogan politik di berbagai media, mulai dari poster yang dipasang di pohon sampai *blog* dan *banner* iklan di internet. Beragam tema dan pesan yang

diusung saling bersaing untuk menonjolkan kandidat dan mencari perhatian pemilih. Pemilihan media massa yang dapat menjangkau banyak khalayak menjadi pilihan kandidat, meskipun dengan konsekuensi biaya yang sangat tinggi. Semua dilakukan demi mencari, dan memantapkan sikap dan pilihan dari para pemilihnya.

Masyarakat di era reformasi lebih banyak mengenal kandidat dalam Pemilihan Kepala Daerah melalui slogan yang ditampilkan oleh tim kampanye kandidat. Melalui bahasa yang ringan, mudah dimengerti, dan terdengar unik menjadikan kandidat terlihat lebih akrab dan menyatu dengan rakyat. Tak jarang itulah yang membuat masyarakat menjatuhkan pilihannya kepada kandidat tersebut.

Penelitian dalam tulisan ini memfokuskan pada aspek penafsiran makna dari slogan politik calon gubernur dan makna yang ditangkap oleh pemilih dan citra yang dikomunikasikan oleh tim kampanye politik. Objek dari penelitian ini adalah calon gubernur dan wakil gubernur Sulawesi Selatan periode 2013-2018, tiga kandidat tersebut yaitu: 1. Ilham Arif Sirajuddin-Aziz Kahar Mudzakkar (IA), 2. Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang). Penelitian ini hanya difokuskan pada slogan atau tagline politik yang digunakan oleh kedua kandidat sebagai komunikasi politiknya. Dua kandidat yang dipilih oleh penulis, dikarenakan oleh kedua kandidat itu memiliki perolehan suara yang berbeda tipis. Kegiatan kampanye pemilihan

gubernur Sulawesi-Selatan berlangsung pada tanggal 6 Januari 2013 sampai dengan 17 Januari 2013 dan keputusan finalnya jatuh pada tanggal 22 Januari 2013.

Media adalah alat komunikasi politik dalam kampanye pemilu. Agenda besar dari demokrasi, tentunya adalah pemilu, baik itu pemilu Legislatif maupun eksekutif (kepala daerah/Presiden). Ketika menjelang masa-masa Pemilu begitu riuhnya hiruk pikuk perpolitikan di suatu negara. Seolah tidak ada yang lain lagi isu dalam negara, walaupun ada namun nuansa politis sangat kental mengisi berbagai media. Begitu kuatnya aroma intrik dalam masa-masa tersebut. Para kandidat dan parpol pengusung mulai berebut simpati massa lewat pendekatan-pendekatan persuasif. Semuanya mendadak menjadi baik hati, dan perhatian terhadap rakyat. Jelas kondisi ini sangat kontras dengan hari-hari biasanya.

Menjelang pemilu adalah masa saatnya kampanye dimana setiap Parpol atau calon melakukan pendekatan pada massa untuk menarik dukungan. Roger dan Storey memberi pengertian kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan

secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.⁶ Perlu diperhatikan bahwa pesan kampanye harus terbuka untuk didiskusikan dan dikritisi.

Hal ini dimungkinkan karena gagasan dan tujuan kampanye pada dasarnya mengandung kebaikan untuk publik bahkan sebagian kampanye ditujukan sepenuhnya untuk kepentingan dan kesejahteraan umum (*public interest*). Oleh karena itu isi pesan tidak boleh menyesatkan, maka disini tidak perlu ada pemaksaan dalam mempengaruhi apapun ragam dan tujuannya, menurut *Pflau dan Parrot* upaya perubahan yang dilakukan kampanye selalu terkait dengan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam aspek pengetahuan diharapkan akan munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang isu tertentu, yang kemudian adanya perubahan dalam ranah sikap. Pada tahap akhir dari tujuannya yaitu mengubah perilaku masyarakat secara konkret berupa tindakan yang bersifat insidental maupun berkelanjutan

Kampanye dalam pemilu pada dasarnya dianggap sebagai suatu ajang berlangsungnya proses komunikasi politik tertentu, yang sangat tinggi intensitasnya. Ini dikarenakan terutama dalam proses kampanye pemilu, interaksi politik berlangsung dalam tempo yang meningkat. Setiap peserta kampanye berusaha meyakinkan para pemberi suara/konstituen, bahwa kelompok atau golongannya adalah calon-calon yang paling layak untuk

⁶ Roger Story, *Antar Venus*, 2004, Hal 7.

memenangkan kedudukan. Dalam masa kampanye pemilu, media dalam hal ini media massa maupun elektronik sangat potensial dalam hal memengaruhi publik untuk menggalang dukungan.

Pada kasus pemilu jenis kampanye yang digunakan adalah *candidate-oriented campaigns* atau kampanye yang berorientasi pada kandidat yang dimotivasi untuk mendapatkan kekuasaan. Karena memang tujuan dari kampanye pemilu adalah untuk pengisian jabatan publik (rekrutmen politik). Karena berbicara politik adalah berbicara soal perebutan kekuasaan. Pada dasawarsa yang lalu banyak teoritis komunikasi masih memandang media sebagai komponen komunikasi yang netral. Pada waktu itu berlaku asumsi bahwa media apapun yang dipilih untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi tidak akan mempengaruhi pemahaman dan penerimaan pesan oleh masyarakat.

Dalam sebuah negara yang belum demokratis, media massa yang netral sangat sulit ditemukan. Hal ini dapat dipahami karena pemerintah memiliki otoritas yang kuat dalam menjaga stabilitas. Tak heran jika media di dalam negara tersebut sangat selektif menyiarkan berita dan tentunya melewati kontrol pemerintah. Begitu juga kondisi media di negara Indonesia sejak dahulu. Media massa yang ada pun biasanya merupakan representasi dari pemerintah atau parpol tertentu. Dengan pesan yang singkat, slogan politik mampu membentuk opini publik. Selain, membangkitkan semangat

kepada masyarakat. Dengan slogan politik, kandidat tidak perlu lagi bicara panjang lebar karena sudah terwakili dengan baik oleh slogan tersebut. Bahkan, dengan slogan menjadikan kampanye lebih menarik.

Slogan politik begitu penting untuk sosialisasi dan pencitraan diri kandidat. Namun dari semua itu, slogan politik bukan jaminan meningkatkan popularitas dan elektabilitas kandidat. Untuk mencapai tujuan pesan dari iklan politik yang dapat meningkatkan popularitas dan elektabilitas, kandidat harus memperlihatkan program-program yang konkret agar meraih simpati dari masyarakat. Seorang maupun pasangan kandidat, tak ubahnya sebuah produk. Berapa banyak uang yang dikeluarkan untuk memproduksi iklan di layar kaca. Begitu juga dengan beragam materi promosi yang ada, mulai dari penciptaan identitas untuk kandidat, nama, slogan, logo, poster, flyer, banner, baliho, dan lainnya.⁷

Kandidat *incumbent* Syahrul Yasin Limpo membedakan kalimat yang menjadi identitas kampanyenya “*Don’t Stop Komandan*” dengan “Tuntaskan Pembangunan di Sulawesi Selatan”. Kalimat Don’t Stop Komandan bukan slogan politiknya. Yang menjadi slogannya adalah Tuntaskan Pembangunan di Sulawesi Selatan. Tetapi, Syahrul Yasin Limpo memaknai kalimat “*Don’t Stop Komandan*” mengandung makna filosofi yang dalam. Kata *Don’t Stop* mengandung arti jangan berhenti dan jangan menyerah. Jangan berhenti

⁷ Firdaus Muhammad. *Harian Rakyat Sulsel edisi 22 Juli 2012*.

untuk berkarya, mencetak prestasi, bekerja keras, dan jangan berhenti untuk kesejahteraan rakyat. *Don't Stop* juga mengandung arti *never give up*, artinya jangan menyerah. Sedangkan, kata Sayang Jilid II, merupakan singkatan dari Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang. Dimana, keduanya kembali berpasangan pada Pilgub 2013. Menurut Syahrul, hal tersebut membuktikan jika dirinya dan Agus memiliki komitmen yang kuat dalam memajukan Sulsel sejak pilgub tahun 2007 lalu. Kata sayang juga bisa dimaknai sebagai rasa sayang seorang pemimpin kepada rakyatnya.⁸

Pasangan Ilham-Aziz mengusung slogan politik “semangat baru”. Menurut Tim Media dan Komunikasi IA, kata “semangat baru” mengandung filosofi roh kehidupan dan penggerak motivasi yang memiliki ‘daya ledak’ tinggi. Slogan *Semangat Baru* dilahirkan melalui berbagai perdebatan yang alot dari beberapa tim perumus yang merupakan ahli di bidangnya. Sedangkan IA diakronimkan Insyah Allah sebagai simbol berserah diri kepada Allah SWT setelah melaksanakan ikhtiar dengan segenap daya upaya. IA juga bisa bermakna 1 (satu) atau angka pertama dan A sebagai abjad pertama, memiliki makna keutamaan atau pertama. I dan A bermakna pertama sebagai simbol pasangan ini adalah pasangan komplementer. Bukan atasan bawahan, bukan sekadar orang nomor satu dan orang nomor dua, tapi lebih pada

⁸ Syahrul Yasin Limpo. *Ibid.*

pasangan saling melengkapi dan saling mengisi dengan keahlian dan kekuatan masing-masing untuk kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menitikberatkan pada kandidat nomor 1 (satu) Ilham Arief Sirajuddin dan kandidat nomor 2 (dua) Syahrul Yasin Limpo dengan pertimbangan karena kedua kandidat ini memiliki massa yang besar dan suara yang diperoleh keduanya pada pemilu pada Sulawesi Selatan hanya berbeda tipis. Pasangan Ilham Arief Sirajuddin-Azis Kahar dengan perolehan 1.785.580 atau 41,51 persen suara dan pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang memperoleh 2.251.407 suara dengan persentase 52,42 persen.⁹

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Analisis Wacana Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Periode 2013-2018 di Kota Makassar”**.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah terlihat jelas bahwa pencitraan dengan menggunakan slogan menjadi menu wajib politisi dalam merebut maupun mempertahankan kekuasaan. Disinilah politisi diharapkan mampu menjadikan politik pencitraan sebagai media pendidikan politik. Artinya, citra

⁹ Sumber: Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sulawesi Selatan

itu dapat menarik perhatian publik, tetapi di pihak lain mereka tidak membohongi dan menipu masyarakat.

Sebagai syarat penelitian yang berkualitas, maka penulis membatasi penelitian ini pada persoalan sebagai berikut:

“Bagaimana berita slogan “*semangat baru*” dari Ilham Arief Sirajuddin dan berita slogan “*don’t stop komandan*” dari Syahrul Yasin Limpo mempengaruhi pemilih pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

Untuk menggambarkan dan menganalisis slogan Ilham Arief Sirajuddin dan Syahrul Yasin Limpo dalam mempengaruhi pemilih pada pemilihan Gubernur Sulawesi-Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan, bahan informasi dan referensi untuk penelitian-penelitian yang mengangkat tema mengenai slogan dan Analisis Wacana. Manfaat dari penelitian ini dibagi

menjadi dua, yakni manfaat akademis dan manfaat praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah ataupun lembaga lainnya dalam menata kehidupan politik yang berkaitan dengan slogan politik.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berminat mendalami penulisan mengenai pengaruh slogan politik.

- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan aspek yang membahas tentang konsep yang sesuai dengan topik, judul, dan fokus penelitian. Dari konsep inilah yang akan menjadi kerangka berpikir dari perumusan pelaksanaan studi, kajian, dan penelitian yang akan dibahas. Oleh karena itu dibawah ini diuraikan 3 (tiga) aspek yaitu: 2.1. Analisis Wacana, 2.2. Karakteristik Analisis Wacana Kritis, 2.3. Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, 2.4. Kerangka Pemikiran, 2.5. Skema Kerangka Pemikiran.

2.1. Analisis Wacana

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa/pemakaian bahasa. Ada beberapa perbedaan pendapat bagaimana bahasa dipandang dalam analisis wacana. Mohammad A.S. Hikam dalam salah satu tulisannya telah

membahas dengan baik perbedaan paradigma analisis wacana dalam melihat bahasa yang akan diuraikan sebagai berikut.¹⁰

Ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana. Pandangan pertama diwakili oleh kaum *positivism-empiris*. Oleh penganut aliran ini, bahasa dilihat sebagai jembatan antara manusia dengan objek di luar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala atau distorsi, sejauh ini dinyatakan dengan memakai pernyataan-pernyataan yang logis, sintaksis, dan memiliki hubungan dengan pengalaman empiris. Salah satu ciri dari pemikiran ini adalah pemisahan antara pemikiran dan realitas. Dalam kaitannya dengan analisis wacana, konsekuensi logis dari pemahaman ini adalah orang tidak perlu mengetahui makna-makna subjektif atau nilai yang mendasari pernyataannya, sebab yang penting adalah apakah pernyataan itu dilontarkan secara benar menurut kaidah sintaksis dan semantik. Oleh karena itu, tata bahasa kebenaran sintaksis adalah bidang utama dari aliran positivisme-empiris tentang wacana. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan

¹⁰ Mohammad A. S. Hikam, "Bahasa dan Politik: Penghampiran Discursive Practice", dalam Yudi Latif dan Idi Subandy Ibrahim (ed.), *Bahasa dan Kekuasaan: Politik Wacana di Panggung Orde Baru*, Bandung, Mizan, 1996, hlm. 78-86.

pengertian bersama. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan kebenaran atau ketidakbenaran (menurut sintaksis dan semantik).¹¹

Pandangan kedua disebut sebagai konstruktivisme. Pandangan ini disebut sebagai fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan empirisme atau positivisme yang memisahkan subjek dan objek dalam bahasa. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka yang dipisahkan dari subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Dalam hal ini, seperti dikatakan A.S. Hikam, subjek memiliki kemampuan melakukan kontrol terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana. Bahasa dipahami dalam paradigma ini diatur dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan yang bertujuan. Setiap pernyataan pada dasarnya adalah tindakan penciptaan makna, yakni tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri dari sang pembicara.¹² Oleh karena itu, analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan

¹¹Dalam pendekatan positivism, titik perhatian terutama didasarkan pada benar tidaknya bahasa itu secara gramatikal. Istilah yang sering disebut adalah kohesi dan koherensi. Wacana yang baik selalu mengandung di dalamnya kohesi dan koherensi. Kohesi merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana, sedangkan koherensi merupakan kepaduan wacana sehingga membawa ide tertentu yang dipahami oleh khayalak. Analisis kebahasaan dalam tradisi positivistic ini mempelajari bagaimana seharusnya kalimat yang baik dan wacana yang baik. Aturan-aturan apa saja yang harus dipenuhi agar ia menjadi wacana yang baik dan sebagainya.

¹² Mohammad A.S. Hikam, *ibid.*, hlm. 80.

suatu pernyataan. Pengungkapan itu dilakukan diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi sang pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari sang pembicara.

Pandangan ketiga disebut sebagai *pandangan kritis*. Pandangan ini ingin mengoreksi pandangan konstruktivisme yang kurang sensitive pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Seperti ditulis A.S. Hikam, pandangan konstruktivisme yang masih belum menganalisis faktor-faktor hubungan kekuasaan yang inheren dalam setiap wacana, yang pada gilirannya berperan dalam membentuk jenis-jenis subjek tertentu dan perilaku-perilakunya. Hal inilah yang melahirkan paradigma kritis. Analisis wacana tidak dipusatkan pada kebenaran atau ketidakbenaran struktur tata bahasa atau proses penafsiran seperti pada analisis konstruktivisme. Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. Bahasa disini tidak dipahami sebagai medium yang netral yang terletak diluar diri si pembicara. Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi didalamnya. Oleh karena itu,

analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa: batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik apa yang dibicarakan. Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat.¹³ Karena memakai perspektif kritis, analisis wacana kategori yang ketiga itu juga disebut sebagai analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*). Ini untuk membedakan dengan analisis wacana dalam kategori yang pertama atau kedua (*Discourse Analysis*).

2.2. Karakteristik Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) tidak hanya dipahami sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana kritis memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tapi bahasa yang dianalisis berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan hanya dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks berarti bahasa yang dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk praktik kekuasaan.

¹³ Muhammad A. S. Hikam, *ibid.*, hlm. 85.

Konsep kekuasaan disini ialah alat yang dipakai untuk mengontrol sesuatu, dalam hal ini berbentuk wacana yang terhubung dengan masyarakat. Hal ini berarti suatu wacana bisa merupakan bentuk praktik kekuasaan di tengah-tengah masyarakat. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat.

Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana bisa jadi menampilkan efek ideologi: ia dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak imbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas melalui mana perbedaan itu direpresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan.

Analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing. Berikut ini karakteristik dari analisis wacana kritis. Bahan diambil dari tulisan Teun A. van Dijk, Fairclough, dan Wodak.¹⁴

¹⁴ Teun A. van Dijk, "Discourse as Interaction in Society", dalam Teun A. van Dijk (ed.), *Discourse as Social Interaction: Discourse Studies A Multidisciplinary Introduction*, Vol. 2, London, Sage Publication, 1997, hlm. 1-37.

1. Tindakan

Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (*action*). Dengan pemahaman ini mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Seseorang berbicara, menulis, dan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Dengan pemahaman ini, ada beberapa konsekuensi bagaimana wacana harus dipandang. Pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, baik untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi, dan sebagainya. Seseorang berbicara atau menulis mempunyai maksud tertentu, baik besar maupun kecil. Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

2. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Menurut Guy Cook, analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi: siapa yang mengkomunikasikan dengan siapa dan mengapa; dalam jenis khalayak dan situasi apa; melalui medium apa; bagaimana perbedaan

tipe dari perkembangan komunikasi; dan hubungan untuk setiap masing-masing pihak.

*The main focus of discourse analysis is on language, it is not concerned with language alone. It also examines the context of communication: who is communicating with whom and why; in what condition of society and situation, through what medium; how different types of communication are involved, and their relationship to each other.*¹⁵

Wacana tidak dianggap sebagai wilayah yang konstan, terjadi dimana saja dan kapan saja, dalam situasi apa saja. Wacana dibentuk sehingga harus ditafsirkan dalam kondisi dan situasi yang khusus. Wacana kritis mendefinisikan teks dan percakapan pada situasi tertentu: wacana berada dalam situasi sosial tertentu. Meskipun demikian, tidak semua konteks dimasukkan dalam analisis, hanya yang relevan dan dalam banyak hal berpengaruh atas produksi dan penafsiran teks yang dimasukkan dalam analisis.

3. Historis

Wacana ditempatkan dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu

¹⁵ Guy Cook, *The Discourse of Advertising*, London and New York, Routledge, 1994, hlm. 1.

dalam konteks historis tertentu. Dalam melakukan analisis perlu untuk mengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang dipakai seperti itu, dan seterusnya.

4. Kekuasaan

Analisis wacana kritis juga mempertimbangkan elemen kekuasaan (*power*) dalam analisisnya. Setiap wacana yang muncul, dalam bentuk teks, percakapan, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Percakapan antara buruh dengan majikan bukan suatu percakapan yang alamiah, karena ada dominasi kekuasaan terhadap majikan terhadap buruh tersebut.

5. Ideologi

Ideologi juga konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu.

2.3. Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk

Praktik kekuasaan dalam analisis wacana salah satunya dapat terlihat dalam media massa. Van Dijk mengatakan bahwa media bersifat membujuk

dan memengaruhi karena ia berpotensi mengontrol pikiran pembaca atau penonton walaupun tidak secara langsung mengontrol tindakan mereka.¹⁶ Namun apabila kita mampu memengaruhi pikiran seseorang, secara tidak langsung kita juga mampu memengaruhi tindakan mereka. Dengan demikian dapat terlihat ada praktik kuasa di dalam media massa.

Analisis praktik kuasa sebagai bagian dari analisis wacana kritis dapat terlihat dari bagaimana media mempunyai kuasa untuk merepresentasikan atau menggambarkan suatu peristiwa, orang, kelompok, atau apapun di dalam teks.¹⁷

Van Dijk memberikan definisi tentang apa itu *Critical Discourse Analysis (CDA)*:

Critical discourse analysis (CDA) is a type of discourse analytical research that primarily studies the way social power abuse, dominance, and inequality are enacted, reproduced, and resisted by text and talk in the social and political context. (2001:352)¹⁸

Dari definisi di atas, van Dijk melihat analisis wacana kritis sebagai suatu bentuk analisis wacana yang secara khusus berfokus pada penyalahgunaan kuasa, dominasi, ketidaksetaraan, keberpihakan yang terdapat dalam suatu teks. Analisis wacana kritis juga tidak hanya membahas

¹⁶ Teun A. Van Dijk. 1988. *News as Discourse*.

¹⁷ Norman Fairclough. 1995. *Media Discourse*.

¹⁸ Teun A. Van Dijk. 2001. *Critical Discourse Analysis*.

unsur kebahasaan semata melainkan bagaimana suatu teks dibentuk, dihasilkan, diproduksi dan dimaknai oleh masyarakat. Teks di sini dapat berbentuk lisan maupun tulis.

Analisis wacana kritis model Van Dijk bukan hanya semata-mata menganalisis teks, tapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat, dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks yang dianalisis. Van Dijk menggambarkan wacana dalam tiga dimensi atau bangunan yaitu: teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Inti analisisnya adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Pada dimensi teks yang diteliti bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita, yang melibatkan kognisi individu dari wartawan atau redaktur. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah yang dipengaruhi kognisi wartawan atau redaktur.

A. Teks

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkat yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke

dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global atau makna umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, suprastruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase dan gambar.

Analisis struktur makro berfokus pada hal-hal di luar teks yang juga turut mempengaruhi teks tersebut, sedangkan struktur mikro berhubungan dengan unsur-unsur di dalam teks. Tataran makro dianalisis dengan menggunakan penjabaran identitas, pola akses (*planning, setting, controlling communicative events*) dan *social situation*. Tataran mikro berfokus pada analisis suprastruktur (*headlines, main events, dan comments*) dan analisis mikro dengan instrumen *level of description and degree completeness*.

Salah satu fokus dari analisis wacana kritis adalah praktik kekuasaan. Van Dijk (1993: 254) menyebutkan bahwa:

“Power involves control, namely by (members of) one group over (those of) other groups. Such control may pertain to action and

cognition: that is, a powerful group may limit the freedom of action of others, but also influence their minds.”¹⁹

Berdasarkan definisi Van Dijk tentang kuasa, dapat dilihat bahwa kuasa mengandung kontrol yang dapat membatasi ruang gerak seseorang atau suatu kelompok, terlebih lagi ketika kontrol tersebut dapat memengaruhi pemikiran orang banyak serta menyetir tindakan mereka. Ketika hal itu terjadi dapat dikatakan ada praktik kuasa di dalamnya.

Praktik kekuasaan dalam analisis wacana kritis juga dapat terlihat dalam media massa. Van Dijk (1995: 10) menyebutkan bahwa:

“Media power is generally symbolic and persuasive, in the sense that the media primarily have the potential to control to some extent the minds of readers or viewers, but not directly their actions”.²⁰

Media mempunyai potensi untuk mengontrol dan memengaruhi pikiran para pembacanya, sehingga media bisa menjadi salah satu alat untuk menjalankan praktik kuasa.

Berdasar pada teori Van Dijk, analisis kuasa pada tataran makro menggunakan penjabaran identitas, pola akses, dan situasi sosial (*social situation*). Analisis penjabaran identitas dilakukan untuk mengetahui akses

¹⁹ Teun A. Van Dijk. 1993. *Principles of Critical Discourse Analysis. Discourse and Society*.

²⁰ *Ibid.* 1995. *Power and The News Media*. In: D. Paletz (Ed.), *Political Communication and Action*.

apa yang dimiliki oleh suatu pihak atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan identitasnya di masyarakat. Setelah penjabaran identitas, analisis kuasa dilanjutkan pada pola akses yaitu *planning*, *setting* dan *controlling communicative events* sedangkan analisis *social situation* didasarkan pada aksi dan tindakan yang merupakan bagian dari peristiwa sosial.

Makna global dari suatu teks didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai. Bagian teks dalam model van Dijk dilihat saling mendukung, mengandung arti yang koheren satu sama lain.²¹ Hal ini karena semua teks dipandang van Dijk mempunyai suatu aturan yang dapat dilihat sebagai suatu piramida. Makna global dari suatu teks didukung oleh kata, kalimat, dan proposisi yang dipakai. Pernyataan atau tema pada level umum didukung oleh pilihan kata, kalimat, atau retorika tertentu. Prinsip ini membantu peneliti untuk mengamati bagaimana suatu teks terbangun lewat elemen-elemen yang lebih kecil.

Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi dipandang sebagai politik berkomunikasi. Suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum,

²¹ Stephen P. Littlejohn, *Theories of Human Communication*, Fourth Edition, Belmont, California, Wadsworth Company, 1992, hlm. 93-94.

menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi dan menyingkirkan lawan atau penentang.

B. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Van Dijk menawarkan suatu analisis yang disebut sebagai kognisi sosial.²² Dalam kerangka analisis van Dijk, perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial: kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Misalnya analisis wacana pemberitaan kasus Ambon. Selain analisis atas teks berita, perlu dilakukan penelitian atas kesadaran mental wartawan dalam memandang kasus Ambon. Bagaimana kepercayaan, pengetahuan dan prasangka wartawan terhadap kelompok Islam atau Kristen di Ambon. Kognisi sosial ini penting dan menjadi kerangka yang tidak terpisahkan untuk memahami teks berita.

²² Kenapa analisis kognisi sosial diperlukan? Menurut van Dijk, hal ini didasari oleh studi klasik mengenai sosiolinguistik, umumnya menghubungkan antara bahasa dan wacana di satu sisi dengan masyarakat di sisi lain. Bagi van Dijk, menghubungkan wacana di satu sisi dengan masyarakat lain, seperti menghubungkan dua kutub yang sangat besar jaraknya. Antara struktur yang sangat mikro berupa teks dengan struktur masyarakat yang besar. Menurut van Dijk, ada hal yang hilang yakni elemen diantara keduanya. Bagaimana menghubungkan stuktur mikro yang kecil dengan struktur sosial yang makro. Van Dijk memperkenalkan model kognisi sosial yang menghubungkan antara teks dengan masyarakat. Disini digambarkan perlu ada penelitian mengenai representasi mental dari komunikator/wartawan. Ini dianggap sebagai variable penengah karena komunikator/wartawan sebagai bagian dari masyarakat yang akan selalu *social shared* dengan wacana dominan yang berkembang dalam masyarakat. Lihat Teun A. van Dijk, "Discourse and Cognition in Society", dalam David Crowley dan David Mitchell (ed.), *Communication Theory Today*, Cambridge, Polity Press, 1994, hlm. 107-108.

Dalam pandangan van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi wartawan dalam memproduksi suatu berita.²³ Setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

Peristiwa dipahami dan dimengerti berdasarkan pada skema. Van Dijk menyebut skema ini sebagai model. Skema menunjukkan bahwa kita menggunakan struktur mental untuk menyeleksi dan memproses informasi yang datang dari lingkungan. Skema menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan informasi yang tersimpan dalam memorinya dan bagaimana itu diintegrasikan dengan informasi baru yang menggambarkan bagaimana peristiwa dipahami, ditafsirkan dan dimasukkan sebagai bagian dari

²³ Van Dijk sendiri mengajukan dua argumentasi kenapa struktur dan proses mental ini perlu dilakukan. Pertama, untuk mengerti teks, bagaimana makna dari teks itu sendiri secara strategis dikonstruksi dan ditampilkan dalam memori sebagai representasi teks (*text representation*). Kedua, pemakaian bahasa, dalam hal ini wartawan mempunyai posisi yang unik, mempunyai pandangan tertentu yang direpresentasikan dalam teks. Lihat Teun A. van Dijk, "The Interdisciplinary Study of News as Discourse", dalam Klaus Bruhn Jensen dan Nicholas W. Jankowski (ed.), *Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*, London and New York, Routledge, 1993, hlm. 117.

pengetahuan tentang suatu realitas. Jika suatu berita mempunyai bias atau kecenderungan atau perspektif tertentu ketika memandang suatu peristiwa. Oleh karena itu, menurut van Dijk, analisis wacana harus menyertakan bagaimana reproduksi kepercayaan yang menjadi landasan bagaimana wartawan menciptakan suatu teks berita tertentu. Ada beberapa macam skema/model yang dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Skema Person (*Person Schemas*). Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menganalisis dan memandang orang lain. Bagaimana seorang wartawan Islam, misalnya, memandang dan memahami orang Kristen yang kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap berita yang akan ditulis.
2. Skema Diri (*Self Schemas*). Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.
3. Skema Peran (*Role Schemas*). Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat. Misalnya, bagaimana seharusnya posisi laki-laki dan wanita dalam masyarakat, dan sebagainya. Pandangan mengenai peran yang

harus dijalankan seseorang dalam masyarakat sedikit banyak akan berpengaruh juga dalam pemberitaan.

4. Skema Peristiwa (*Event Schemas*). Skema ini barangkali yang paling banyak dipakai, karena hampir tiap hari kita selalu melihat, mendengar peristiwa yang lalu-lalang. Dan setiap peristiwa selalu kita tafsirkan dan maknai dalam skema tertentu. Umumnya, skema peristiwa inilah yang paling banyak dipakai oleh wartawan.

C. Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis van Dijk adalah konteks sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Misalnya ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana wacana pemberitaan media atas isu komunisme. Dalam kerangka model van Dijk, perlu melakukan penelitian bagaimana wacana komunisme diproduksi dalam masyarakat. Penelitian dilakukan dengan menganalisis bagaimana Negara melakukan produksi dan reproduksi atas wacana komunisme, lewat buku-buku sekolah, pidato politik, dan sebagainya. Titik penting dari analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi.

Masyarakat memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks tetapi ia menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami. Dalam menganalisis masyarakat, ada dua poin yang penting: kekuasaan (*power*) dan akses (*access*). Berikut ini akan dijelaskan masing-masing faktor tersebut.

1. Praktik Kekuasaan

Van Dijk mendefinisikan kekuasaan tersebut sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggotanya), satu kelompok untuk mengontrol kelompok dari kelompok lain. Kekuasaan ini umumnya didasarkan pada kepemilikan atas sumber-sumber yang bernilai. Selain itu, kekuasaan dipahami van Dijk juga sebagai bentuk *persuasive*: tindakan seorang untuk secara tidak langsung mengontrol dengan cara mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap dan pengetahuan.

2. Akses mempengaruhi wacana

Analisis wacana van Dijk, memberi perhatian yang besar pada akses, bagaimana akses di antara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang berkuasa mempunyai kesempatan lebih besar untuk mempunyai akses pada media, dan kesempatan lebih besar

untuk mempengaruhi kesadaran khalayak. Akses yang lebih besar bukan hanya memberi kesempatan untuk mengontrol kesadaran khalayak lebih besar, tapi juga menentukan topic apa dan isi wacana apa yang dapat disebarkan dan didiskusikan kepada khalayak.²⁴

2.4. Kerangka Pemikiran

Perubahan pemilihan kepala daerah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih calon-calon kepala daerah (gubernur, bupati dan walikota) yang dikehendaki secara langsung tanpa diwakili oleh DPRD. Perubahan itu juga membawa dampak pada cara pendekatan-pendekatan kampanye kepada masyarakat. Memasuki era reformasi, kampanye yang dilakukan oleh kandidat lebih banyak menggunakan slogan yang terpasang di ruang publik. Tidak jarang juga kampanye terhadap salah satu kandidat di iklankan melalui media cetak.

Para kandidat calon Gubernur Sulawesi Selatan mengemas gambaran dirinya, visi-misinya, dan prestasinya melalui teks dan kemudian disosialisasikan ke masyarakat yaitu slogan “*Semangat Baru*” dari Ilham Arif Sirajuddin dan “*don’t stop komandan*” dari Syahrul Yasin Limpo. Proses

²⁴ Teun A. van Dijk, “Discourse, Power and Access”, dalam Carmen Rosa Caldas-Coulthard dan Malcolm Coulthard (ed.), *Critical Discourse Analysis*, London and New York, Routledge, 1999, hlm. 84-102

pencitraan para kandidat yang dilukiskan lewat slogan politik mengajak para pemilih untuk memberikan suaranya.

Pasangan Ilham-Aziz mengusung slogan politik “semangat baru”. Menurut Tim Media dan Komunikasi IA, kata “semangat baru” mengandung filosofi roh kehidupan dan penggerak motivasi yang memiliki ‘daya ledak’ tinggi. Slogan *Semangat Baru* dilahirkan untuk memberikan nuansa perubahan di Sulawesi Selatan.

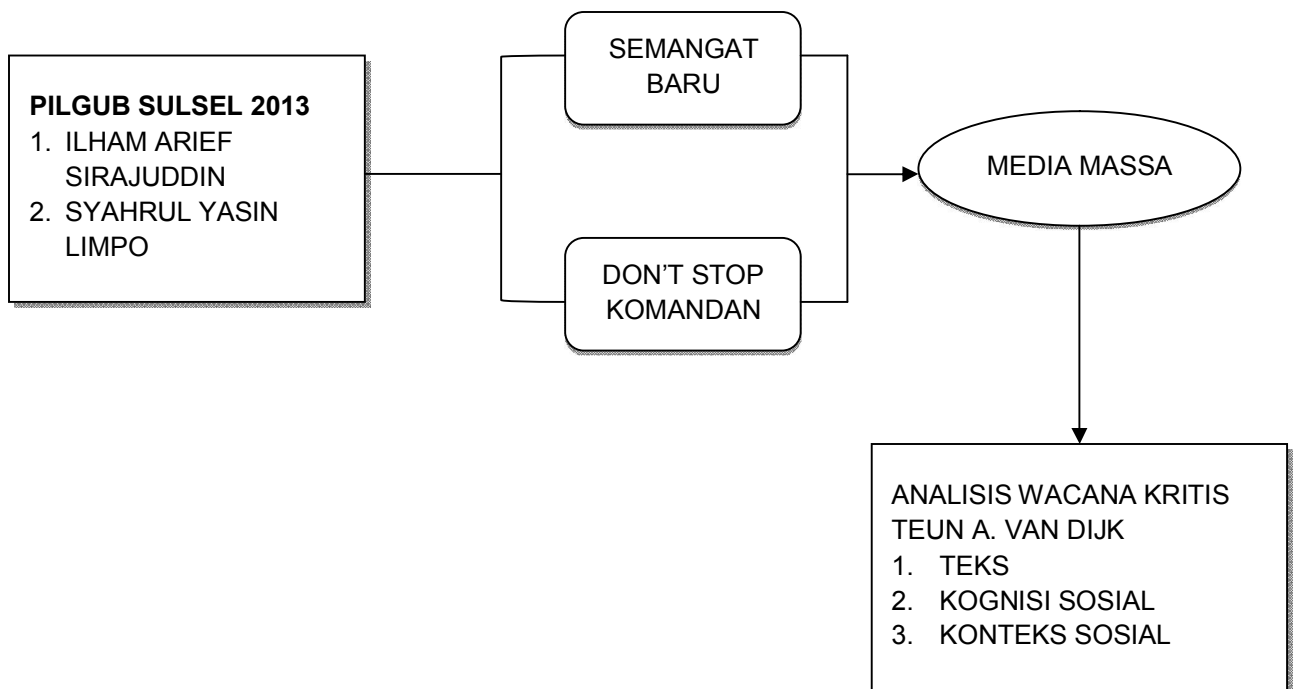
Kandidat *incumbent* Syahrul Yasin Limpo memaknai kalimat “Don’t Stop Komandan” mengandung makna filosofi yang dalam. Kata Don’t Stop mengandung arti jangan berhenti dan jangan menyerah. Jangan berhenti untuk berkarya, mencetak prestasi, bekerja keras, dan jangan berhenti untuk kesejahteraan rakyat. Don’t Stop juga mengandung arti *never give up*, artinya jangan menyerah.

Melalui slogan tersebut, para kandidat melakukan praktik kekuasaan dengan menempatkan berita mengenai slogan tersebut untuk mengatur dan mengendalikan tindakan pembaca walaupun tidak secara langsung mempengaruhi.

Analisis wacana yang digunakan untuk menafsirkan slogan tersebut memiliki 3 dimensi bangunan yakni struktur teks, kognisi sosial, maupun konteks sosial yang merupakan bagian integral dalam kerangka van Dijk.

Pada dimensi teks, wacana dianalisis melalui beberapa struktur yang saling mendukung, yakni struktur makro, suprastruktur, dan struktur mikro. Dimensi kognisi yaitu melihat pandangan wartawan dalam memproduksi suatu wacana dan dimensi konteks sosial yaitu wacana yang berkembang dalam masyarakat. Ketiga dimensi inilah yang akan penulis gunakan untuk membongkar makna yang terkandung dalam slogan Ilham Arif Sirajuddin dan Syahrul Yasin Limpo.

2.5. Skema Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian diturunkan dari filosofi yang berbeda. Pendekatan kuantitatif merupakan turunan dari filosofi positivistik, sedangkan pendekatan kualitatif merupakan turunan dari filosofi fenomenologi. Di bidang ilmu-ilmu sosial dan pendidikan, penelitian kualitatif dipersepsi sebagai suatu istilah yang mengacu pada beberapa strategi penelitian yang sekaligus menjadi ciri dominannya.

Pertama, data yang dikumpulkan bersifat data lunak (*soft data*), yaitu data yang secara mendalam mendeskripsikan orang, tempat, hasil percakapan, dan lain-lain. *Kedua*, semua data yang diperoleh kemudian dianalisis tidak dengan menggunakan skema berpikir statistical. *Ketiga*, pertanyaan-pertanyaan penelitian tidak dirangkai oleh variabel-variabel operasional, melainkan dirumuskan untuk mengkaji semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian. *Keempat*, meskipun peneliti dan pakar ilmu-ilmu sosial dan pendidikan dapat melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan suatu fokus pada saat mengumpulkan data, mereka tidak dapat mendekati permasalahan tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat uji hipotesis. *Kelima*, peneliti mengumpulkan data melalui hubungan langsung dengan orang-orang pada situasi khusus, sedangkan

pengaruh luar hanya bersifat sekunder. *Keenam*, prosedur kerja pengumpulan data yang paling umum dipakai adalah observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interviewing*), dengan tetap membuka luas penggunaan teknik lainnya.

Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrument yang paling dominan. Mereka bekerja dan bertindak sedemikian rupa agar subjek merasa bebas menggunakan pikiran mereka mengenai topik yang ditawarkannya. Karena data harus digali secara mendalam dan rinci, kebanyakan penelitian kualitatif mengambil sampel atau sumber data yang kecil jumlahnya. Bahkan ada penelitian kualitatif yang mengkaji dan menganalisis satu subjek saja secara mendalam. Apabila penelitian tersebut untuk mengetahui interpretasi seseorang tentang kehidupan dirinya, penelitian jenis ini dinamakan penelitian sejarah kehidupan.

3.1. Tipe dan Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merujuk pada metode analisis wacana kritis. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.

Analisis wacana berita dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menginterpretasi atau menafsirkan teks-teks yang ada. Jadi, subjektivitas tidak dapat dihindarkan dari penelitian ini karena realitas yang ditemukan dalam teks merupakan hasil interpretasi atau penafsiran.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang telah berlangsung pada saat pemilihan Gubernur. Penelitian yang dilakukan akan memberikan gambaran mengenai bagaimana pengaruh slogan politik dari Ilham Arief Sirajuddin dan Syahrul Yasin Limpo pada pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan periode 2013-2018.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Makassar, hal yang menjadi pertimbangan untuk memilih Kota Makassar sebagai fokus penelitian adalah bahwa posisi Makassar sebagai pusat pemerintahan Sulawesi Selatan. Beragam etnis berada di kota ini, karena selain menjadi kota dengan pertumbuhan ekonomi yang begitu cepat di Kawasan Timur Indonesia, Makassar adalah sebuah kota yang menjadi simbol keberagaman dari berbagai identitas kultural baik yang berada di kepulauan Sulawesi maupun pulau-pulau lainnya di Kawasan Timur Indonesia. Selain itu, kota Makassar secara kuantitas merupakan kota dengan pemilih terbesar dibandingkan kota-kota lain di Sulawesi. Waktu penelitian akan dilakukan pada pertengahan

bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2014 dimana tahun 2013 telah dilaksanakannya pemilihan Gubernur di Sulawesi Selatan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah:

1. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini berupa antara lain:
 - a. catatan hasil wawancara
 - b. hasil observasi ke lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian
 - c. data-data mengenai informan
2. Data Sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh baik dari dokumen, maupun dari observasi langsung ke lapangan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam (*deep interview*)

Peneliti telah melakukan wawancara langsung terhadap informan yang bersangkutan dengan masalah penelitian ini. Wawancara antara peneliti dan informan *face to face* kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi inti masalah penelitian kepada informan. Selanjutnya para informan ini memberikan jawaban menurut mereka masing-masing. Metode ini dikenal dengan teknik wawancara *deep interview* yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Peneliti memiliki kewenangan dalam menentukan siapa saja yang menjadi informan, tidak terpengaruh jabatan seseorang. Selanjutnya pengumpulan informasi dilakukan dengan intensif sehingga mendapatkan informasi yang valid.

Pemilihan informan sangat bergantung pada pencapaian tujuan penelitian, artinya bila masalah-masalah dalam penelitian yang diajukan telah terjawab dari tim Ilham Arif Sirajuddin dan Syahrul

Yasin Limpo, wartawan dan masyarakat kota Makassar, maka penelitian dianggap telah selesai. Informan yang dipilih adalah yang mampu memahami permasalahan dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diasumsikan sebagai sumber data tertulis yang terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan sumber tidak resmi. Sumber resmi merupakan dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh lembaga/perorangan atas nama lembaga. Sumber tidak resmi adalah dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga. Dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber referensi dapat berupa artikel di surat kabar, artikel di internet dll.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti adalah teknik analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Penelitian analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dari teks dan makna dari slogan politik yang disajikan oleh kandidat. Penulis menggunakan 3 (tiga) dimensi teks van Dijk. Bangunan pertama adalah teks, kemudian dijabarkan lebih mendalam melalui struktur makro dan struktur mikro. Kedua, kognisi sosial yaitu pemahaman wartawan mengenai *issue* yang sedang berkembang. Ketiga, konteks sosial yaitu

pemahaman masyarakat mengenai berita yang disajikan oleh wartawan. Teknik analisis tersebut diharapkan mampu digunakan untuk mendapatkan penjelasan mengenai slogan politik antara Ilham Arief Sirajuddin dan Syahrul Yasin Limpo.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif tidak ada panduan baku untuk melakukan analisis data, namun secara umum dalam analisis data selalu ada komponen-komponen yang wajib harus ada seperti pengambilan data, kategorisasi data, dan kesimpulan.

Penelitian data sebagai komponen dalam teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan tahapan yang penting karena berkaitan dengan fokus dalam suatu penelitian. Pada tahapan pengumpulan data, alat bantu yang diperlukan berupa *tape recorder* dan kamera yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dari hasil wawancara. Pada tahapan wawancara, penulis harus mampu memilah data yang relevan dengan fokus penelitian dan menyederhanakan data yang dikumpulkan dengan cara mengikat konsep-konsep atau kata kunci sehingga memudahkan penulis untuk menganalisis data.

Data yang dikumpulkan kemudian akan disajikan dalam bab pembahasan dan sebagai pijakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penyajiannya, data kemudian digabungkan menjadi sebuah informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu sehingga apa yang terjadi mudah diamati dan membantu peneliti dalam menentukan penarikan kesimpulan secara benar.

Pada tahap penyajian data, penulis akan mengelompokkan data berdasarkan kelompok informan, sehingga diketahui beberapa informasi dari informan berdasarkan pokok masalah dan sumber (informan). Pada tahapan selanjutnya adalah kesimpulan akhir. Kesimpulan merupakan ujung terakhir dari proses penelitian ini. Kesimpulan ini akan berbentuk deskriptif kualitatif, yang merupakan kristalisasi dan konseptualisasi dari temuan di lapangan.

Kesimpulan akhir mengenai bagaimana pengaruh slogan politik dalam memenangkan kandidat, peneliti akan ambil ketika peneliti merasa bahwa data yang didapatkan sudah jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan (*redund-dant*).

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan profil objek penelitian yang menitikberatkan pada dua aktor, yaitu Ilham Arief Sirajuddin dan Syahrul Yasin Limpo. Selain itu akan diulas juga tentang partai pendukung dari kedua aktor tersebut yang ikut berpartisipasi dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan periode 2013-2018.

4.1. Ilham Arief Sirajuddin

A. Profil Ilham Arief Sirajuddin

Dr. Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin, M.M. lahir di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 16 September 1965. Menamatkan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Makassar, Sekolah Menengah Atas di Bandung, dan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Ilham adalah Walikota Makassar periode 2004-2009 dan 2009-2014, menjabat Walikota Makassar melalui Partai Golkar. Ia juga merupakan Manager dan Ketua Umum tim sepak bola PSM Makassar. Pada tahun 2008, Ilham mengundurkan diri dari jabatannya dan digantikan oleh wakilnya yaitu Ir. H. Andi Herry Iskandar, M.Si untuk memenuhi persyaratan sebagai calon Walikota. Pada tahun 2009 Ilham atau yang akrab disapa Aco mengundurkan

diri dari Partai Golkar. Pada tahun 2010 Ilham memenangkan Musyawarah Daerah Partai Demokrat Provinsi Sulawesi Selatan. Ilham juga adalah Ketua Organisasi Masyarakat Nasional Demokrat dan menjadi salah satu dari 45 deklarator Nasional Demokrat.

Ilham Arief Sirajuddin (IAS) dikenal sebagai walikota dengan mobilitas tinggi dibanding pendahulunya. Dalam sejarah Makassar, Ilham Arief Sirajuddin adalah walikota termuda. Tahun 2004 ketika ia dilantik menjadi walikota, Ilham baru berusia 38 tahun. Hal yang wajar jika Ilham memiliki mobilitas yang tinggi. Ia energik dan kekuatan fisiknya yang bagus bisa membuat Ilham Arief Sirajuddin mampu menghadiri dan mengakomodasi banyak permintaan warga untuk hadir dalam berbagai acara.

Makassar lima tahun lalu dengan Makassar yang sekarang sangat berbeda jauh. Infrastruktur kota yang lebih maju dan lengkap menjadikan Makassar menuju kota megapolitan semakin terlihat. Infrastruktur jalan yang makin lengkap dengan rencana pembangunan jalan lingkar, *fly over* dan perluasan jalan tol serta pelebaran jalan menegaskan kesiapan Makassar dalam menyongsong predikat sebagai kota utama di Indonesia. Bangunan-bangunan tinggi juga menjadikan Kota Makassar lebih siap untuk menuju Kota Megapolitan dunia.

Ilham Arief Sirajuddin adalah orang nomor satu di Makassar ketika perkembangan kota ini berada dalam taraf seperti itu. Kondisi Makassar dibawah kepemimpinan Ilham jauh lebih kompleks dibanding pemimpin-pemimpin terdahulu.

Ilham Arief Sirajuddin telah membawa Makassar ke arah yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari tahun ke tahun dan melampaui pertumbuhan rata-rata nasional, menunjukkan bahwa Ilham telah memberikan sumbangsih besarnya pada kesejahteraan warga Kota Makassar.

Pertumbuhan tahun 2005 hanya tercatat 7,16%. Tahun 2006 lalu meningkat hingga mencapai 10,17%. Investasi semakin banyak dibuktikan dengan besaran nilai investasi yang masuk hingga tahun 2007 yang mencapai Rp. 8 triliun lebih. Pencapaian ini termasuk lebih baik karena di awal kepemimpinan Ilham tahun 2004 angka investasi hanya menunjukkan posisi sekitar Rp. 1,1 triliun.²⁵

Berbagai program terobosan juga dilakukan oleh Ilham Arief Sirajuddin, terutama dalam peningkatan kualitas hidup warga kota Makassar. Program Makassar Bersih yang dicetuskan sesaat setelah terpilih menjadi walikota, langsung mengubah wajah kota. Sampah yang sebelumnya menjadi

²⁵ Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Makassar

masalah pelik Makassar, sudah bisa diatasi dengan berbagai penanggulangan dalam bidang kebersihan.

Ilham Arief Sirajuddin tidak ragu lagi menampilkan wajah Makassar yang di mata dunia. Bertepatan dengan peringatan 400 tahun Makassar, tahun 2007 lalu, diluncurkan sebuah jargon bertajuk *Great Expectation*. Jargon ini bermakna luas sebagai bentuk kepercayaan diri yang besar dari pemerintah kota dalam memperkenalkan Makassar ke dunia luar.

Penghargaan yang dicapai tidak membuat Ilham Arief Sirajuddin menjadi bangga. Apalagi dengan membangga-banggakan penghargaan yang diraih. Penghargaan yang diperoleh Ilham dipersembahkan untuk rakyat Makassar yang telah memberikan kepercayaan.

Semua yang dilakukan Ilham sebagai walikota Makassar hanya untuk kepentingan rakyat. Bukan untuk mengejar penghargaan, sehingga Ilham bekerja secara terbuka dan apa adanya. Sebagian penghargaan yang diterima Ilham Arief Siradjuddin, antara lain:

1. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di Sulawesi Selatan diberikan oleh Gubernur Sulawesi Selatan.
2. Penghargaan atas peran dan pengabdian dalam melestarikan jiwa, semangat dan nilai 45 (Jend Purn TNI Surono).

3. Bhumi Bhakti Adiguna, penghargaan atas partisipasi dan dukungan untuk menjadikan pertanahan sebagai sumber kemakmuran rakyat melalui sumbangan pemikiran, kontribusi dalam meningkatkan mutu pelayanan dan pengembangan infrastruktur pertanahan (Kepala Badan Pertanahan Nasional)
4. Penghargaan penanganan wilayah kumuh perkotaan (Presiden RI)
5. Penghargaan pelayanan citra pelayanan prima (Presiden RI)
6. Manggala karya Kencana (Kepala BKKBN)
7. Penghargaan sebagai penutur Bahasa Indonesia terbaik tingkat nasional kategori birokrat (PP IMABSII, Kepala Pusat Bahasa Depdiknas RI)
8. Nugra Jasadarma Pustaloka, memasyarakatkan perpustakaan (Kepala Perpustakaan Nasional RI)
9. Bhakti Koperasi dan UKM (Menteri Koperasi dan UKM RI)
10. Wahana Tata Nugraha Bidang Lalulintas (Presiden RI)
11. Bintang Jasa Utama (Presiden RI)
12. Hatta Award

Data Diri Ilham Arief Sirajuddin:

- Nama : Dr. Ir. H. Ilham Arief Siradjuddin, MM
- Kelahiran : Makassar, 16 September 1965
- Alamat : Jalan Sungai Saddang No. 54 Makassar

- Agama : Islam

Keluarga

- Ayah : Kol (Purn) Polisi HM. Arief Siradjuddin
- Ibu : Hj. Siti Djohrah
- Istri : Hj. Aliyah Mustika Abdullah, SE (1969)
- Anak : - Amirul Yamin Ramadhansyah (1994)
 - Zulfikar Nur Alamsyah (1995)
 - Siti Hamsinah Khaeratusunisa (1997)
 - Siti Mukhlisatul Amaliah (2001)

Riwayat Pendidikan:

- SDN Mangkura Makassar
- SMPN VI Makassar (1981)
- SMAN VII Bandung (1984)
- S1 Unhas (1991)
- S2 UMI (2003)
- S3 UNM Doktoral

Pekerjaan:

- Direktur PT. Mustika Pratama Persada (1992-1999)
- Komisaris PT. Mustika Pratama Perdana (1992-sekarang)

- Anggota DPRD Sulsel (1999-2004)
- Walikota Makassar (2004-2014)

Pengalaman Organisasi:

- Sekretaris Umum PD XIX FKPPi (1991-1994)
- Sekretaris PD FKPPi Sulsel (1992-1997)
- Wakil Bendahara DPD II Golkar Makassar (1992-1997)
- Wakil Ketua I PD XIX FKPPi (1994-1998)
- Sekretaris Umum DPD REI Sulsel (1995-1999)
- Wakil Ketua I DPD AMPI Sulsel (1990-2000)
- Pengelola PSM Makassar (1995-sekarang)
- Wakil Ketua BPD HIPMI Sulsel (1996-2003)
- Ketua Biro Pemuda dan Olahraga DPD I Partai Golkar Sulsel (1998-2001)
- Ketua Kompartemen Koperasi KADIN Sulsel (1999-sekarang)
- Ketua Harian AMPI Sulsel (2003-sekarang)
- Ketua DPD II Partai Golkar Makassar (2001-2009)
- Ketua PD KBPPP Sulsel (2003-sekarang)

B. Partai Pengusung dan Tim Kampanye

1. Sejarah Partai Demokrat

Partai Demokrat didirikan oleh Susilo Bambang Yudhoyono sekitar tahun 2001. Susilo Bambang Yudhoyono mendirikan Partai Demokrat karena pada kala itu Susilo Bambang Yudhoyono kalah terhormat pada pemilihan Calon Wakil Presiden dalam Sidang MPR 2001. Yang kala itu Megawati sebagai Wakil Presidennya.

Dilihat dari perolehan suara dalam pemilihan cawapres serta hasil *pooling public* berdasarkan popularitas pada diri Susilo Bambang Yudhoyono, beberapa orang berinisiatif bagaimana caranya SBY agar bisa menjadi Pemimpin Bangsa bukan hanya sebagai Wakil Presiden melainkan sebagai Presiden Republik Indonesia.

Beberapa orang diantaranya, Vence Rumangkang menyatakan dukungannya untuk mengusung Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Presiden, untuk memuluskan rencananya itu satu-satunya cara adalah membentuk Partai Politik.

Visi Partai Demokrat

Partai Demokrat bersama masyarakat luas berperan mewujudkan keinginan luhur rakyat Indonesia agar mencapai pencerahan dalam

kehidupan kebangsaan yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur, menjunjung tinggi semangat Nasionalisme, Humanisme dan Internasionalisme, atas dasar ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam tatanan dunia baru yang damai, demokratis dan sejahtera.

Misi Partai Demokrat

- 1) Memberikan garis yang jelas agar partai berfungsi secara optimal dengan peranan yang signifikan di dalam seluruh proses pembangunan Indonesia baru yang dijiwai oleh semangat reformasi serta pembaharuan dalam semua bidang kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan kedalam formasi semula sebagaimana telah diikrarkan oleh para pejuang, pendiri pencetus Proklamasi kemerdekaan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan titik berat kepada upaya mewujudkan perdamaian, demokrasi (kedaulatan rakyat) dan kesejahteraan.
- 2) Meneruskan perjuangan bangsa dengan semangat kebangsaan baru dalam melanjutkan dan merevisi strategi pembangunan Nasional sebagai tumpuan sejarah bahwa kehadiran partai Demokrat adalah melanjutkan perjuangan generasi-generasi sebelumnya yang telah aktif sepanjang sejarah perjuangan bangsa Indonesia, sejak melawan penjajah merebut Kemerdekaan, merumuskan Pancasila dan UUD

1945, mengisi kemerdekaan secara berkesinambungan hingga memasuki era reformasi.

- 3) Memperjuangkan tegaknya persamaan hak dan kewajiban Warganegara tanpa membedakan ras, agama, suku dan golongan dalam rangka menciptakan masyarakat sipil (*civil society*) yang kuat, otonomi daerah yang luas serta terwujudnya representasi kedaulatan rakyat pada struktur lembaga perwakilan dan permusyawaratan.

2. Kronologis Proses Pencalonan

Setelah Rapat Pimpinan Daerah (Rapimda) yang dilakukan oleh DPD Partai Demokrat Sulawesi Selatan tanggal 4 Januari 2012, Ilham Arief Sirajuddin diagendakan untuk mejadi calon Gubernur Sulawesi Selatan periode 2013-2018 oleh Partai Demokrat. Dibawah ini penulis akan menguraikan kronologis proses pencalonan calon Gubernur dan calon wakil Gubernur oleh Partai Demokrat:

KEPUTUSAN PARPOL/GABUNGAN PARPOL YANG MENGATUR MEKANISME PENJARINGAN BAKAL PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR

**Kronologis Proses Pencalonan
Bpk. Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin, MM. dan
Bpk. Ir. H. Abdul Aziz Kahar Muzakkar, Msi.,
sebagai Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur
Provinsi Sulawesi Selatan, periode kerja Tahun 2013 – 2018.**

1. Pada Partai Demokrat;

Merespon suara dan aspirasi yang berkembang di masyarakat, terutama di kalangan kader Partai Demokrat, maka DPD Partai Demokrat Sulsel melaksanakan Rapat Pimpinan Daerah (Rapimda), pada tanggal 04 Januari 2012 di Makassar, yang dihadiri oleh seluruh Ketua dan Sekretaris DPC Partai Demokrat Kab/Kota se-Sulsel, dengan agenda utama meminta kesediaan Bpk. Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin, MM. Selaku Ketua DPD Partai Demokrat Sulsel untuk dicalonkan sebagai Gubernur Prov. Sulawesi Selatan.

Setelah Bpk. Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin, MM. Menyatakan kesediaannya, maka dengan 'suara bulat' forum Rapimda Partai Demokrat menetapkan Bpk. Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin, MM. Sebagai Calon Gubernur dari Partai Demokrat pada Pilkada Gubernur/Wkl Gubernur Sulsel tahun 2013.

Forum Rapimda tersebut juga mengamanahkan kepada Bpk. Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin, MM. Untuk memprioritaskan dan mengupayakan secara sungguh-sungguh supaya Bpk. Ir. H. Abdul Aziz Kahar Muzakkar, Msi. Sebagai Calon Wakil Gubernur dalam paket pasangan beliau pada Pilkada tahun 2013.

Setelah diperoleh kepastian akan kesediaan Bpk. Ir. H. Abdul Aziz Kahar Muzakkar, Msi untuk menjadi Calon Wakil Gubernur dan berpasangan dengan Bpk. Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin, MM., maka DPD Partai Demokrat Sulsel menyampaikan surat resmi kepada DPP Partai Demokrat untuk memperoleh Rekomendasi Dukungan Pencalonan Bpk. Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin, MM. Dan Bpk. Ir. H. Abdul Aziz Kahar Muzakkar, Msi. Pada Pilkada Gubernur/Wkl. Gubernur Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2013.

Setelah melalui pembahasan dan persetujuan pada Majelis Tinggi Partai Demokrat, maka DPP Partai Demokrat menerbitkan Rekomendasi, Nomor :176/SK/DPP.PD/IX/2012 per tanggal 3 September 2012

2. Pada Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Bintang Reformasi (PBR), Partai Penegak Demokrasi Indonesia (PPDI), Partai Republik Nusantara (Republikan) dan Partai Damai Sejahtera (PDS);

Menyadari bahwa suara dan jumlah kursi Partai Demokrat di tingkat Provinsi belum cukup untuk mencapai jumlah minimal suara/kursi dalam mengusung calon pada Pilkada, disamping itu disadari pula bahwa untuk bisa menang dalam Pilkada tersebut dibutuhkan banyak kawan dan dukungan, maka dibangunlah komunikasi dengan Partai-partai, dimana untuk tahap awal adalah Partai-partai yang memiliki kursi di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan.

Partai-partai tersebut di atas, dalam proses penjangkaran dan penetapan calon gubernur dan wkl. Gubernurnya tidak jauh berbeda, bahkan tahapan mekanismenya hampir sama, yaitu: a). Pembukaan pendaftaran; b). Pengambilan formulir pendaftaran; c). Pengembalian formulir pendaftaran; d). Pemaparan Visi, Misi dan Program Calon; d). Rapat Kerja Daerah Khusus untuk penetapan Calon; e). Penyampaian Usulan ke DPP Partai masing-masing; dan f). Penerbitan Rekomendasi DPP Partai Masing-masing dengan Nomor dan tertanggal sebagai berikut:

- DPP Partai Keadilan Sejahtera
Nomor : 105/SKEP/DPP-PKS/1433
Tanggal : 13 Ramadhan 1433 H / 2 Agustus 2012 M
- DPP Partai Hati Nurani Rakyat
Nomor : SKEP/B/595/DPP-HANURA/VII/2012
Tanggal : 18 JULI 2012
- DPP Partai Kebangkitan Bangsa
Nomor : 10499/Dpp-03/A1/IV/2012
Tanggal : 30 April 2012
- DPP Partai Bulan Bintang
Nomor : SK.PP/664/2012
Tanggal : 23 Jumaidil Akhir 1432 H / 15 Mei 2012 M
- DPP Partai Bintang Reformasi
Nomor : 0320/Kpts/DPP-PBR/IV/2012
Tanggal : 4 Jumaidil Akhir 1433 H / 27 April 2012
- DPP Partai Republika Nusantara
Nomor : DUK GUB 086/DPP-REP/SK/2012
Tanggal : 29 Mei 2012
- DPP Partai Penegak Demokrasi Indonesia
Nomor : 012/KPTS/DPP/PPDI/VI/2012
Tanggal : 1 Juni 2012
- DPP Partai Damai Sejahtera
Nomor : 120/SK.Pkd-DPP.PDS/VIII/2012

Tanggal : 24 Agustus 2012

Seluruh tahapan mekanisme pada PKS, Hanura, PBB, PKB, PBR, PPD dan Republikan diikuti dan dilaksanakan dengan tertib, patuh dan tepat waktu oleh pasangan calon Bpk. Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin, MM dan Bpk. Ir. H. Abdul Aziz Kahar Muzakkar, Msi., sehingga 8 (delapan) Partai Politik tersebut jauh hari sebelum masa pendaftaran telah menerbitkan Rekomendasi DPP Partainya masing-masing. (terlampir)

Salah satu bukti terbangunnya komunikasi yang baik dan penghormatan yg memadai dari Partai-partai tersebut, adalah kehadiran seluruh Pengurus Teras DPP Partai-partai tersebut dalam Deklarasi Partai-partai Politik Pengusung Pasangan ILHAM – AZIZ pada tanggal 07 September 2012 di Lapangan Karebosi, Makassar.

3. Pada Partai PNI-Marhaenis, Partai Sarikat Indonesia (PSI), Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB), Partai Karya Perjuangan (Pakar Pangan), Partai Patriot (PP), Partai Pelopor, Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN), Partai Demokrasi Pembaruan (PDP), Partai Barisan Nasional (Barnas), dan Partai Buruh;

Meski persyaratan jumlah suara/kursi telah dicapai setelah dipastikannya beberapa Partai Politik Yang memiliki kursi di DPRD Prov. Sulsel siap bergabung dengan Pasangan ILHAM – AZIZ, namun tetap disadari bahwa sejumlah Partai Politik yang tidak memiliki kursi di DPRD Prov. Sulsel memiliki basis konstituen yang memadai, bahkan beberapa diantaranya memiliki anggota DPRD pada Kabupaten/Kota, sehingga dianggap berpotensi dalam membantu pencapaian kemenangan bagi Pasangan ILHAM – AZIZ. Untuk itu, dibangun komunikasi yang intensif supaya mereka dapat bergabung dalam mengusung Pasangan ILHAM – AZIZ pada Pilkada Gubernur/Wkl. Gubernur Sulsel tahun 2013.

Tahapan proses penjaringan pada Partai-partai ini relatif agak mudah, karena beberapa Partai bersedia menerima Pasangan ILHAM – AZIZ secara berkelompok dalam proses pendaftaran dan penyampaian visi, misi dan program calon. Selanjutnya, pada proses pengusulan dukungan ke DPP masing-masing Partai tersebut, terdapat beberapa Partai meminta kehadiran langsung Bpk. Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin, MM. Untuk bersilaturahmi langsung dan semua permintaan tersebut dipenuhi dengan baik oleh Bpk. Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin, MM. Secara bergantian di Jakarta.

Berdasar seluruh proses tahapan tersebut, maka 10 (sebelas) DPP Partai Politik tersebut masing-masing menerbitkan Rekomendasi Tertulis Dukungan kepada Pasangan ILHAM – AZIZ. (Terlampir)
Penerbitan Rekomendasi DPP Partai Masing-masing dengan Nomor dan tertanggal sebagai berikut:

- DPP PNI-Marhaenis
Nomor : 027128-B CG/R/DPP PNI-M/IX/2012
Tanggal : 14 September 2012
 - DPP : Partai Sarikat Indonesia
Nomor : 094/INT/QS/IV/2012
Tanggal : 12 April 2012
 - DPP : Partai Karya Peduli Bangsa
Nomor : SKEP-48/DPP-PKPB/II/2012
Tanggal : 28 Februari 2012
 - DPN : Partai Karya Perjuangan
Nomor : 269/SKEP/DPN-PAKAR PANGAN/VIII/2012
Tanggal : 06 Agustus 2012
 - DPP : Partai Patriot
Nomor : 007/DPW-PP/SLS/VII/2012
Tanggal : 29 Agustus 2012
 - DPP : Partai Pelopor
Nomor : 008/A/SK/DPD-PP/19/IV/2012
Tanggal : 23 April 2012
 - DPP : Partai Peduli Rakyat Nasional
Nomor : 27/DPW-PPRN/SS/SP/VIII/2012
Tanggal : 28 Agustus 2012
 - DPP : Partai Demokrasi Pembaruan
Nomor : 1.1641/SKep/PKN-PDP/IV/2012
Tanggal : 05 April 2012
 - DPP : Partai Barisan Nasional
Nomor : 0121wi/REKOM/DPP-BARNAS/IV/2012
Tanggal : 10 April 2012
 - DPP : Partai Buruh
Nomor : AB.III.310/DPP-PARTAI BURUH/IX/2012
Tanggal : 15 September 2012
4. Berdasar seluruh Rekomendasi Tertulis dari 20 (dua puluh) Partai Politik, maka dilaksanakan DEKLARASI Partai-partai Politik Pengusung

Pasangan ILHAM – AZIZ secara terbuka, pada Tanggal 07 September 2012, di Lapangan Karebosi Kota Makassar.

3. Visi dan Misi Ilham-Aziz

Visi, misi dan program pokok Ir. H. Ilham Arief Siradjuddin, MM dan Ir. H. Abd.Aziz Qahhar Mudzakkar, M.Si sebagai calon Gubernur dan wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan periode 2013-2018.

Visi Ilham-Aziz

“Bersama menjadikan Sulawesi Selatan sebagai rumah kita semua yang maju, sejahtera, adil dan bermartabat dengan berpijak pada nilai-nilai religius/keagamaan”

- Bersama: membangun Sulawesi Selatan secara bersama-sama dengan seluruh Kabupaten/Kotasehingga terjadi pertumbuhan pembangunan yang adil dan merata.
- Menjadikan: membangun, mengembangkan, dan meningkatkan
- Adil: Masyarakat memiliki akses dan peluang yang sama dalam setiap aspek kehidupan dan proses pembangunan.
- Rumah kita semua: Cerminan kemajemukan masyarakat Sulsel yang diikat oleh rasa kekeluargaan.
- Maju dan Sejahtera: Kondisi masyarakat Sulsel yang semakin menikmati kehidupan sosial, ekonomi yang layak, berbudaya dan

beradab, yang bebas dari segala bentuk ketertinggalan dan keterbelakangan.

- Bermartabat: Kualitas kehidupan serta kedudukan sosial yang mandiri dan saling menghargai antarwarga masyarakat.
- Nilai-nilai keagamaan: Segala bentuk dan proses pembangunan dan pelayanan masyarakat dilakukan dengan berbasis pada nilai-nilai religius yang mengutamakan ketakwaan dan akhlak mulia.

Misi Ilham-Aziz

1. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. Menegakkan pemerintahan yang bersih.
3. Membangun ekonomi kerakyatan.
4. Mengembangkan masyarakat religius.

4.2. Syahrul Yasin Limpo

A. Profil Syahrul Yasin Limpo

Syahrul Yasin Limpo adalah anak ke Dua Yasin Dg. Limpo. Lahir di Jl. Yusuf Dg. Ngawing Makassar pada tanggal 15 Maret 1955. Syahrul Yasin Limpo saat ini menjabat sebagai Gubernur Sulawesi Selatan yang pertama kali dipilih secara langsung. Sebelum menjabat sebagai Gubernur, Syahrul Yasin Limpo pernah menjabat sebagai Bupati di Kabupaten Gowa selama dua periode, kemudian menjabat Wakil Gubernur selama satu periode

mendampingi Amin Syam, sebelum akhirnya memenangkan pertarungan dari Amin Syam dalam pilkada Sulsel di tahun 2007 setelah keduanya sama-sama maju bertarung sebagai calon incumbent.

Pada Pemilihan Kepala Daerah Sulawesi Selatan tahun 2007, Syahrul Yasin Limpo berpasangan dengan Agus Arifin Numang (saat itu menjabat sebagai ketua DPRD Sulsel) yang merupakan salah satu pimpinan DPD Golkar Sulsel. Pasangan tersebut diusung oleh koalisi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK) dan Partai Damai Sejahtera (PDS). Sementara rival terberatnya yaitu Amin Syam yang juga ketua DPD Golkar Sulawesi Selatan di usung oleh koalisi Partai Golkar, Partai Kebangkitan bangsa (PKB) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) serta Partai Demokrat, ditambah sejumlah partai kecil lainnya.

Anak kedua dari pasangan H. Muh. Yasin Limpo dengan Hj. Nurhayati Yasin Limpo telah menorehkan berbagai prestasi. Lebih dari 100 penghargaan yang telah diraihnya seperti Penghargaan Upakarti-Presiden RI, Satya Lencana Kebaktian Sosial-Presiden RI, Satya Lencana Pembangunan-Presiden RI, Satya Lencana Wirakarya-Presiden RI, dan masih banyak lagi. Tahun 2012 mendapatkan penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara (APN). Inilah penghargaan tertinggi bidang ketahanan pangan yang berhasil diraih Syahrul untuk kedua kalinya secara berturut-turut

selaku pembina ketahanan pangan tingkat Provinsi atas keberhasilan Sulawesi Selatan mewujudkan kedaulatan, kemandirian, dan ketahanan pangan.

Banyak perubahan yang dilakukan Syahrul Yain Limpo untuk masyarakat Sulawesi Selatan terutama masalah pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan infrastruktur yang menyangkut fasilitas publik juga diperhatikan oleh Syahrul Yasin Limpo. Promosi kepariwisataan Sulawesi Selatan seperti program Jelajah Takabonerate dan Lovely Desember Tana Toraja membuat arus kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan semakin meningkat.

Syahrul Yasin Limpo juga masuk nominasi kepala daerah terbaik tingkat dunia versi *The City Mayor Foundation* di tahun 2012. *The City Mayor Foundation* adalah sebuah lembaga dunia yang khusus memberikan penghargaan setiap tahun kepada kepala daerah terbaik dunia. Syahrul Yasin Limpo juga menjabat sebagai Ketua Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia (APPSI).

Penerimaan pajak, ketahanan pangan, pembangunan di segala sektor adalah sebagian kecil dari prestasi Syahrul Yasin Limpo. Setiap program kerja yang dilaksanakan dikerjakan dengan cermat dan teliti yang menggunakan analisis dan kajian yang sistematis.

Data diri Syahrul Yasin Limpo:

- Nama: DR. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, M.Si, MH
- Tempat dan tanggal lahir: Makassar, 15 Maret 1955
- Alamat: Jalan Yusuf Dg. Ngawing, Makassar
- Agama: Islam
- Nama Istri: Drg. Hj. Ayunsri Harahap
- Pekerjaan: Gubernur Sulawesi Selatan

Riwayat Pendidikan:

- a) SD Neg. Mangkura-Makassar Tahun 1967;
- b) SMP Neg. 6 Makassar Tahun 1970;
- c) SMA Katolik Cendrawasih Makassar Tahun 1973;
- d) Sarjana Hukum UNHAS (S.1) Tahun 1983;
- e) Pasca Sarjana LAN-UNHAS (S.2) Tahun 1999;
- f) Pasca Sarjana UNHAS(S.2) Tahun 2004;
- g) Pasca UNHAS (S.3) Tahun 2008.

Pengalaman Organisasi:

- 1) Sekretaris DPP KNPI Sul-Sel Tahun 1990-1993;
- 2) Ketua DPP AMPI Sul-Sel Tahun 1993-1998;
- 3) Sekretaris DPP GOLKAR Sul-Sel Tahun 1993-1998;

- 4) Wakil Ketua APKASI Pusat;
- 5) Ketua FKPPi Sul-Sel Tahun 2004-2008;
- 6) Ketua FORKI Sul-Sel Tahun 2004-2008;
- 7) Ketua Kwarda Gerakan Pramuka Tahun 2004-sekarang;
- 8) Ketua KOSGORO 57 Tahun 1998-sekarang;
- 9) Ketua ORARI Sul-Sel; Ketua DPD I Golkar Sulsel tahun 2009-sekarang.

Pengalaman Pekerjaan:

- 1) Diangkat PNS Tahun 1980;
- 2) Kepala Seksi Tata Kota Tahun 1982;
- 3) Kepala Sub Bagian Perangkat IV & V PD. Biro Pemerintahan Umum Tahun 1983;
- 4) Kepala Wilayah Kec. Bontonompo Kabupaten Gowa. Tahun 1984;
- 5) Kepala Bagian Pemerintahan Setwilda Tk. I Sul-Sel Tahun 1987;
- 6) Kepala Bagian Pembangunan Setwilda Tk. I Sul-Sel Tahun 1988;
- 7) Kepala Bagian Urusan Generasi Muda & OR Setwilda Tk. I Sul-Sel Tahun 1989;
- 8) Sekretaris Wilayah Daerah Tk. II; Kabupaten Gowa Tahun 1991;
- 9) Kepala Biro Humas Setwilda Tk. I Sul-Sel Tahun 1993;
- 10) Bupati Kepala Daerah Tk. II Kab.Gowa Tahun 1994-2002;

- 11) Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2003-2008,
- 12) Gubernur Sulsel 2008-sekarang.

Prestasi SKPD Sulawesi Selatan dibawah pimpinan Gubernur Syahrul Yasin Limpo:

a. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

- 1) Penghargaan dari Presiden sebagai Provinsi yang memiliki Perda tentang Pencegahan dan Penghapusan Perdagangan Perempuan dan Anak (Traficking).
- 2) Penghargaan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI sebagai pembina keselamatan dan kesehatan kerja tahun 2009.
- 3) Penghargaan Atas dukungan dan sumbangan pemikiran yang diberikan dalam Revitalisasi 2010 - 2014 pada temu nasional transmigrasi.
- 4) Penghargaan atas dukungan dalam pelaksanaan transmigrasi, Yogyakarta 2011 oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.
- 5) Penghargaan Badan nasional pelayanan penempatan dan perlindungan TKI (BNP3TKI) atas kepedulian terhadap tenaga kerja Indonesia asal Sulsel yang ada diluar negeri, di Balai

Sidang 45 Makassar kepada Bapak Gubernur Sulsel oleh ketua BNP3TKI Jumhur Hidayat.

b. Dinas Tata Ruang dan Permukiman

- 6) Penghargaan Bidang Penataan Ruang, sub bidang penataan ruang yang berkembang, kategori Provinsi.

c. Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintah Desa dan Kelurahan

- 7) Penghargaan sebagai Juara harapan I dan III lomba desa tingkat nasional.
- 8) Penghargaan diberikan kepada Bapak Gubernur Sulsel Sebagai Pembina Terbaik Nasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan PNPM-MPd) di Puri Agung Hotel Sahid Jaya Jakarta, tanggal 27 Maret 2012.
- 9) Penghargaan sebagai Juara I dan II lomba desa mandiri energi Tkt. Nasional.
- 10) Penghargaan Peringkat 10 terbaik gelar teknologi tepat guna Tingkat Nasional.

d. BALITBANGDA

- 11) Penghargaan oleh Menteri Negara Riset dan Teknologi RI atas 102 Inovasi paling prospektif 2010.

e. Badan Penanaman Modal Daerah

- 12) Peringkat ke-2 pada Event BIMP-EAGA Ke-VI di Brunei.
 - 13) Chief lokal Government unit kawasan BIMP-EAGA.
 - 14) Penghargaan sebagai 4 Besar pengelola investasi terbaik di Indonesia.
 - 15) Penghargaan sebagai Rangking 5 realisasi investasi terbesar di Indonesia dengan nilai Rp.1,16 Triliun.
 - 16) Penghargaan sebagai Juara 1 pelayanan terbaik pada pameran Pekan Raya Jakarta.
 - 17) Penghargaan dari Invesment Award Nominasi Provinsi terbaik bagi Penanaman Modal Tahun 2008.
 - 18) Penghargaan Provinsi Terbaik Se Indonesia di Bidang Investasi "Regional Champion" oleh Ketua BPMD Jakarta.
- f. Badan Lingkungan Hidup dan Daerah
- 19) Penghargaan sebagai Juara I kontes pohon tingkat Nasional.
 - 20) Penghargaan dalam Transplantasi Terumbu Karang di 101 pulau terbanyak 22.220 stek (Rekor Muri).
 - 21) Penghargaan atas Penebaran bibit ikan air tawar terbanyak 2.070.000 ekor (Rekor Muri).
 - 22) Penghargaan atas Kerja Bhakti dan Penanaman 2 juta pohon secara serentak di 1.133 Desa/Kelurahan, 180 Kecamatan, dan 24 Kabupaten/Kota di Sulsel (Rekor Muri).

23) Penghargaan diberikan kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan atas prestasinya dalam rangka pelaksanaan pemantauan kualitas air 33 provinsi tahun 2011, oleh Pusat Pengendalian Dampak Lingkungan Deputy Bidang Pembinaan Sarana Teknis Lingkungan & Peningkatan Kapasitas, Kementerian Lingkungan Hidup.

g. Dinas Perhubungan

24) Penghargaan Pelaksana Terbaik Pekan Keselamatan Jalan 2011 dari Kementerian Perhubungan di Jakarta .

25) Penghargaan atas penyeleggara dan penandatanganan MOU Komitmen Keselamatan di Jalan raya antara Pemerintah, Jajaran terkait dan Masyarakat pengguna jalan Provinsi Sulawesi Selatan (Rekor MURI).

h. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

26) Penghargaan atas peningkatan Kunjungan Wisatawan Nusantara meningkat 27%.

27) Penghargaan atas peningkatan Tingkat Hunian Hotel rata-rata 75%.

28) Piagam penghargaan sapta pesona (Pesona Umum Bersih) di Museum Negeri Provinsi Sulsel "La Galigo" sebagai peringkat III dalam penyediaan dan pengelolaan toilet umum bersih, Jakarta.

- 29) Penghargaan/piala pada "The Most Improved" atas upaya melestarikan, melaksanakan efent budaya dan pariwisata daerah Sulawesi Selatan secara berkesinambungan di Jakarta oleh Menteri Pariwisata RI.
- 30) Penghargaan diberikan kepada Gubernur Sulsel atas keberhasilannya memajukan kepariwisataan Sulawesi Selatan oleh Dra. Wiryanti Sukamdani, CHA Ketua BPP PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restaurant Indonesia) di Jakarta.
- i. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - 31) Penghargaan nasional penyuluh teladan dan pertanian berprestasi.
 - 32) Penghargaan Satya Lencana Pembangunan Pertanian dari Presiden RI atas peningkatan produksi pada (Beras) tahun 2008.
 - 33) Penghargaan Satya Lencana Pembangunan Pertanian dari Presiden RI atas peningkatan produksi pada (Beras) tahun 2009.
 - 34) Penghargaan sebagai Urutan ke-4 Nasional produksi Jagung.
 - 35) Penghargaan sebagai Peringkat ke-6 Produksi Kedelai.
 - 36) Penghargaan sebagai Juara I Nasional dibidang Agribisnis Jagung tahun 2009.

- 37) Penghargaan sebagai Juara II Nasional dibidang Agribisnis Kedelai tahun 2009.
- 38) Penghargaan dari Menteri Pertanian pada Agro Inovasi tahun 2009.
- 39) Penghargaan peningkatan produksi beras nasional (P2BN) untuk Gubernur Sulsel atas peningkatan produksi padi di atas 5 % selama 3 tahun berturut-turut oleh Presiden RI.
- 40) Penghargaan pada pekan Hortikultura Nasional di Batam Riau, Juara I Stand Tanaman Hias, Juara 2 stand Sayuran, Juara 3 Stand Buah-buahan, Juara 3 kelompok Tani Berprestasi Bidang Agribisnis Kedelai, Juara harapan 2 Stand Pameran Batam Expo.
- 41) Penghargaan dari P2BN bagi Gubernur dan 15 Bupati/Walikota oleh Menteri Pertanian RI.
- 42) Penghargaan sebagai Kelompok Tani Berprestasi Bidang Agribisnis Kedelai, Juara ke III oleh Menteri Pertanian RI.
- 43) Penghargaan pada Pekan Flora dan Flori Hortikultura oleh Menteri Pertanian RI. Tanaman Hias juara I, Tanaman Sayur juara II, Tanaman Buah juara III.
- 44) Penghargaan Juara II Lomba Jeruk Pamelor Merah diserahkan Ka. Badan SDM Kementerian Pertanian RI.

45) Penghargaan Satya Lencana Wirakarya di Tenggarong Kalimantan Timur.

j. Biro Humas dan Protokol

46) Penghargaan Utama Antara Award 2010 Kategori Pemprov, diserahkan oleh Menteri BUMN di Jakarta.

47) Penghargaan GATRA Award Tahun 2011 Kepada Gubernur Prov. Sulsel Kategori Provinsi Terbaik.

48) Penghargaan Dharma Persandian Utama diberikan kepada Bapak Syahrul Yasin Limpo oleh Lembaga Sandi Negara RI di Jakarta.

k. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

49) Piagam penghargaan berprestasi dalam pembangunan di bidang pertanian oleh Menteri Pertanian.

50) Penghargaan penetapan Rumpun Ayam Gaga sebagai asli geografis Sulsel melalui keputusan Menteri Pertanian.

51) Penghargaan sebagai favorit I lomba Promosi Sumberdaya Genetika Hewan (SDG) pada expo dan kontes beternak nasional - PENAS XIII tahun 2011 oleh Menteri Pertanian.

52) Penghargaan Masyarakat Perbenihan dan Perbibitan Indonesia oleh Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, dan Kementerian Kehutanan RI.

l. Dinas Kelautan dan Perikanan

- 53) Penghargaan dari Menteri Kelautan dan Perikanan RI, teladan II Nasional Kelompok Usaha Perikanan Tangkap.
- 54) Penghargaan dari Menteri Kelautan dan Perikanan RI, juara III Nasional Masyarakat Pengawas Kelautan dan Perikanan.
- 55) Penghargaan Adibakti Mina Bahari Tingkat Nasional Tahun 2011.

m. Dinas Perkebunan

- 56) Penghargaan sebagai Juara I lomba GAPOKTAN komoditas perkebunan.
- 57) Penghargaan atas prakarsa dan dukungannya dalam pengembangan kakao fermentasi, luwu oleh Menteri Pertanian RI.
- 58) Penghargaan diberikan kepada Gubernur Sulsel atas keberhasilan merintis Gernas Kakao, Medan oleh Menteri Pertanian RI.
- 59) Anugrah Motivasi Perkebunan Terbaik diserahkan Menteri Pertanian tanggal 14 Oktober 2011 di Jakarta.

n. Dinas Kehutanan

- 60) Penghargaan dari Menteri Kehutanan RI sebagai penerima Wana Lestari.
- 61) Piagam penghargaan Museum Rekor Dunia Indonesia yang di anugerahkan Kepada Gubernur Sulsel atas atas rekor

pemrakarsa dan penyelenggaraan kerja bakti penanaman pohon secara serentak di 1.133 Desa/Kelurahan, 180 Kecamatan dan 24 Kab/Kota se- Prov. Sulawesi Selatan.

- 62) Penghargaan Lomba Penanaman Satu Milyar Pohon (tahun 2010) dan Lomba Penghijauan dan Konservasi Alam Wana Lestari 2011 oleh Presiden RI di Jakarta Pada Peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia dan Bulan Menanam Nasional Tahun 2011.

o. Dinas Perindustrian dan Perdagangan

- 63) Penghargaan sebagai Juara Konvensi Nasional Gugus Kendali Mutu Industri Kecil dan Menengah (GKM - IKM).
- 64) Penghargaan Piala Citra dalam hal Pelayanan Prima Tingkat Nasional.
- 65) IKM Binaan Disperindag Sulsel Juara II Konvensi GKM Tingkat Nasional Kategori GKM Model Elman. IKM Roti Sanggalea Kab. Wajo di Mataram NTB.
- 66) IKM Binaan Disperindag Sulsel menerima penghargaan Kreasi Prima Mutu.
- 67) UPTD Balai METREOLOGI berhasil mempertahankan sertifikasi ISO/IEC 17025:2005 untuk Kompetensi Laboratorium Kalibrasi.

- 68) Penghargaan Telah disertifikasi sistem manajemen mutu pelayanan ISO 9001:2008 oleh lembaga sertifikasi sistem mutu untuk pelayanan sertifikasi dan kalibrasi UPTD BPPMB.
- 69) Penghargaan atas Dipertahankannya status akreditasi laboratorium pengujian dan laboratorium kalibrasi sesuai dengan SNI ISO 17025:2008 dan terakreditasinya lembaga sertifikasi produk sesuai ISO guide 65.
- 70) Penghargaan atas Terakreditasinya laboratorium pengujian semen dan kakao bubuk UPTD BPPMB oleh KAN sesuai dengan SNI ISO 17025:2008.
- 71) Lembaga sertifikasi produk (LSPro) UPTD BPPMB telah terakreditasi oleh komite akreditasi nasional sesuai ISO guide 65:1996 dengan lingkup kewenangan sertifikasi biji kakao, biji kopi, gaplek, pupuk NPK pupuk KCL, garam beryodium, AMDK dan semen.
- 72) BP3ED berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2000/SNI 19-9001-2001 untuk lingkup training and market information yang terbitkan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN).
- p. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
 - 73) Penghargaan Satya Lencana Pembangunan pada hari koperasi 64, koperasi berprestasi tingkat nasional, menempati

peringkat V terbaik koperasi yang masuk dalam peningkatan 100 koperasi besar Indonesia.

q. Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air

- 74) Penghargaan atas pencapaian kinerja terbaik peringkat ke III kategori pengelolaan sungai tahun 2008.
- 75) Penghargaan atas pencapaian kinerja terbaik peringkat ke III kategori pengelolaan sungai tahun 2009.
- 76) Penghargaan atas pencapaian kinerja terbaik Sumber Daya Air, peringkat ke I tahun 2010.

r. Dinas Pendidikan

- 77) Penghargaan Satya Lencana Pembangunan di Bidang Pendidikan.
- 78) Penghargaan sebagai Juara lomba kecakapan dan keterampilan tingkat Nasional dan Internasional.
- 79) Penghargaan Anugrah Aksara Tingkat Nasional pada peringatan Hari Aksara Internasional atas Komitmen dalam Penuntasan Buta Aksara di Sulsel.
- 80) Penghargaan Jaksa Agung RI di Kabupaten Bantaeng “Pembina Kantin Kejujuran Nasional”.
- 81) Penghargaan Bidang Pendidikan dari PASIAD EDUCATION AWARD (TURKI) yang diserahkan oleh Menteri

Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi RI di Balai Kartini, Jakarta.

s. Biro Mensprit

- 82) Penghargaan sebagai Peringkat V MTQ Tingkat Nasional XXII.
- 83) Penghargaan Peningkatan Pendidikan Agama & Pendidikan Keagamaan oleh Menteri Agama RI, pada Hari Amal Bakti.
- 84) Penghargaan/piala Anugrah Nasional FASI VIII 2011, karena kepedulian Gubernur Sulawesi Selatan terhadap pengembangan TK/TP Al- Qur'an, dan menekan angka buta aksara Al-Qur'an, di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta oleh Wakil Presiden.

t. Dinas Pemuda dan Olahraga

- 85) Penghargaan sebagai Peringkat ke-6 pada PON ke-XVII.
- 86) Penghargaan sebagai Juara Umum Nasional pada Lomba Gerak Jalan.
- 87) Penghargaan sebagai Juara I Nasional Putri Lomba Gerak Jalan.

u. Dinas Sosial

- 88) Penghargaan pada Jambore Taruna Siaga Bencana (TAGANA) di Cibubur, memperoleh peringkat I Nasional.

- 89) Penghargaan sebagai Karang Taruna Berprestasi Tingkat Nasional di Bogor oleh Kementerian Sosial RI.
- 90) Penghargaan dalam Pekerjaan Sosial Masyarakat (PSM) berprestasi tingkat Nasional di Bogor.
- v. Badan Ketahanan Pangan
 - 91) Penghargaan Nasional sebagai daerah Ketahanan Pangan Kategori Aparat Pemerintah.
 - 92) Penghargaan Adi Karya Pangan Nusantara (Penghargaan Tertinggi Bidang Ketahanan Pangan) oleh Presiden RI di Istana Negara, Jakarta.
- w. Badan Koordinasi Penyuluh
 - 93) Penghargaan Penyuluh dan Petani Teladan Provinsi Sulsel, oleh Presiden RI.
- x. Badan Pengelolaan Keuangan Daerah
 - 94) Penghargaan BPK dalam pengelolaan keuangan dengan Predikat Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diserahkan oleh Bapak Rizal Jalil.
 - 95) Penerimaan penghargaan dari Wapres atas keberhasilannya menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan capaian standar tertinggi dan penyusunan laporan keuangan Pemerintah Daerah TA 2010 dengan predikat WTA di Gedung Kementrian Keuangan RI.

y. Biro Pemerintahan Daerah

96) Laporan hasil Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EKPPD) Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007 nomor 33/PKEKD/VII/2009, maka hasil EKPPD secara umum menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan mendapatkan peringkat 2 secara Nasional dari 33 propinsi dengan skor 2,82 atau dengan kategori prestasi tinggi.

97) **Bintang Maha Putra Utama di serahkan oleh Bapak Presiden RI di Jakarta tanggal 12 Agustus 2011.**

98) Penghargaan Apdesi Awards (Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia) atas keberhasilan Kinerja Pembangunan Daerah.

z. Dinas Kesehatan

99) Penghargaan Satya Lencana Kesatria Bakti Husada Arutala.

100) Penghargaan Satya Lencana Kesatria Bakti Husada Kartika.

101) Penghargaan Rekor MURI "Donor Darah secara serentak" di satu Provinsi dangn peserta terbanyak.

102) Penghargaan Brevet Kehormatan Kesehatan Hiperbarik di Surabaya.

103) Penghargaan Pranata Utama diberikan kepada Gubernur Sulawesi Selatan oleh Yayasan Jantung Indonesia di Jakarta.

aa. Badan Kepegawaian Daerah

- 104) Penghargaan Social Work Archievement Award atas kerjasama di Bidang SDM Aparatur akan menghasilkan Masyarakat Sejahtera Sulsel, oleh Menteri Sosial di Bandung.
- 105) Penghargaan Rekor MURI "Penerima Penghargaan Terbanyak 93 Penghargaan dalam kurun waktu 3 Tahun", dengan urutan rekor ke – 5142.
- 106) Penghargaan Rekor MURI “Penaburan Benih Tanaman Hutan Melalui Udara”, pada lahan seluas 1500 ha.
- 107) Penghargaan Rekor MURI “Terjun Payung dengan Membawa Pita Terpanjang Mencapai 342 Meter”.
- 108) Penghargaan Rekor MURI "Terjun Payung dengan Membawa Bendera Terbanyak", sebanyak 25 bendera.

bb. Badan Arsip dan Kepustakaan

- 109) Penghargaan Bidang Kearsipan untuk Kategori Perorangan “Pembina Pelestarian Khasanah Arsip Statis” pada Acara Penganangan Tahun Kebangkitan Kearsipan Prov. Sulsel oleh Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia di Makassar.

cc. Badan Pendidikan dan Pelatihan

- 110) Penghargaan atas Penetapan badan diklat prov. Sulsel sebagai percontohan diklat satu pintu.

B. Partai Pengusung dan Tim Kampanye

1. Sejarah Partai Golkar

Sejarah Partai Golkar bermula pada tahun 1964 dengan berdirinya Sekber Golkar di masa akhir pemerintahan Presiden Soekarno. Sekber Golkar didirikan oleh golongan militer, khususnya perwira Angkatan Darat (seperti Letkol Suhardiman dari SOKSI) menghimpun berpuluh-puluh organisasi pemuda, wanita, sarjana, buruh, tani, dan nelayan dalam Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar).

Sekber Golkar didirikan pada tanggal 20 Oktober 1964. Sekber Golkar ini lahir karena rongrongan dari PKI beserta ormasnya dalam kehidupan politik baik di dalam maupun di luar Front Nasional yang makin meningkat. Sekber Golkar ini merupakan wadah dari golongan fungsional/golongan karya murni yang tidak berada dibawah pengaruh politik tertentu. Terpilih sebagai Ketua Pertama Sekber Golkar adalah Brigadir Jenderal (Brigjen) Djuhartono sebelum digantikan Mayor Jenderal (Mayjen) Suprpto Sukowati lewat Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) I, Bulan Desember Tahun 1965.

Jumlah anggota Sekber Golkar ini bertambah dengan pesat, karena golongan fungsional lain yang menjadi anggota Sekber Golkar dalam Front Nasional menyadari bahwa perjuangan dari organisasi fungsional Sekber Golkar adalah untuk menegakkan Pancasila dan UUD 1945. Semula

anggotanya berjumlah 61 organisasi yang kemudian berkembang hingga mencapai 291 organisasi.

Organisasi-organisasi yang terhimpun ke dalam Sekber Golkar dikelompokkan berdasarkan karyanya ke dalam 7 (tujuh) Kelompok Induk Organisasi (KINO), yaitu:

- 1) Koperasi Serbaguna Gotong Royong (KOSGORO)
- 2) Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI)
- 3) Musyawarah Kekeluargaan Gotong Royong (MKGR)
- 4) Organisasi Profesi
- 5) Ormas Pertahanan Keamanan (HANKAM)
- 6) Gerakan Karya Rakyat Indonesia (GAKARI)
- 7) Gerakan Pembangunan untuk menghadapi Pemilu 1971

Setelah Peristiwa G30S maka Sekber Golkar dengan dukungan sepenuhnya dari Soeharto sebagai pimpinan militer, melancarkan aksi-aksinya untuk melumpuhkan kekuatan PKI, kemudian juga kekuatan Bung Karno. Pada dasarnya Golkar dan TNI-AD merupakan tulang punggung rezim militer Orde Baru. Semua politik Orde Baru diciptakan dan kemudian dilaksanakan oleh pimpinan militer dan Golkar. Selama puluhan tahun Orde Baru berkuasa, jabatan-jabatan dalam struktur eksekutif, legislatif dan yudikatif, hampir semuanya diduduki oleh kader-kader Golkar. Keluarga besar Golongan Karya sebagai jaringan konstituen, dibina sejak awal Orde

Baru melalui suatu pengaturan informal yaitu jalur A untuk lingkungan militer, jalur B untuk lingkungan birokrasi dan jalur G untuk lingkungan sipil di luar birokrasi.

Pemuka ketiga jalur tersebut melakukan fungsi pengendalian terhadap Golkar lewat Dewan Pembina yang mempunyai peran strategis. Jadi Pimpinan Pemilu dalam Pemilu Golkar selalu tampil sebagai pemenang. Kemenangan Golkar diukir dalam pemilu di tahun 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997. Arus reformasi bergulir, tuntutan mundur Presiden Soeharto menggema di mana-mana. Soeharto akhirnya berhasil dilengserkan oleh gerakan mahasiswa. Hal ini kemudian berimbas pada Golkar. Karena Soeharto adalah penasehat partai, maka Golkar juga dituntut untuk dibubarkan. Saat itu Golkar dicerca di mana-mana.

Akbar Tanjung yang terpilih sebagai Ketua Umum di era ini kemudian mati-matian mempertahankan partai. Di bawah kepemimpinan Akbar, Golkar berubah wujud menjadi Partai Golkar. Saat itu Golkar juga mengusung citra sebagai Golkar baru. Upaya Akbar tak sia-sia, dia berhasil mempertahankan Golkar dari serangan eksternal dan krisis citra, inilah yang membuat Akbar menjadi ketua umum Golkar yang cukup legendaris.

Partai Golkar kemudian ikut dalam Pemilu 1999, berkompetisi bersama partai-partai baru di era multipartai. Pada pemilu pertama di Era Reformasi, Partai Golkar mengalami penurunan suara di peringkat ke dua di

bawah PDIP. Tapi pada pemilu berikutnya Golkar kembali unggul. Pada pemilu legislatif 2004 Golkar menjadi pemenang pemilu legislatif dengan 24.480.757 suara atau 21,58% suara sah. Pada pemilu legislatif 2009 lalu suara Partai Golkar kembali turun ke posisi dua. Pemenang pemilu dipegang oleh Partai Demokrat. Dalam Munas VIII di Pekanbaru, Aburizal Bakrie terpilih sebagai Ketua Umum menggantikan Jusuf Kalla. Sebagai pimpinan baru partai beringin, Aburizal bertekad akan kembali membawa Golkar memenangkan pemilu. Dia menargetkan Golkar menjadi pemenang pertama pemilu legislatif 2014 nanti.

Visi Partai Golkar

Sejalan dengan cita-cita para bapak pendiri negara (*the founding fathers*) kita bahwa tujuan kita bernegara adalah melindungi segenap tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dan ikut menciptakan perdamaian dunia, maka Partai Golkar sebagai pengemban cita-cita Proklamasi menegaskan visi perjuangannya untuk menyertai perjalanan bangsa mencapai cita-citanya.

Partai Golkar berjuang demi terwujudnya Indonesia baru yang maju, modern, bersatu, damai, adil dan makmur dengan masyarakat yang beriman dan bertaqwa, berakhlak baik, menjunjung tinggi hak asasi manusia, cinta tanah air, demokratis, dan adil dalam tatanan masyarakat madani yang mandiri, terbuka, egaliter, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai

ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja dan semangat kekaryaan, serta disiplin yang tinggi.

Dengan visi ini maka Partai Golkar hendak mewujudkan kehidupan politik nasional yang demokratis melalui pelaksanaan agenda-agenda reformasi politik yang diarahkan untuk melakukan serangkaian koreksi terencana, melembaga dan berkesinambungan terhadap seluruh bidang kehidupan. Reformasi pada sejatinya adalah upaya untuk menata kembali sistem kenegaraan kita di semua bidang agar kita dapat bangkit kembali dalam suasana yang lebih terbuka dan demokratis. Bagi Partai Golkar upaya mewujudkan kehidupan politik yang demokratis yang bertumpu pada kedaulatan rakyat adalah cita-cita sejak kelahirannya.

Misi Partai Golkar

Dalam rangka mengaktualisasikan doktrin dan mewujudkan visi tersebut Partai Golkar dengan ini menegaskan misi perjuangannya, yakni: menegakkan, mengamalkan, dan mempertahankan Pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi bangsa demi untuk memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan mewujudkan cita-cita Proklamasi melalui pelaksanaan pembangunan Nasional di segala bidang untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis, menegakkan supremasi hukum, mewujudkan kesejahteraan rakyat, dan hak-hak asasi manusia.

Dalam rangka membawa misi mulia tersebut Partai Golkar melaksanakan fungsi-fungsi sebagai sebuah partai politik modern, yaitu:

Pertama, mempertegas komitmen untuk menyerap, memadukan, mengartikulasikan, dan memperjuangkan aspirasi serta kepentingan rakyat sehingga menjadi kebijakan politik yang bersifat publik.

Kedua, melakukan rekrutmen kader-kader yang berkualitas melalui sistem prestasi (merit system) untuk dapat dipilih oleh rakyat menduduki posisi-posisi politik atau jabatan-jabatan publik. Dengan posisi atau jabatan politik ini maka para kader dapat mengontrol atau mempengaruhi jalannya pemerintahan untuk diabdikan sepenuhnya bagi kepentingan dan kesejahteraan rakyat.

Ketiga, meningkatkan proses pendidikan dan komunikasi politik yang dialogis dan partisipatif, yaitu membuka diri terhadap berbagai pikiran, aspirasi dan kritik dari masyarakat.

2. Tim Kampanye Syahrul Yasin Limpo

1) Kandidat

Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, M.Si, MH

2) CEO

➤ Hj. Tenri Olle Yasin Limpo

➤ H. M. Roem (Ketua Partai Golkar Sulsel)

- H. M. Adil Partu (Ketua Partai Demokrasi Kebangsaan)
- Ashabul Kahfi (Ketua PAN)
- H. Z. B. Palaguna (Ketua PDIP)
- Mathius Timang (Ketua Partai Damai Sejahtera)
- Amir Uskara (Ketua PPP)
- Ibu Suzanna (Ketua Partai PKPI)

3) Tim Induk

Pengendali: H. Haris Yasin Limpo

A. Tim:

1. Tim Golkar, komunikator: Hj. Tenri Olle Yasin Limpo
 - LPP
 - LPP Kabupaten/Kota
 - Pimcam/Pimlur
2. Tim Partai Pendukung, komunikator: Hj. Tenri Olle YL
 - Ketua Pemenangan Partai Demokrasi Kebangsaan
 - Ketua Pemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
 - Ketua Pemenangan Partai Amanat Nasional
 - Ketua Pemenangan Partai Damai Sejahtera
 - Ketua Pemenangan Partai Persatuan Pembangunan
 - Ketua Pemenangan Partai Keadilan & Persatuan Indonesia

3. Tim Supra, komunikator: Hj. Tenri Olle Yasin Limpo
4. Tim Relawan, komunikator: Halim Kamaruddin
5. Tim Keluarga, komunikator: Andi Darussalam
Tabulasalla
6. Tim Khusus, komunikator: H. Haris Yasin Limpo

B. Biro-Biro

1. Biro Logistik dan Angkutan
2. Biro Keuangan dan Dana
3. Biro PR dan Media
4. Biro Hukum dan Pemilu
5. Biro Kesekretariatan dan Umum
6. Biro Program dan Pemenangan Pilkada
7. Biro Protokol dan Keamanan
8. Biro Mediasi

C. Daerah Pemilihan/KORWIL

1. Dapil I (Makassar)
2. Dapil II (Gowa, Takalar, Jeneponto)
3. Dapil III (Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Sinjai)
4. Dapil IV (Maros, Pangkep, Barru, Pare-Pare)
5. Dapil V (Bone, Soppeng, Wajo)
6. Dapil VI (Sidrap, Pinrang, Enrekang, Tana Toraja, Toraja
Utara)

7. Dapil VII (Palopo, Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur)

3. Visi dan Misi Syahrul-Agus

Visi Syahrul-Agus

Berdasarkan pemahaman atas permasalahan/isu strategis pembangunan yang potensil dihadapi pada periode 2013-2018, arahan dari RPJPD Sulawesi Selatan, serta arahan dari visi RPJMN 2010-2014, visi pembangunan daerah Sulawesi Selatan 2013-2018 adalah:

“Sulawesi Selatan sebagai Pilar Utama Pembangunan Nasional dan Simpul Jejaring Akselerasi Kesejahteraan.”

Dalam rumusan visi ini ada tiga pokok visi yakni pilar utama pembangunan Indonesia, simpul jejaring, dan akselerasi kesejahteraan. Penjelasan masing-masing pokok visi adalah sebagai berikut.

- Pilar Utama Pembangunan Nasional adalah gambaran tentang posisi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 yang menjadi acuan dan berkontribusi nyata terhadap solusi persoalan mendasar bangsa Indonesia. Persoalan mendasar tersebut khususnya dalam perwujudan katahanan, kemandirian dan kedaulatan pangan di mana Indonesia masih mengimpor beras, garam, jagung dan daging. Sulawesi Selatan juga lebih berperan dalam mengembangkan pola

ideal perwujudan kehidupan religius dan kerukunan antar umat bergama, selain dapat mengembangkan tata kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, khususnya pada pengembangan demokrasi, dalam substansi dan konteks yang sesuai dengan cara dan karakter Sulawesi Selatan.

- Simpul Jejaring adalah gambaran tentang posisi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 yang semakin menempatkan dirinya sebagai pusat pertumbuhan dan perkembangan luar pulau Jawa, pusat pelayanan barang dan jasa, hub pendidikan, hub kesehatan, serta hub perhubungan darat, laut dan udara. Dengan posisi demikian, Sulawesi Selatan semakin kuat mensinergikan kemajuan kabupaten dan kotaserta semakin bersinergi dengan perkembangan regional, nasional dan internasional.
- Akselerasi Kesejahteraan adalah gambaran tentang proses dan hasil perubahan pada masyarakat Sulawesi Selatan melalui pengelolaan keragaman modal manusia, sosial, budaya, alam, fisik, dan finansial sehingga dapat mempercepat perwujudan kemakmuran ekonomi, kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Pada saat itu, pertumbuhan ekonomi berada di atas rata-rata nasional, pendapatan perkapita lebih dari Rp. 30 juta, angka pengangguran dan angka kemiskinan berada di bawah rata-rata

nasional. Agroindustri berkembang pesat sebagai kelanjutan dari perkembangan agribisnis, sementara industri manufaktur dan pertambangan akan berkontribusi signifikan dalam struktur perekonomian.

Misi Syahrul-Agus

- Meningkatkan kualitas pelayanan dalam hak dasar masyarakat.
- Mengakselerasi laju mesin-mesin pertumbuhan dalam proses produksi berbasis kerakyatan.
- Meningkatkan daya saing wilayah secara berkelanjutan.
- Menciptakan iklim yang kondusif bagi kehidupan yang inovatif.
- Memperkuat kelembagaan dalam perwujudan tata kelola yang baik.

Program Unggulan

- Sekolah gratis
- Kesehatan gratis
- Ekonomi kerakyatan (membuka lebar akses kredit dan berusaha menghapus retribusi/pajak untuk pengusaha kecil).
- Pemerintahan yang professional (bebas KKN).
- Menciptakan produk unggulan yang memiliki akses pasar nasional dan internasional.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Bahasa yang digunakan dalam dunia politik merupakan bagian dari praktik kekuasaan dan dapat digunakan untuk memperbesar pengaruh kekuasaan. Pada pemilihan kepala daerah, bahasa dibungkus dalam bentuk slogan sebagai alat untuk menarik suara pemilih. Bahasa yang digunakan dalam slogan memiliki syarat tertentu agar makna slogan tersebut dapat tersampaikan dan slogan tersebut bisa dengan mudah diingat oleh masyarakat yang membacanya.

Slogan yang penyusunan katanya mudah dicerna, kreatif dan lebih mengena dengan kondisi masyarakat dapat dengan mudah diingat. Melalui bahasa, seseorang dapat ditampilkan secara baik ataupun buruk kepada khalayak. Hal itulah yang kemudian dijadikan landasan oleh para kandidat dalam pemilihan kepala daerah untuk mencari dukungan dan memenangkan kompetisi pilkada. Sama halnya dengan yang terjadi di Sulawesi Selatan, pada tanggal 22 Januari 2013 adalah masa masyarakat memilih secara langsung untuk mendukung kandidat Gubernur yang dianggap mampu menjadi pemimpinnya selama 5 tahun ke depan.

Penelitian ini terfokus terhadap penggunaan bahasa dalam kampanye yang kemudian dibungkus menjadi sebuah slogan politik atau "*tagline*" dalam

berita. Penulis melihat dari dua slogan dua kandidat kuat yang bertarung dalam pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan, yaitu Ilham Arief Sirajuddin dengan slogan '*semangat baru*' dan Syahrul Yasin Limpo dengan slogan '*don't stop komandan*'.

Setelah melakukan wawancara dari kedua tim kampanye kandidat mengenai slogan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa bahasa yang digunakan kandidat dalam slogan politiknya mempunyai maksud praktik kekuasaan seperti yang diuraikan van Dijk pada bab sebelumnya karena adanya sifat untuk mengontrol pikiran dan tindakan pembaca. Selanjutnya penulis akan menguraikan fakta-fakta dibalik slogan, bagaimana slogan tersebut dibentuk, dihasilkan, diproduksi, dan dimaknai oleh masyarakat.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sesuai dengan urutan 3 dimensi atau bangunan Teun A. van Dijk dalam menganalisis wacana, yaitu: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

5.1. Slogan "*Semangat Baru*" Ilham Arief Sirajuddin

Teks *semangat baru* yang digunakan Ilham Arief Sirajuddin bersama tim kampanyenya sebagai slogan politiknya dalam menghadapi Pemilihan Gubernur dan disosialisasikan kepada masyarakat memiliki filosofi yang dalam dan makna positif yang terkandung didalamnya untuk merubah Sulawesi Selatan menjadi lebih baik.

Pemberitaan di media online yaitu ANTARA-News.com dengan judul berita “IAS Gencarkan Sosialisasi Slogan Politiknya”, dan isi beritanya adalah:

Makassar (ANTARA NEWS) – Ilham Arief Sirajuddin (IAS), Ketua DPW PARTAI Demokrat Sulawesi Selatan, mulai gencar mensosialisasikan slogan politiknya jelang pemilihan gubernur Sulawesi Selatan.

Setelah memasang baliho bertuliskan “Semangat Baru Untuk Sulawesi Selatan” di beberapa titik di Kota Makassar dan menghadiri pertemuan warga Galesong Kabupaten Takalar, Wali Kota Makassar itu mulai menyasar komunitas pemuda, Rabu.

Mantan Ketua Golkar Makassar tersebut menjadi pembicara di Konferensi Cabang (Konfercab) XXV Gerakan Mahasiswa Kristen (GMKI) Cabang Makassar yang digelar di student center GMKI Gunung Bawakaraeng.

Di tempat itu, Ilham yang hadir sebagai pembicara kunci dengan tema peran pemuda pembangunan Kota Makassar, memperkenalkan slogan yang digunakan di Pilgub Sulawesi Selatan.

“Semangat Baru itu sama dengan budaya leluhur kita yang tidak berhenti berjuang sebelum mencapai cita-citanya,” katanya. Sejumlah petinggi Partai Damai Sejahtera (PDS), koalisi Golkar di Sulawesi Selatan, juga hadir. Diantaranya Anggota DPRD Sulsel Alex Palinggi, Anggota DPRD Makassar Nelson M. Kammisi dan senior GMKI Marten Rantetondok.

Sehari sebelumnya, Ilham juga memperkenalkan slogan politiknya di depan ratusan Guru se Kota Makassar saat memberikan sambutan halal bi halal keluarga besar Dinas Pendidikan Kota Makassar di Gedung Auditorium Amanagappa UNM.

Di depan Kepala Dinas Pendidikan Mahmud BM, Sekretaris Dinas Muhidin, duta baca Makassar Andry Arief Bulu, serta pejabat eselon, kepala sekolah dan tenaga pendidik, Ilham mengaku tema halal bi halal harus menjadi semangat baru untuk menuju Sulsel lebih baik. (ANTARA-NEWS.COM)

Kutipan berita dari media online inilah yang akan Penulis analisis dalam kaitannya dengan tagline Semangat Baru yang dipakai oleh Ilham Arief Sirajuddin pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan 2013.

A. Teks

Analisis wacana kritis tidak hanya membahas unsur kebahasaan semata melainkan bagaimana suatu teks dibentuk, dihasilkan, diproduksi, dan dimaknai oleh masyarakat. Teks terbangun lewat elemen-elemen yang lebih kecil. Selanjutnya penulis akan menguraikan elemen-elemen apa yang terkandung dalam slogan '*semangat baru*' yang digunakan Ilham Arief Sirajuddin untuk menarik suara pemilih.

Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan 2013 diwarnai dengan berbagai kompetisi politik antar kandidat yang ikut bertarung. Peran elit yang terlibat dalam kompetisi politik lokal tersebut sangatlah penting dalam menarik massa agar tetap bersikap secara adil dalam segala prosesnya. Kandidat nomor urut 1 (satu), Ilham Arief Sirajuddin dengan pasangannya Azis Kahar Muzakkar hadir dengan taglinenya "IA Semangat Baru Sulawesi Selatan." Dari hal tersebut kita dapat memetik makna bahwa semangat baru yang dimaksud pastilah suatu cahaya baru bagi rakyat Sulawesi Selatan.

Pada pemberitaan di atas yaitu "IAS Gencarkan Sosialisasi Slogan Politiknya," dimana berita ini dapat dianalisis secara mendalam bahwa berita

di atas yang menjadi struktur makro (tema) adalah “IAS Gencarkan Slogan Politiknya,” yang menjadi isi beritanya adalah Ilham Arief Sirajuddin gencar mensosialisasikan Semangat Baru sebagai slogan politiknya sebagai upaya untuk mengenalkan dirinya sebagai calon gubernur. Ilham sebagai salah satu kandidat pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan 2013, mensosialisasikan slogan *Semangat Baru* dengan memanfaatkan momen atau acara kemasyarakatan.

Alur atau superstruktur berita di atas adalah: Semangat Baru merupakan jargon yang digunakan oleh Ilham Arief Sirajuddin dalam Pilgub Sulawesi Selatan 2013. Ilham mengartikan bahwa semangat baru merupakan nilai budaya leluhur yang tidak akan berhenti berjuang dalam mencapai cita-citanya. Ilham menggunakan momen-momen acara yaitu, pertemuan warga Galesong, Konferensi Cabang (Konfercab) XXV Gerakan Mahasiswa Kristen (GMKI) Cabang Makassar, dan halal bi halal keluarga besar Dinas Pendidikan Kota Makassar di Gedung Auditorium Amanagappa UNM, sebagai sarana sosialisasi slogannya. Sosialisasi slogan Semangat Baru ini memanfaatkan acara yang dihadiri oleh Ilham, karena dalam acara-acara tersebut selain dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, juga dihadiri oleh banyak tokoh-tokoh besar seperti pejabat eselon, petinggi-petinggi partai, anggota DPRD, kepala sekolah, dan guru-guru. Hal ini

menyiratkan bahwa Ilham sangat memanfaatkan acara-acara dalam bersosialisasi atau berkampanye.

Struktur mikro berita di atas adalah makna kata *Semangat Baru*. *Semangat* berarti roh kehidupan yang menjiwai segala tindak tanduk makhluk. *Baru* berarti belum pernah ada (dilihat) sebelumnya. Ketika mendengar kata semangat baru, pasti ada energi positif yang timbul di dalam pikiran dan hati. Semangat mampu memberikan kekuatan, mampu menciptakan jalan, mampu membawa perubahan, dan membawa ke arah yang lebih baik. Dalam Semangat Baru, Ilham ingin menyampaikan pesan bahwa masyarakat Sulawesi Selatan perlu perubahan dari kehidupannya yang lalu dan Ilham yang akan membawa perubahan tersebut.

Kemudian alur berita ini diperkuat dengan wawancara Peneliti dengan salah satu orang terdekat yaitu Ketua Tim Media dan Perumus Ilham-Azis, yang isi wawancaranya sebagai berikut:

*“Semangat Baru diharapkan menjadi semangat bagi masyarakat Sulawesi Selatan untuk menyongsong perubahan. Perubahan yang diharapkan oleh masyarakat ke arah yang lebih baik. Dan dengan Semangat Baru ini, Ilham ingin membawa perubahan kehidupan untuk Sulawesi Selatan.”*²⁶

²⁶ Wawancara dengan Bp. Syamsu Rizal, Ketua Tim Media dan Perumus pasangan Ilham-Azis pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan tanggal 2 Mei 2014 melalui email pribadi Deng Ical (sapaan akrab Syamsu Rizal) di deng.ical@gmail.com

Makna 'perubahan' yang tersirat dalam teks *semangat baru* adalah peralihan dari sesuatu yang kurang baik ke arah yang lebih baik. Bila dikaji dari filosofi teks tersebut, kekurangan Sulawesi Selatan dibawah kepemimpinan Syahrul Yasin Limpo harus diperbaiki. Segala kekurangan yang dihadapi Sulawesi Selatan akan dan pasti berubah bila kepemimpinan Gubernur berada ditangan Ilham Arief Sirajuddin karena perubahan itu telah dijanjikan oleh Tim IAS.

Tim IAS dalam kampanyenya juga pernah membuat video, pada video tersebut dituliskan satu jargon yang melekat dengan emansipasi wanita yang diperjuangkan oleh R.A. Kartini, yaitu 'habis gelap terbitlah terang'. Kalimat tersebut dikaitkan dengan teks *semangat baru* yang menjadi jargon kampanye Ilham Arief Sirajuddin. Melihat segala permasalahan yang dihadapi Sulawesi Selatan, Tim IAS mengibaratkan Provinsi ini tidak berkembang selama dipimpin Syahrul Yasin Limpo. Seolah masyarakat Sulsel berada dalam kegelapan, dan sinar kebahagiaan itu akan dibawa oleh Ilham Arief Sirajuddin.

Kutipan berita sebelumnya menyatakan bahwa, teks Semangat Baru itu merupakan cerminan dari diri Ilham yang mengidentikkan dirinya sebagai pembawa perubahan. Berikut hasil wawancara penulis dengan Ketua Tim Media dan Perumus Ilham Arief Sirajuddin:

“Semangat Baru adalah proses pembentukan positioning (kedudukan/jabatan) sekaligus juga differensiasi bagi sosok Ilham Arief Sirajuddin yang berbeda dengan kandidat lainnya. Semangat Baru merupakan keinginan tim untuk mencitrakan sosok IAS sebagai person yang ingin memberikan harapan baru bagi masyarakat Sulawesi Selatan.”²⁷

Teks *semangat baru* lahir dari keinginan Ilham Arief Sirajuddin sebagai kandidat Gubernur untuk menjadikan Sulawesi Selatan lebih baik dari sebelumnya. Pemahaman teks *semangat baru* ini seolah mengkritik pemerintahan Syahrul Yasin Limpo yang belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan masyarakat Sulawesi Selatan. Hal tersebut menjadikan peneliti berasumsi bahwa Ilham Arief Sirajuddin memberikan kritik terhadap pemerintahan Syahrul Yasin Limpo sebelumnya. Sebab, berdasarkan tujuan slogan yang dibentuk ingin memperlihatkan keberadaannya sebagai calon yang tepat menggantikan Syahrul Yasin Limpo dalam Pemilihan Gubernur.

Semangat Baru memberikan pemaknaan serta persepsi yang terbangun secara sendirinya bagi para masyarakat. Sebab istilah *semangat baru* identik dengan sistem pemerintahan yang berbeda dari sebelumnya. Hal inipun sejalan dengan hasil wawancara terhadap bapak Syamsu Rizal, slogan *semangat baru* mengisyaratkan masyarakat mengenai sistem pemerintahan yang dijalankan sebelumnya tidak terlalu baik. Sehingga,

²⁷ Wawancara dengan Bp. Syamsu Rizal, Ketua Tim Media dan Perumus pasangan Ilham-Azis pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan tanggal 2 Mei 2014 melalui email pribadi Deng Ical (sapaan akrab Syamsu Rizal) di deng.ical@gmail.com

dibutuhkan sosok pemimpin baru yang lebih baik untuk membangun Sulawesi Selatan kedepannya. Istilah *semangat baru* yang dibangun dengan slogan *semangat baru* tentunya di inginkan oleh pendukung Ilham Arief Sirajuddin memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai differensiasi bagi sosok Ilham Arief Sirajuddin. Keinginan tersebut tentunya diharapkan akan menjadi alasan ketertarikan dari para masyarakat untuk mendukung Ilham Arief Sirajuddin.

Pesan pembawa perubahan yang ditawarkan oleh Ilham sebagai solusi dari segala permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Sulawesi Selatan, dituangkan dalam slogan Semangat Baru ini. Berikut kutipan berita Fajar mengenai pemaknaan Semangat Baru dari Ilham Arief Sirajuddin:

Kandidat gubernur Sulsel, Ilham Arief Sirajuddin memberi penjelasan singkat tentang tagline semangat baru. Ia merasa terpanggil bersama Aziz Qahhar Mudzakkar untuk hadir membawa perubahan di Sulsel dengan semangat baru. Wali Kota Makassar itu mengatakan semangat baru merupakan harapan masyarakat agar tercipta perubahan di Sulsel. Perubahan, kata dia, menjadi tuntutan saat ini. "Apa yang dirasakan masyarakat dalam konteks pemerintahan yang ada mendorong kita untuk hadir membawa perubahan karena tidak adanya semangat baru. Tidak ada dorongan untuk menciptakan perubahan yang baik dalam dinamika kehidupan bermasyarakat dan pemerintahan," ujar Ilham usai menghadiri syawalan akbar Komite Perjuangan Penegakan Syariat Islam (KPPSI) Sulsel di Masjid Raya Makassar, Sabtu, 25 Agustus kemarin.²⁸

²⁸ Kutipan berita pada Koran Fajar dengan tema "Slogan Semangat Baru".

Pada kutipan berita di atas, yang menjadi struktur makro (tema) adalah Semangat Baru merupakan harapan dari masyarakat. Semangat Baru adalah harapan masyarakat Sulawesi Selatan yang ingin perubahan kehidupan yang lebih baik. Masyarakat harus didorong dengan semangat perubahan yang ditawarkan oleh Ilham. Kehidupan masyarakat yang tidak mengalami peningkatan terus-menerus sudah sangat cukup dirasakan.

Superstruktur (alur) dari kutipan berita di atas adalah Ilham dalam melihat tagline Semangat Baru sangat penuh dengan pemaknaan di baliknya. Ilham dan pasangannya yaitu Azis Kahar Muzakkar merasa terpanggil untuk membawa perubahan di Sulawesi Selatan. Semangat Baru dirasakan merupakan harapan masyarakat yang ingin perubahan kehidupan ke arah yang lebih baik. Disinilah Ilham merasa bertanggung jawab dalam membawa dan mendorong masyarakat. Kehidupan masyarakat sebelumnya tidak ada perubahan karena tidak adanya dorongan untuk membentuk pemerintahan yang lebih baik.

Struktur mikro (kata) dari kutipan berita di atas adalah makna dari kata perubahan. Perubahan disini diartikan dengan adanya keadaan yang tidak lagi sama. Perubahan pada berita di atas sangat mengartikan bahwa keadaan tidak boleh lagi sama dengan yang dulu. Kehidupan harus meningkat karena tidak akan ada kehidupan yang lebih baik jika tidak ada

perubahan. Pemimpin yang baik pasti dapat berhasil mengubah kehidupan rakyatnya.

Jargon semangat baru tersebut mengisyaratkan bahwa masyarakat akan lebih sejahtera, lebih bahagia. Semangat baru merupakan *tagline* dari Ilham Arief Sirajuddin yang juga mewakilinya sebagai kandidat yang ikut dalam pemilihan Gubernur ini. Semangat perubahan untuk Sulawesi Selatan yang lebih baik dijabarkan dalam visi dan misi Ilham. Menurut Ilham, tagline Semangat Baru lahir dari komitmen mengajukan masyarakat Sulsel ke arah yang lebih baik. Ada tiga filosofi Semangat Baru:

1. Peningkatan kualitas manusia.
2. Menciptakan pemerintahan bersih.
3. Membangun basis ekonomi kerakyatan.
4. Membangun masyarakat religius sesuai agama masing-masing.

Pada kutipan berita sebelumnya, teks Semangat Baru dilihat sebagai nilai yang sama dengan budaya leluhur kita yang tidak berhenti berjuang sebelum mencapai cita-citanya. Ilham diumpamakan tidak akan berhenti berjuang untuk membawa masyarakat Sulawesi Selatan ke arah yang lebih baik. Teks Semangat Baru juga mempunyai makna yang tersirat bahwa masa yang lama sudah kehilangan semangatnya sehingga perlu banyak dilakukan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik.

Slogan *semangat baru* juga ingin membawa Sulawesi Selatan bebas dari dinasti yang telah dibangun oleh trah Yasin Limpo. Hal ini dibenarkan oleh salah satu Tim Media dan Perumus Ilham-Aziz pada Pemilihan Gubernur, yakni:

*“Semangat Baru dalam pengertiannya mencoba memberikan pandangan pada masyarakat bahwa di Sulawesi Selatan ada nuansa dinasti politik yang harus dihilangkan. Karena Sulawesi Selatan saat ini dikuasai oleh dinasti politik.”*²⁹

Salah satu yang ingin dihapuskan oleh Ilham Arief Sirajuddin dalam pemerintahan adalah dinasti keluarga. Kita ketahui bahwa selama ini secara langsung atau tidak langsung, Syahrul Yasin Limpo membangun dinasti kekuasaan dalam pemerintahan. Sulawesi Selatan ibarat sebuah kerajaan, ketika SYL melepaskan takhta Bupati di Kabupaten Gowa, takhta itu kemudian diturunkan kepada adik kandungnya Ichsan Yasin Limpo. Semenjak SYL menjadi Gubernur di Provinsi Sulawesi Selatan, tirani itu semakin nyata terlihat. Terbukti dengan dominasi trah Yasin Limpo pada partai-partai besar di Sulawesi Selatan. Tenri Olle Yasin Limpo sebagai kakak tertua Syahrul Yasin Limpo yang duduk sebagai anggota legislatif Provinsi Sulawesi Selatan, anak perempuan Syahrul Yasin Limpo, Indira Chunda Thita YL sebagai anggota legislatif dari Partai Amanat Nasional, Adnan Yasin

²⁹ Wawancara dengan Bp. Mustamin, anggota Tim Media dan Perumus Ilham Arief Sirajuddin pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan pada tanggal 24 April 2014 di Cafe Kopi.

Limpo anak lelaki Ichsan Yasin Limpo sebagai anggota legislatif dari Partai Golkar, Haris Yasin Limpo sebagai anggota legislatif Kota Makassar dari Partai Golkar, Dewie Yasin Limpo duduk sebagai anggota legislatif dari Partai Hanura dan Irman Yasin Limpo pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Kadis Perindag) Sulawesi Selatan dan baru-baru ini didorong menjadi calon walikota Makassar. Dinasti-dinasti seperti inilah yang merusak sistem pemerintahan dan ingin dihilangkan oleh Tim Ilham Arief Sirajuddin ketika menjabat sebagai Gubernur jika terpilih. Ini juga yang kemudian menjadi salah satu acuan mengapa *semangat baru* digunakan sebagai slogan kampanye Ilham Arief Sirajuddin.

Kehidupan pemerintahan yang dilingkari oleh dinasti politik seperti saat ini yang terjadi di Sulawesi Selatan, merupakan kehidupan yang masih sangat jauh dari kata demokrasi. Untuk dinasti yang memerintah, kekuasaan hanya dibagi dalam lingkungannya saja. Tentu yang terfikirkan hanyalah pembagian kekuasaan. Dinasti yang terbangun tidak akan membawa perubahan kehidupan bagi masyarakat yang lebih baik. Dengan hal itu maka kehidupan demokrasi yang selama ini di cita-citakan oleh bangsa Indonesia tidak akan tercapai dan terselenggarakan dengan baik. Seperti kutipan berita Fajar di bawah ini :

“Pernyataan Ilham mengenai makna dari Semangat Baru ini menanggapi statement Gubernur Sulsel, Syahrul Yasin Limpo sehari sebelumnya yang meminta masyarakat untuk tidak perlu mencari

semangat baru. Menurut Ilham, filosofi semangat baru itu diharapkan mampu membawa perubahan yang lebih baik dengan empat target utama. "Keempat tujuan itu yakni peningkatan kualitas manusia, membangun pemerintahan yang bersih, membangun ekonomi kerakyatan dan membangun masyarakat religius," katanya. Sementara itu, terkait tuduhan adik kandung Syahrul, Irman Yasin Limpo yang juga Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulsel yang menyebutkan Pemkot Makassar tidak berpartisipasi menggelar pasar murah pada ramadan lalu, Ilham mengatakan, "kami bekerja bukan dalam bentuk slogan-slogan yang hanya bertujuan memperlihatkan sesuatu yang bernilai empati tapi cenderung tidak masuk dalam substansi. Beberapa kali kami gelar pasar murah termasuk di pelosok pulau dengan menjual sejumlah paket-paket murah. Hal seperti ini kan tidak perlu kami publikasikan karena yang terpenting adalah kebutuhan masyarakat terpenuhi," ujar Ilham.³⁰

Kutipan berita diatas, yang menjadi struktur makronya (tema) adalah Semangat Baru bukan untuk pencitraan diri Ilham. Pemerintahan Syahrul menurut Ilham tidak membawa perubahan yang berarti bagi masyarakat Sulawesi Selatan. Jadi, masyarakat memerlukan Semangat Baru untuk membawa masyarakat ke kehidupan yang lebih baik. Karena Semangat Baru mempunyai filosofi yang sangat dalam.

Superstruktur (alur) berita di atas adalah Ilham dengan Semangat Baru menanggapi Syahrul Yasin Limpo. Ilham menganggap pemerintahan Syahrul tidak membawa perubahan. Filosofi dari semangat baru mempunyai empat target yang akan dicapai, yaitu peningkatan kualitas kehidupan, membangun pemerintahan yang bersih, membangun ekonomi kerakyatan, dan membangun masyarakat yang religius. Ilham pun juga ingin memberikan

³⁰ Kutipan berita pada Koran Fajar dengan tema "Slogan Semangat Baru".

pesan bahwa kehidupan yang lebih baik untuk masyarakat Sulawesi Selatan dimulai dari membantu masyarakat tanpa mesti dipublikasikan. Pemimpin yang hanya ingin agar publikasi dalam setiap membantu masyarakat, sama sekali tidak akan membawa perubahan.

Struktur mikro (kata) kutipan berita di atas adalah makna kata pencitraan diri. Pencitraan merupakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan menghasilkan suatu karya atau tingkah laku guna mencapai kesuksesan. Pencitraan diri seorang kandidat dalam mengikuti suatu pemilu sangatlah penting dalam meraih suara. Kandidat yang mempunyai citra diri yang baik, akan sangat mudah dalam mendekati pemilih. Dalam pemilu merupakan ajang bagi kandidat dalam mendapatkan citra yang baik. Jadi suatu hal yang lumrah jika kandidat gencar memperlihatkan usaha-usahanya dalam kampanye.

Kata *semangat* merupakan pencitraan diri dari Ilham yang ingin mengidentikkan dirinya sebagai pembawa perubahan. Semangat Baru juga digunakan karena Ilham Arief Sirajuddin menyadari bahwa dirinya tak setara melawan Syahrul Yasin Limpo karena status Syahrul sebagai *incumbent*. Tidak berbeda jauh saat pertama kali Syahrul Yasin Limpo mencalonkan dirinya menjadi Gubernur pada periode 2008 melawan *incumbent* H.M. Amin Syam, slogan *don't look back* langsung ditujukan pada keterpurukan Sulawesi Selatan selama dipimpin H.M. Amin Syam. Pada waktu itu, Syahrul

Yasin Limpo terkesan mengemis suara pemilih dengan memaparkan kekurangan-kekurangan Sulawesi Selatan. Berbeda dengan slogan Syahrul Yasin Limpo menghadapi Pemilihan Gubernur periode 2013. *Don't stop komandan* terdengar lebih menantang dan mengandung unsur militeristik, ditambah lagi dengan istilah 'kapal induk' sebagai rumah pemenangan Tim Syahrul Yasin Limpo dan dikomando oleh SYL semakin melengkapi unsur keberanian dalam pencalonan SYL di periode kedua. Sedangkan teks *semangat baru* dan rumah pemenangan Ilham Arief Sirajuddin yaitu 'rumah rakyat' terdengar lebih teduh dan sederhana dibandingkan dengan milik Syahrul Yasin Limpo yaitu *don't stop komandan* dan 'kapal induk'.

Hal yang sama juga diterapkan oleh Ilham Arief Sirajuddin yang langsung mengupas kekurangan-kekurangan Sulawesi Selatan. Menggunakan trik yang sama dengan pemilihan slogan yang tepat sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut. Teks *don't look back* dan *semangat baru* memiliki arti yang sama dengan penggunaan kata yang berbeda tetapi menawarkan obat yang sama, yaitu perubahan.

B. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi pada struktur teks, tetapi juga sebagaimana teks diproduksi. Van Dijk menawarkan suatu analisis yang disebut sebagai kognisi sosial. Dalam kerangka analisis wacana van Dijk,

perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial: kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut.

Pandangan van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi wartawan dalam memproduksi suatu berita. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.³¹

³¹ Kognisi sosial didasarkan pada anggapan umum yang tertanam yang akan digunakan untuk memandang peristiwa. Analisis Kognisi menyediakan gambaran yang kompleks yang tidak hanya pada teks tetapi juga representasi dan strategi yang digunakan dalam memproduksi suatu teks. Kognisi sosial menjelaskan bagaimana wartawan mempresentasikan kepercayaan atau prasangka dan pengetahuan sebagai strategi pembentukan teks peristiwa yang spesifik yang tercermin lewat berita. Pendekatan van Dijk disebut sebagai kognisi sosial karena meskipun keyakinan, prasangka itu bersifat personal dalam diri wartawan tetapi ia diterima sebagai bagian dari anggota kelompok (socially shared). Semua persepsi dan tindakan, dan pada akhirnya produksi dan interpretasi wacana didasarkan pada representasi mental dari setiap peristiwa. Hal inilah yang disebut van Dijk sebagai model. Model menunjukkan pengetahuan, pandangan individu ketika melihat dan menilai suatu persoalan. Sebuah model adalah sesuatu yang subjektif dan unik, yang menampilkan pengetahuan dan pendapat ketika memandang suatu persoalan. Eriyanto. 2011. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. LKiS. Yogyakarta. Hal 260.

Slogan Semangat Baru yang digunakan oleh pihak Ilham Arief Sirajuddin sebagai komunikasi politiknya pada pemilihan Gubernur 2013 membuat banyak pemaknaan yang berbeda dari setiap orang. Idealnya dalam penulisan berita tetap harus mengikuti standar dan kode etik penulisan jurnalistik. Hal lain yang mungkin selalu disoroti dalam dunia jurnalistik adalah ketika media bersentuhan dengan dunia politik. Sebenarnya media diharamkan melakukan pencitraan terhadap salah satu tokoh, mengingat posisi media harus netral dan tidak berpihak kecuali berpihak pada fakta. Tapi mau atau tidak mau pencitraan tetap selalu saja ada. Pencitraan atau pembentukan image tidak bisa lepas dalam setiap pemberitaan. Maka karena hal itu ada yang disebut pencitraan tanpa kesengajaan.

Pencitraan tanpa kesengajaan ini pun terlihat dalam pemberitaan “IAS Gencarkan Sosialisasi Slogan Politik” di atas. Dalam berita tersebut sangat terlihat adanya pencitraan yang ingin dibentuk dan diciptakan oleh media ANTARA-News terhadap sosok Ilham. Seperti yang diungkapkan oleh Nafli Mas’ud:

“Berita ini kalau kita amati dengan seksama, adanya pencitraan yang ingin disampaikan oleh wartawan atau media itu bahwa Ilham menggunakan atau memanfaatkan momen atau acara tertentu seperti yang diberitakan untuk menjadi ajang kampanye dirinya.”³²

³² Wawancara dengan Nafli Mas’ud, wartawan salah satu media cetak pada tanggal 19 Juli 2014.

Dari pernyataan informan di atas, Penulis berangapan bahwa berita yang ingin disampaikan oleh media tersebut memang sangat mencitrakan sosok Ilham yang sering memanfaatkan momentum acara. Momentum acara ini dijadikan sebagai ajang untuk mensosialisasikan dirinya sebagai calon gubernur. Tentu hal ini membuat terciptanya pandangan para pembaca atau khalayak umum melihat dalam setiap acara yang dihadiri oleh Ilham merupakan ajang kampanye politik.

Pencitraan terhadap sosok Ilham ini diamati sangat tergambar melalui cara penyampaian atau pemberitaan yang menyebutkan secara mendetail acara-acara yang dihadiri dan digunakan oleh Ilham dalam mensosialisasikan slogannya dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan 2013. Bahkan dalam berita tersebut menyebutkan mengenai bagaimana momentum acara ini memang dimanfaatkan oleh Ilham dengan penyebutan tema acara yang berkaitan dengan slogan Ilham.

Dalam teori pengaruh isi media, latar belakang seorang wartawan/jurnalis menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan independensi sebuah pemberitaan. Pemberitaan suatu media dan pembentukan konten media tidak terlepas dari faktor individu seorang pencari berita atau jurnalis. Arah pemberitaan dan unsur-unsur yang diberitakan tidak dapat dilepaskan dari seorang jurnalis. Faktor-faktor seperti faktor latar belakang dan karakteristik dari seorang pekerja media atau jurnalis, perilaku,

nilai dan kepercayaan dari seorang jurnalis dan yang terakhir adalah orientasi dari seorang jurnalis.

Kognisi sosial wartawan atau pembuat berita selalu hidup diantara pandangan dan keyakinan masyarakat. Ada empat skema yang dapat dipakai untuk memahami bagaimana cara wartawan ANTARA-News menggambarkan sosok kandidat calon Gubernur Sulawesi Selatan, Ilham Arief Sirajuddin dalam beritanya. *Pertama*, Skema Person (*person schemas*). Berdasarkan hasil analisis teks berita politik maka dapat dikatakan bahwa wartawan ini memandang Ilham memiliki citra sebagai politisi yang jeli, pintar, humanis, kreatif, komunikatif, dan familiar.

Kedua, Skema Diri (*self schemas*). Dari analisis penulis terhadap berita tersebut diperoleh penilaian bahwa wartawan tersebut merupakan seorang pihak yang kompeten dalam menulis berita tentang “IAS Gencarkan Sosialisasi Slogan Politik”. Kompetensi dan kapabilitas mereka ini, tersampaikan lewat pernyataan dan pengalaman jurnalistik mereka.

Ketiga, Skema Peran (*role schemas*). Wartawan ANTARA-News ini mengetahui rekam jejak perpolitikan Ilham Arief Sirajuddin dari anggota FKPP, mantan kader Partai Golkar, kader Partai Demokrat, dan kemudian menjadi kepala daerah, Walikota Makassar selama dua periode. Dalam teks

berita ANTARA-News, ditampilkan juga peran Ilham yang sangat memasyarakat.

Keempat, Skema Peristiwa (*event schemas*). Dalam kaitan dengan skema peristiwa yang dipahami oleh Wartawan ANTARA-News dan seringkali ditampilkan atau ditonjolkan dalam berita-berita politik mereka, adalah menekankan bagaimana Ilham melakukan kampanye politiknya dalam berbagai peristiwa dan kesempatan. Penonjolan peristiwa itu tertampilkan dalam berita dengan alasan wartawan bahwa jika menjadikan slogan Semangat Baru dari Ilham Arief Sirajuddin sebagai fokus berita, maka wartawan tidak akan dapat memenuhi tuntutan kolom pada surat kabarnya. Karena itu wartawan sering menampilkan Ilham dan peristiwa yang mengitarinya misalnya, acara yang dihadiri oleh Ilham juga dihadiri sejumlah orang-orang penting.

C. Konteks Sosial

Konteks sosial dalam unsur bangunan van Dijk yaitu pemahaman masyarakat tentang teks/wacana yang berkembang di masyarakat. Pada bagian ini, penulis akan merangkum bagaimana slogan *semangat baru* Ilham Arief Sirajuddin berkembang dan diproduksi dalam masyarakat.

“Semangat baru ini saya kira sangat bagus. Pak Ilham sudah mencatat banyak prestasi di Kota Makassar. Salah satunya ingin menjadikan

Makassar sebagai Kota Dunia. Mungkin beliau bisa memajukan Sulawesi Selatan kalau terpilih.”³³

Harapan masyarakat terhadap perubahan yang dibawa Ilham Arief Sirajuddin saat memimpin Makassar bisa dikembangkan jika Ilham memimpin Sulawesi Selatan. Selama 10 tahun Ilham menjabat sebagai Walikota Makassar banyak memberikan perubahan yang signifikan di Kota Makassar. Ingin menjadikan Makassar sebagai Kota Dunia juga adalah prestasi Ilham di Makassar. Perubahan ikon Kota Makassar juga banyak berubah dari sebelumnya, Pantai Losari dan Masjid Terapung adalah prestasi yang ditorehkan Ilham Arief Sirajuddin di Kota Makassar. Hal tersebut yang kemudian dijadikan patokan sebagian masyarakat Makassar mendukung IAS.

Makassar telah direncanakan untuk menjadi salah satu kota berkualitas dunia. Tumbuh berkembangnya Makassar menjadi kota dunia mempunyai konsekuensi semakin cairnya interaksi sosial, ekonomi dan budaya dari berbagai belahan dunia di kota ini. Berbagai konsep dan strategi dari pemerintah telah disusun guna pengembangan Kota Makassar, agar kota semakin tumbuh berkembang menjadi kota dunia dengan atmosfer untuk hidup dan berpenghidupan yang kondusif (aman, lancar, mudah, terjangkau, bersahabat) dalam melakukan berbagai kegiatan, bagi warga kota maupun bagi para pendatang dari berbagai belahan dunia, dengan berlandaskan

³³ Wawancara dengan Khaerul Rijal, pada tanggal 16 April 2014 di Jalan Sultan Hasanuddin.

kearifan lokal, yakni budaya Sulawesi Selatan. Tidak berbeda jauh dengan anggapan Khaerul Rijal, Munanti memaparkan hal yang sama tentang prestasi Ilham Arief Sirajuddin di Makassar.

“Slogan semangat baru ini cerminan dari apa yang telah dihasilkan Pak Ilham di Makassar. Semangat baru memberikan kita harapan bahwa akan ada perubahan jika Pak Ilham menjabat Sulawesi Selatan.”³⁴

Perubahan yang dilakukan tak lain adalah mempertegas wajah Makassar dengan ikon-ikon yang telah banyak ditambahkan. Pantai Losari yang telah diperbaharui menjadi lebih indah. Perubahan tata kota yang lebih teratur dan terarah, walaupun belum sempurna tapi telah menjadi lebih baik.

Pembentukan slogan *semangat baru* menjadikan para pendukung Ilham Arief Sirajuddin membentuk harapan besar akan kemenangan kandidat usungannya. Harapan mengenai hal tersebut tersirat dengan pembentukan slogan tersebut. Dengan berharap tergantinya sistem pemerintahan yang lama dengan sistem pemerintahan yang baru yang dibawa oleh Ilham Arief Sirajuddin.

Slogan *semangat baru* milik Ilham Arief Sirajuddin mampu menaikkan elektabilitas Ilham pada Pemilihan Gubernur. Ketika disosialisasikan ke

³⁴ Wawancara dengan Munanti, pada tanggal 20 April 2014 di Jalan Latimojong.

masyarakat, slogan ini menaikkan popularitas dan elektabilitas IAS. Hal ini juga diungkapkan oleh Ketua Tim Media dan Perumus Ilham Arief Sirajuddin:

*“Pada saat disosialisasikan, slogan semangat baru sangat diterima oleh masyarakat. Terbukti dari beberapa survey, slogan ini jauh lebih populer dan diterima oleh masyarakat. Image building personal IAS dapat terwakili pada slogan semangat baru. Cuma hasil survey sudah tidak punya lagi.”*³⁵

Slogan *semangat baru* mampu mendongkrak popularitas dan elektabilitas Ilham Arief Sirajuddin, walaupun tidak mampu menjadi pemenang amanah masyarakat. Hasil survey tidak bisa ditunjukkan karena Pemilihan ini sudah lama terlewatkan. Tapi popularitas dan elektabilitas IAS tidak bisa diragukan lagi, terbukti dengan perolehan suara yang mencapai 42%. Hampir mencapai minimal target 45% dari 3 kontestan Pemilihan Gubernur periode 2013. Namun, naiknya popularitas dan elektabilitas seorang kandidat tidak hanya dipengaruhi oleh slogan kampanyenya. Hal ini juga didukung dengan pernyataan masyarakat yang memilih IAS di Pilgub.

*“Saya kenal IAS karena beliau walikota Makassar, slogan semangat baru saya ketahui semenjak baliho-baliho IAS terpasang di sudut-sudut jalan. Jika dilihat dari prestasinya selama memimpin Makassar, saya yakin beliau bisa membenahi Sulawesi Selatan.”*³⁶

³⁵ Wawancara dengan Bp. Syamsu Rizal, Ketua Tim Media dan Perumus Ilham Arief Sirajuddin. *Ibid.*.

³⁶ Wawancara dengan Munanti. *Ibid.*

Pernyataan pendukung IAS tersebut membuktikan bahwa Ilham Arief Sirajuddin sudah populer sebelum mencalonkan diri menjadi Gubernur tapi elektabilitasnya meningkat karena prestasi yang ditorehkannya. Slogan *semangat baru* hanya menjadi pengingat masyarakat terhadap perubahan Makassar dan keterbelakangan yang terjadi di Sulawesi Selatan.

Slogan Semangat Baru menjadi simbol pengingat untuk masyarakat terhadap sosok Ilham yang telah berhasil membawa kemajuan yang pesat terhadap kota Makassar. Untuk masyarakat Kota Makassar sendiri memang tidak bisa lepas dari sosok Ilham. Begitu banyak pembaharuan yang ditorehkan pada kota Makassar. Inilah yang ingin disampaikan dan diingatkan kembali pada masyarakat Kota Makassar dan menjadi acuan untuk masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya.

Sosok Ilham yang ingin dicitrakan dalam slogan Semangat Baru ini menurut analisis Penulis, merupakan salah satu faktor penopang perolehan suara Ilham pada Pilgub Sulsel 2013. Meskipun kalah dari Syahrul, namun Ilham dapat meraih suara yang lebih besar dari Syahrul di Kota Makassar. Selain karena Ilham merupakan Walikota Makassar selama dua periode membuat Ilham memang sangat dekat dengan warga Kota Makassar juga sosok figuritas Ilham yang mengubah wajah baru dari Kota Makasar. Hal inilah yang menjadi pijakan dasar mengapa *Semangat Baru* perubahan yang

diusung oleh Ilham sangat begitu dipercaya dan melekat untuk warga Kota Makassar.

Faktor lain selain popularitas dan elektabilitas Ilham di Makassar memang tidak perlu diragukan lagi, faktor lainnya adalah karena pada saat Pilgub Sulsel 2013, Ilham masih menjabat sebagai Walikota Makassar. Akses kekuasaan untuk Kota Makassar masih sangat mudah untuk Ilham. Pengaruh birokrasi Ilham dan hubungannya dengan sejumlah pengusaha-pengusaha besar tidak hanya di Makassar tetapi juga Sulawesi Selatan. Namun, kekuatan yang dimiliki oleh Ilham ternyata hanya dominan di Makassar. Kekuatan ini tidak berlaku untuk Sulawesi Selatan.

Figuritas Ilham untuk warga Makassar tidak dapat dipungkiri. Kesan Ilham yang telah banyak membawa perubahan untuk Makassar sela dua periode menjabat sebagai Walikota Makassar, membuat Ilham sangat tidak mudah dikalahkan di Makassar. Perubahan-perubahan yang dilakukan lebih banyak dilihat oleh masyarakat awam pada sisi pembangunan dan ekonomi. Ilham banyak mengeluarkan izin pembangunan mini market, pusat perbelanjaan, perekonomian, pusat wisata, pusat-pusat warisan budaya, dll. Hal ini merupakan hal dasar yang secara kasat mata dirasakan perubahannya oleh masyarakat Kota Makassar.

Faktor lain menurut penulis adalah faktor partai pengusung Ilham pada saat Pilgub Sulsel 2013. Partai Demokrat merupakan partai penguasa yang dipimpin oleh Presiden RI. Faktor ini juga merupakan salah satu faktor kemenangan Ilham di Makassar. Kota Makassar merupakan salah satu kota metropolitan. Akses terhadap partai politik dan elite di dalamnya sangat mudah untuk masyarakatnya. Masyarakat Makassar dalam menentukan partai atau pemimpinnya tidak lagi karena berdasarkan partai yang telah lama berdiri tetapi partai yang figuritas elitenya sangat populer di masyarakat.

Partai Demokrat sudah menjadi salah satu partai alternatif masyarakat selain Partai Golkar yang merupakan sisa-sisa kejayaan Soeharto pada masa Orde Baru. Masyarakat Makassar tidak lagi terpengaruhi oleh pola pikir pada masa lampau dalam memilih Partai dan pemimpin. Makassar dengan banyak perubahannya membuat masyarakat lebih mudah akses terhadap informasi tentang dunia perpolitikan baik secara nasional maupun lokal.

Adanya kekuatan partai pengusung Ilham dan kemudahan akses untuk masyarakat Makassar juga menjadi salah satu faktor mengapa Ilham menang di Makassar. Semangat Baru yang diusung serta identik dengan diri Ilham dan sangat lekat untuk masyarakat Makassar menjadi faktor yang berpengaruh dalam Pilgub Sulsel 2013. Dan inilah simbol pengingat masyarakat Makassar untuk sosok Ilham.

5.2. Slogan “*Don’t Stop Komandan*” Syahrul Yasin Limpo

Teks *don’t stop komandan* telah diperkenalkan pada tahun 2011 oleh tim sukses Syahrul Yasin Limpo. Pada periode pertama pemerintahannya, Syahrul Yasin Limpo menggunakan slogan *don’t look back* untuk melawan calon Gubernur *incumbent* periode 2008 H.M. Amin Syam. Pada periode selanjutnya, Syahrul Yasin Limpo kembali menyatakan diri untuk maju kedua kalinya menjadi Gubernur Sulawesi Selatan dengan slogan yang digunakan “*Don’t stop komandan*”.

Pemberitaan pada media online ANTARA-News.com, dimana berita ini berjudul “Syahrul Maknai Slogan Don’t Stop Komandan” dan isi beritanya adalah:

Makassar (ANTARA NEWS) – Gubernur Sulawesi Selatan Syahrul Yasin Limpo memaknai slogan “Don’t Stop Komandan” dalam billboard bergambar dirinya sebagai motivasi agar semua elemen masyarakat di berbagai bidang tidak berhenti berpikir dan bekerja untuk kebaikan bangsa.

“Don’t Stop Komandan dimaknai saja dengan jangan ada yang berhenti memikirkan bekerja dan tidak berhenti memikirkan bangsa kita semakin baik,” katanya pada Turnamen Sepak Bola Suporter Hasanuddin Cup VII Piala Gubernur Sulsel di Makassar, Sabtu.

Dicontohkannya, turnamen bagi suporter dan pecinta bola yang telah digelar untuk ketujuh kalinya ini adalah bagian dari peran di bidang olah raga untuk menumbuhkan bibit-bibit pesepakbola berprestasi yang akan mengharumkan nama bangsa dan daerah.

“Lebih sering menggelar pertandingan agar terjadi pembibitan atlet berprestasi. Prestasi olah raga minimal pertahankan, mari kita dorong terus sama-sama.” Ujarnya.

Ia yang mengungkapkan baru mendengar slogan tersebut ketika disebut-sebut oleh panitia penyelenggara berharap turnamen ini murni sebagai pertandingan olah raga.

“saya berharap ini murni pertandingan olah raga, embel-embel politik tidak boleh mempengaruhi olah raga, bahkan politik harus sportif seperti olah raga. Bukan politiknya yang menonjol,” ujarnya.

Ketua Panitia Turnamen Sepak Bola suporter Hasanuddin Cup VII Piala Gubernur Sulsel, Iskandar Muzakkir mengatakan, ia dan sejumlah panitia tidak bermaksud lain saat beberapa kali meneriakkan slogan “Don’t Stop Komandan”. “Tidak ada maksud lain, tapi diharapkan dalam lima tahun ke depan kita masih dipimpin oleh Pak Syahrul Yasin Limpo,” ujarnya.

Sejumlah billboard bergambar wajah Syahrul Yasin Limpo dengan slogan “Don’t Stop Komandan” sejak 12 September 2011 mulai menghiasi Kota Makassar. Sebelumnya, ia menyatakan, bahwa billboard tersebut merupakan inisiatif dari komunitas, keluarga, dan sahabat dan menilai hal tersebut sebagai sesuatu yang positif.

Ia menegaskan, slogan tersebut tidak ada kaitannya dengan situasi politik di daerah ini menjelang pemilihan Gubernur Sulsel yang direncanakan Januari 2013. Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) I Partai Golkar Sulsel ini belum mau membicarakan soal pemilihan gubernur sebelum sembilan bulan menjelang pemilihan.

Dan kutipan berita di bawah ini:

Sebelumnya, Ketua Golkar Sulsel yang disebut-sebut akan kembali maju sebagai Gubernur untuk kedua kalinya, Syahrul Yasin Limpo, juga telah meluncurkan slogan yang berbunyi, Don’t Stop Komandan!”

Slogan tersebut tertulis di papan reklame berukuran besar yang tertampang di sejumlah ruas jalan protokol Makassar. Slogan tersebut menarik perhatian publik, sebab sudah berubah dari slogan pertama saat pemilihan 2008 lalu, “Don’t Look Back.” (ANTARA-NEWS.COM)

Kutipan berita dari media online inilah yang akan Penulis analisis dalam kaitannya dengan tagline Don’t Stop Komandan yang dipakai oleh

Syahrul Yasin Limpo pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan 2013 dengan menggunakan analisis wacana van Dijk.

A. Teks

Pada berita di atas Syahrul Yasin Limpo menggunakan tagline “*Don’t Stop Komandan*”. Pada periode pertama yaitu tahun 2008-2013, Syahrul menggunakan tagline *Don’t Look Back* dalam memenangkan pertarungan melawan kandidat incumbent yaitu H.M. Amin Syam.

Slogan “*don’t look back*” yang digunakan Syahrul Yasin Limpo pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan periode 2008-2013. Ternyata slogan ini mampu mengantarkan Syahrul Yasin Limpo sebagai Gubernur Sulawesi Selatan menggantikan *incumbent* H. M. Amin Syam. *Don’t look back* dimaknakan sebagai ajakan kepada warga Sulawesi Selatan untuk terus melangkah maju dengan meninggalkan segala bentuk-bentuk keterbelakangan Provinsi Sulawesi Selatan dibandingkan seluruh Provinsi di Indonesia. Keterbelakangan Sulawesi Selatan saat itu antara lain pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi yang biasa-biasa saja, membengkaknya pengangguran dan lain sebagainya.

Don’t look back juga berarti jangan mundur, kita harus maju dan maju terus. Orang yang selalu melihat ke belakang, jadinya tidak dinamis, tidak proaktif, bahkan cenderung statis dan tidak mau ambil risiko, yang akibatnya

tidak mau berubah. Secara sosiologis, dijelaskan bahwa salah satu ciri manusia modern adalah yang selalu memiliki pandangan ke depan, *don't look back*.

Slogan *don't look back* menggugah emosional masyarakat di Sulawesi Selatan untuk optimis menghadapi masa depan, optimis menghadapi tantangan, bahkan optimis menghadapi pertandingan apapun untuk dimenangkan. Sebab, hanya orang yang optimisme yang bisa menemukan jalan keluar dari masalah dan tantangan yang dihadapinya. Karena itu, orang optimis itu akan memberi gambaran bahwa dia percaya dalam doktrin hidupnya selalu ada keadaan yang akan lebih baik dan besok harus lebih baik dari hari ini.

Menghadapi Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan periode 2013-2018, Syahrul Yasin Limpo menggunakan slogan *don't stop komandan*. Slogan *don't look back* dan *don't stop komandan* sangat berkaitan. Jika makna *don't look back* jangan melihat ke belakang dan terus melangkah maju, maka makna dari *don't stop komandan* yaitu apabila kau telah bergerak maju maka jangan pernah berhenti.

Pada berita diatas yaitu "Syahrul Maknai Slogan Don't Stop Komandan", mempunyai struktur makro (tema) yaitu Syahrul Yasin Limpo dengan slogan Don't Stop Komandan mendapat dukungan dari pecinta bola.

Syahrul mengidentikkan slogannya bahwa Don't Stop Komandan merupakan motivasi agar semua elemen masyarakat di berbagai bidang tidak berhenti berpikir dan bekerja untuk kebaikan bangsa.

Alur atau superstruktur pada berita di atas adalah Syahrul Yasin Limpo menggunakan tagline Don't Stop Komandan dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan 2013. Don't Stop Komandan dimaknai bahwa tiada kata berhenti untuk bekerja dan berfikir untuk kebaikan bangsa ini. Slogan ini muncul dan lahir atas keinginan para pecinta bola yang tetap ingin dipimpin oleh Syahrul Yasin Limpo sebagai Gubernur karena merasa Syahrul sangat memperhatikan dunia olahraga. Beberapa billboard yang bertuliskan slogan ini merupakan atas inisiatif masyarakat yang merasa puas dengan kepemimpinan Syahrul sebagai Gubernur. Slogan ini pun sebagai bentuk dukungan dan dorongan terhadap Syahrul untuk meneruskan kepemimpinannya sebagai Gubernur.

Struktur mikro dalam berita di atas, yaitu pemaknaan terhadap kata Don't Stop Komandan. Berita di atas, menyatakan slogan dari Syahrul Yasin Limpo yang digunakan dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan 2013 yaitu Don't Stop Komandan. "*Don't Stop*" merupakan sebuah kalimat perintah yang dalam bahasa Indonesia "Jangan Berhenti". Yakni sebuah kalimat perintah yang meminta objek untuk terus berjalan jika objek yang dimaksud

dalam keadaan berjalan, meminta objek untuk tidak berhenti bekerja jika objek tersebut dalam keadaan bekerja.

Slogan tersebut bermakna meminta Syahrul yang saat ini duduk sebagai gubernur Sulsel untuk menetap pilgub 2013, artinya; Syahrul tidak boleh berhenti hanya satu periode saja, tapi masih ada periode kedua menanti kerja dan kreativitas Syahrul dalam memimpin Sulsel lima tahun ke depan. Selanjutnya, slogan “Komandan”. Sebutan ini merupakan sebutan atasan dalam sebuah hirarki kemiliteran. Komandan itu adalah sosok yang berwibawa, gagah, tegas dan lain sebagainya. Bahkan, khusus di tengah masyarakat Sulawesi Selatan, makna “Komandan” bukan saja milik atasan, bukan milik majikan, tapi telah meluas maknanya menjadi; teman, saudara, mitra, dan makna lain yang sifatnya dapat mengakrabkan antara satu person dengan person yang lain.

Don’t Stop komandan bermakna tiada kata berhenti untuk perjuangan dan kesejahteraan rakyat. Jangan berhenti dan jangan menyerah. Jangan berhenti untuk berkarya, mencetak prestasi, bekerja keras, dan jangan berhenti untuk kesejahteraan rakyat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan:

“Selama jenjang kariernya pak Syahrul Yasin Limpo yang terus maju dan tak pernah berhenti dalam Pemerintahan. Berawal dari lurah, camat, wakil bupati, bupati, wakil gubernur dan menjadi gubernur. Selalu ada kelanjutan dari kariernya. Seperti itu juga yang

*ditularkan pada pegawai-pegawai dan pak Syahrul selalu katakan kalau sudah selesaikan tugas hari ini, cari lagi apa yang harus dikerjakan besok, jangan pernah puas dengan hasil hari ini. Nah itu sehingga pemprov hasilkan 143 penghargaan sekarang. Waktu pak Syahrul jadi lurah, beliau adalah lurah terbaik di Sulawesi Selatan. Waktu beliau jadi camat, beliau camat terbaik di Indonesia. Waktu beliau menjabat bupati, beliau adalah bupati yang menjadi percontohan pertama otonomi daerah di Indonesia.*³⁷

Perjalanan karier Syahrul Yasin Limpo, selalu menanjak dan selalu berprestasi saat menjadi lurah, camat, bupati dan gubernur sehingga itulah yang menjadi filosofi kata *don't stop*. Perjalanan panjang Syahrul Yasin Limpo dalam menapaki karier Pemerintahannya selalu bergerak maju dan tidak pernah berhenti. Berikut kutipan berita Fajar:

"Ketua Majelis Pembimbing Daerah yang juga merupakan Ketua Kwartir Daerah (Kwarda) Gerakan Pramuka Sulsel, Syahrul Yasin Limpo, menyebut istilah Don't Stop Komandan yang belakangan sering disebut sebagai tagline politik, merupakan kata dan semangat Pramuka. Kalimat tersebut juga mengandung makna pantang menyerah. "Don't stop komandan itu bukan tagline politik. Tapi, kata Pramuka. Kalau dalam mencapai tujuanmu ada tembok penghalang di depanmu, don't stop, tapi jangan ditabrak. Jangan menyerah, berusaha melewati tembok itu," tegas Syahrul di sela-sela pelaksanaan Musyawarah Daerah (Musda) Gerakan Pramuka Sulawesi Selatan, yang dilaksanakan di Baruga Sangiase, Minggu 1 April. Syahrul mengungkapkan, negeri ini sedang dilanda persoalan yakni kekurangan power of trust dan power of give. Masyarakat kita mulai kehilangan kepercayaannya dan kehilangan semangat gotong royong serta saling membantu. "Pramuka akan menjadi solusi dari persoalan negeri ini," kata Syahrul.

³⁷Wawancara dengan Bp. Badaruddin, pegawai Kantor Gubernur Sulawesi Selatan bagian HUMAS, tanggal 11 Juni 2014 di Kantor Gubernur.

Struktur makro kutipan berita di atas adalah pemaknaan dengan kata pantang menyerah. Pantang menyerah adalah suatu sikap dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam berjuang dengan penuh semangat tanpa putus asa. Pantang menyerah dalam hal ini adalah sikap seorang kandidat yang akan memperjuangkan terus rakyatnya secara gigih secara terus menerus.

Kata *don't stop* jika diartikan kedalam bahasa Indonesia artinya jangan berhenti. Slogan pak Syahrul yang selalu menggunakan bahasa Inggris juga menjadi sangat menarik untuk diteliti. Ditengah-tengah persaingan kandidat yang berkampanye menggunakan bahasa daerah yang merakyat dan bahasa Indonesia agar terdengar lebih akrab, tim kampanye Syahrul dengan berani menggunakan slogan berbahasa Inggris dan terbukti pada periode 2008 mengantarkan Syahrul Yasin Limpo sebagai pemenangnya. Apabila dilihat dari konteks selera masyarakat, semua yang berbaur bahasa Inggris sedang menjadi tren apalagi di kalangan muda. Bagi kalangan anak muda, menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan terdengar lebih “keren” dan bergengsi. Dan ini juga yang mungkin dijadikan pak Syahrul sebagai momentum untuk menarik suara rakyat. Berikut hasil wawancara penulis dengan CEO (*Chief Executive Officer*) Tim Kampanye Syahrul Yasin Limpo:

“Sebagai incumbent Gubernur, kita berharap ada kelanjutan program pada periode berikutnya. Dengan pertimbangan itu kita mencari apa slogan yang tepat. Kemudian kita sampai pada kesimpulan don't stop

*karena pak Syahrul selalu memberikan pengarahan dan motivasi bahwa kita jangan berhenti, harus tetap berjalan. Sedangkan kata komandan ini sebenarnya kita main-main saja, kami dari CEO pergi minum kopi. Waktu itu berempat dengan Pak Haris, Pak Imam dan Pak Irman (None). Sementara lagi minum kopi, datang tukang parkir bilang 'Komandan, kunci ta dulu. Ada mobil'. Nah, kita berpikir kayanya ini bagus dipakai. Jadilah don't stop komandan."*³⁸

Kata *don't stop* ini memiliki makna yang dalam, selain karena orasi Syahrul Yasin Limpo yang selalu mengatakan jangan berhenti dan harus terus berjalan, *don't stop* ini cerminan dari kehidupan karier politik Syahrul Yasin Limpo yang selalu menanjak. Berawal dari pejabat kelurahan hingga pejabat Provinsi dan mungkin akan terus berlanjut. Kata *don't stop* ini juga cerminan dari penghargaan-penghargaan yang diterima Provinsi Sulawesi Selatan selama Syahrul Yasin Limpo menjadi Gubernur. Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan Syahrul Yasin Limpo dalam pertemuannya dengan Ketua Umum DPP Partai Golkar, Aburizal Bakrie, bahwa:

*"Don't stop itu memiliki makna yang dalam. Artinya kan jangan berhenti, ya jangan berhenti melakukan hal-hal baik. Yang sudah bagus di 5 tahun terakhir di Sulsel harus dilanjutkan, jangan dihentikan."*³⁹

Begitu banyak penghargaan yang diterima Syahrul Yasin Limpo semenjak beliau menjadi Gubernur. Penghargaan yang diterimanya sekitar

³⁸ Wawancara dengan ibu Tenri Olle Yasin Limpo selaku CEO (*Chief Executive Officer*) Tim Kampanye Syahrul Yasin Limpo pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan, tanggal 21 April 2014 di Kantor DPD I Partai Golkar Kabupaten Gowa.

³⁹ Pernyataan Syahrul Yasin Limpo dalam Koran Harian Tribun News tanggal 3 November 2012 tentang makna dari slogan *Don't Stop Komandan*. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2014.

140-an dan itu dibawah kepemimpinannya. Sehingga itu menjadi salah satu faktor terbentuknya kata *don't stop*. Sedangkan kata komandan, menurut CEO Tim Kampanye Syahrul Yasin Limpo, adalah bahasa pasar yang kemudian dijadikan slogan. Senada dengan yang dikatakan ibu Tenri Olle Yasin Limpo, pak Haris Yasin Limpo menyatakan hal yang sama, bahwa:

*"Komandan itu kata yg timbul begitu saja. Seandainya dulu tukang parkir bilang 'cappo', mungkin jadinya akan don't stop cappo. Tapi waktu itu yang terdengar adalah kata komandan, jadi kita pake kata itu saja."*⁴⁰

Menurut penuturan ibu Tenri Olle dan pak Haris Yasin Limpo, slogan yang digunakan Syahrul Yasin Limpo bukan slogan yang dibuat oleh konsultan melainkan sesuatu yang lahir dengan sendirinya. Kata komandan tersebut sama maknanya dengan kata bos dalam pergaulan sehari-hari. Orang jaman sekarang sering menggunakan kata bos dalam percakapannya dengan orang lain. Bos disini bukan lagi orang yang punya kekuasaan, tapi sudah ada pergeseran makna. Antara yang dulunya adalah simbol elitis tapi karena ada pergeseran makna jadi lebih merakyat. Seperti itu juga kata komandan yang digunakan dalam slogan Syahrul Yasin Limpo. Komandan yang digunakan tim Syahrul, bukan komandan yang dimaksudkan dalam jenjang karier militer melainkan kata yang berusaha untuk mengakrabkan diri kepada masyarakat tapi tetap menjadi panutan.

⁴⁰ Wawancara dengan Bp. Haris Yasin Limpo selaku CEO (*Chief Executive Officer*) Tim Kampanye Syahrul Yasin Limpo pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan tanggal 14 April 2014 di Kantor DPD II Partai Golkar Kota Makassar.

*“Komandan ini orang yang bisa dijadikan panutan dan sosok ini melekat sekali sama pak Syahrul. Bukan berarti kata komandan ini sesuatu yang elitis. Dari situlah kemudian dibuatkan persepsi tentang makna komandan.”*⁴¹

Kata komandan menurut si pembuat teks adalah tidak bermakna elitis melainkan komandan adalah orang yang bisa dijadikan panutan, yang selalu memberi motivasi untuk bergerak maju dan menjadi pionir yang bisa membuka jalan untuk kemajuan. Komandan dalam artian si pembuat teks bukan merupakan orang yang berada dijenjang tertinggi dan ditakuti. Komandan tidak lebih hanya sebagai orang yang selalu menuntun ke arah yang lebih baik. Orang yang selalu menjadi contoh dalam perbaikan.

Seperti yang dikatakan pak Haris Yasin Limpo bahwa kata komandan berawal dari sesuatu yg timbul begitu saja kemudian diapresiasi makna dibalik itu dan disosialisasikan ke masyarakat. Hal ini sinkron dengan pendekatan kognitif menurut van Dijk yang didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu yang diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa.

Kata ‘komandan’ yang digunakan Syahrul Yasin Limpo dibelakang *don’t stop* lebih sering disematkan dengan istilah kepangkatan dalam tubuh ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia). Penggunaan kata komandan juga kurang tepat digunakan oleh orang yang bukan latar

⁴¹ Wawancara dengan ibu Tenri Olle Yasin Limpo. *Ibid.*

belakang militer. Kata komandan yang digunakan Syahrul Yasin Limpo juga selalu diikuti dengan simbol dua bintang dan ada beberapa foto yang memperlihatkan Syahrul menggunakan baret merah dan mengenakan pakaian militer. Penjelasan tentang dua bintang ini dicoba untuk dipaparkan oleh pegawai Pemerintah Provinsi bagian Hubungan Masyarakat:

*“Soal dua bintang ini, saya pernah mendengar pak Syahrul mengatakan bahwa bintang pertama itu bersifat horizontal kepada manusia, artinya menjalin hubungan baik dengan sesama manusia. Kalau bahasa arabnya itu *hablumminannas* (hubungan baik sesama manusia). Bintang yang satunya itu ditujukan untuk menjalin hubungan baik dengan Sang Pencipta, yaitu *hablumminallahu*.”⁴²*

Simbol dua bintang ini menurut Pak Badaruddin selaku pegawai bagian Hubungan Masyarakat di Kantor Gubernur Sulawesi Selatan pernah mendengar Syahrul Yasin Limpo mengatakan bahwa bintang-bintang ini bermakna *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Artinya, kita sebagai manusia harus saling menyayangi, menghormati, dan menjaga hubungan baik dengan Sang Pencipta. Satu bintang mewakili hubungan baik dengan manusia, satu bintang lagi mewakili hubungan baik dengan Sang Pencipta.

Penjelasan tentang *hablumminallah* dan *hablumminannas* oleh Pak Badaruddin tersebut bisa dijadikan landasan dari adanya dua bintang yang selalu digunakan Syahrul Yasin Limpo. Tapi penulis masih merasa belum puas dengan jawaban tersebut karena dua bintang ini selalu disandingkan

⁴² Wawancara dengan Bp. Badaruddin, pegawai Kantor Gubernur Sulawesi Selatan bagian HUMAS, tanggal 11 Juni 2014 di Kantor Gubernur.

dengan kata komandan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam tubuh ABRI juga menggunakan jabatan kepangkatan tertinggi dengan lambang bintang, mulai dari satu bintang hingga lima bintang.

Jika diteliti lebih jauh, dua bintang yang selalu disematkan oleh Syahrul Yasin Limpo team dalam beberapa instrument kampanye SYL baik berupa foto, video, baliho, dan sebagainya merupakan orang nomor satu di Provinsi. Seperti jabatan pada pemimpin Yudikatif di Provinsi setingkat Kepolisian Daerah Provinsi dengan jabatan Inspektur Jenderal Polisi (Irjenpol), TNI tingkat Provinsi dengan jabatan Mayor Jenderal (Mayjen) dan Kejaksaan Tinggi dengan pemimpin Provinsi yakni Jaksa Madya. Pemimpin tertinggi ketiga instansi Yudikatif di Provinsi tersebut menggunakan lambang dua bintang. Jadi mengapa Syahrul Yasin Limpo selalu menyematkan simbol dua bintang pada setiap instrument kampanye-nya adalah Syahrul ingin menyetarakan dirinya dengan pemimpin tertinggi Yudikatif di Provinsi yang menggunakan lambang dua bintang sementara Syahrul Yasin Limpo menjabat sebagai pemimpin tertinggi Eksekutif di Provinsi.

Pada slogan kedua Syahrul Yasin Limpo *“don’t stop komandan”*, Syahrul ingin mempertegas kewibawaan dan jati dirinya dengan menggunakan kata komandan tapi tetap ingin merakyat, berbeda dengan slogan sebelumnya yang terkesan mengemis suara rakyat dengan slogan *“don’t look back”*. Penulis mengatakan “mengemis” karena Syahrul menyadari

bahwa pada periode 2007, Syahrul melawan Gubernur *incumbent* dan pada saat itu tidak didukung oleh partai besar seperti Partai Golkar yang menjadi partai pengusung H.M. Amin Syam. Sehingga Syahrul Yasin Limpo melemparkan beberapa permasalahan Sulawesi Selatan yang terbelakang dengan Provinsi lain.

Syahrul selalu mengusung program keberlanjutan pembangunan dalam setiap komunikasi politiknya. Pemberitaan yang dimuat harian Fajar pada edisi 13 November adalah “SYL: Tidak Perlu Semangat Baru” isi beritanya:

Gubernur petahanan Syahrul Yasin Limpo bicara soal Tagline pesainnya Ilham Arif Sirajuddin dengan Aziz Qahar Mudzakkar di pangkep senin 12 November lalu menurut SYL saat ini tidak perlu semangat baru yang perlu dimiliki masyarakat Sulsel adalah tekad melanjutkan pembangunan yang diklaimnya semakin membaik, dengan angka kemiskinan yang terus turun, dan angka pengangguran juga turun dengan peningkatan ekonomi Sulsel tertinggi di Indonesia harus dipertahankan dan lebih baik, kita tdk perlu semangat baru kata Syahrul Yasin limpo di hadapan ribuan masyarakat pangkep yang mayoritas bersebagai pegawai negeri sipil (PNS). Menurutnya semangat itu harus selalu ada dan tidak perlu diperbaharui.⁴³

Yang menjadi struktur makro (tema) dari berita di atas adalah: “SYL: “Tidak Perlu Semangat Baru”, yang artinya Syahrul hanya perlu melanjutkan pembangunan yang ada di Sulsel dan melanjutkan pembangunan yang

⁴³ Harian Fajar 13 November 2012. Hal 8

belum terselesaikan, lebih fokus untuk kesejahteraan Masyarakat, melainkan bukan untuk semangat baru.

Maka alur berita diatas adaah: Berdasarkan pemberitaan di atas Masyarakat Sulsel harus memiliki tekad bersama-sama untuk melanjutkan pembangun Sulsel tanpa harus semangat baru lagi kata Syahrul kita hanya perlu melanjutkan pembangunan yang selama ini telah dikerjakan pemerintah Pemprov. Alur berita di atas pasangan Sayang mengklaim bahwa selama dia menjabat dipriode pertama ada peningkatan keberhasilan baik di sektor ekonomi, politik, maupun kesejahteraan masyarakat terlebih pada program pendidikan dan kesehatan gratis, pasangan ini berkeinginan kuat melanjutkan pembangunan di Sulsel, pernyataan ini diucapkan dihadapan masyarakat pangkep yang notabene pegawai negeri sipil (PNS).

Makna kata atau makna leksikon dari berita di atas “Semangat Baru”, semangat baru bisa diartikan sebagai adanya suatu perubahan terbaru, yang di mana hal yang lama digantikan dengan yang baru, dengan terciptanya suatu perubahan.

Mengenai slogan semangat baru, Syahrul memang tidak membutuhkan semangat baru, yang dibutuhkan hanyalah melanjutkan pembangunan yang selama ini dia kerjakan, dengan hasil wawancara penulis.

Memang Syahrul Yasin Limpo tidak membutuhkan semangat baru, melainkan melanjutkan pembangunan yang ada di Sulawesi Selatan, dengan catatan Syahrul bersama Agus (Sayang) harus terpilih kembali menjadi Gubernur di priode ke dua.

Makna dan alur berita dari hasil wawancara penulis adalah dengan memenangkan pemilihan Gubernur Sulsel 2013, Syahrul-Agus bertekad menuntaskan pembangunan yang belum terselesaikan dengan tujuan utama untuk kesejahteraan masyarakat banyak, dengan itu pasangan Sayang perlu dukungan penuh dari masyarakat agar niat mulia yang diinginkan bersama dapat tercapai.

Dari fenomena di atas menurut penulis bahwa konsep komunikasi politik merupakan transmisi informasi yang relevan secara politis dari suatu sistem politik yang lain. Sistem sosial dan sistem politik itu merupakan unsur dinamis dari suatu sistem politik, dan proses sosialisasi tergantung pada komunikasi dan tujuan membangun komunikasi politik yang baik terhadap khalayak. Kesemua ini merupakan proses komunikasi politik dan cerminan pemikiran ilmuan politik *Harold D. Lasswel "Who Says What in Which Channel to Whom With What Effect"*. Siapa mengatakan siapa, memakai saluran apa, kepada siapa, dan dampak dari pemberitaan apa, "Siapa" di sini Syahrul Yasin Limpo, "mengatakan apa" pesan-pesan yang disampaikan kepada masyarakat, memakai "saluran apa" yakni surat kabar, kepada "siapa" yakni khalayak, dan apa efeknya (terciptanya komunikasi politik yang

baik terhadap masyarakat). Proses pemberitaan tersebut menggambarkan proses komunikasi politik dari Calon Gubernur kepada khalayak untuk mendapatkan dukungan.

Pemberitaan-pemberitaan di media baik media cetak maupun online sangat mempengaruhi citra yang terbentuk di masyarakat. Pembuatan berita yang tidak bisa lepas dari pengaruh teks berita. Syahrul dengan Don't Stop Komandan, ingin menyampaikan pesan ke masyarakat bahwa rakyat tidak butuh semangat baru untuk meneruskan kehidupan. Karena semangat yang lama masih mampu dalam membawa kearah kehidupan yang lebih baik. Masyarakat hanya butuh melanjutkan, yang saat ini sudah sangat baik.

B. Kognisi Sosial

Pada bagian kognisi sosial, untuk memahami produksi berita adalah dengan meneliti proses terbentuknya teks dari si pembuat teks. Pada level kognisi sosial menjelaskan mengenai proses produksi berita, yang melibatkan kognisi individu dari wartawan atau redaktur.

Faktor individual dari seorang pekerja media sangat mempengaruhi pemberitaan sebuah media, ini dikarenakan seorang jurnalis sebagai pencari berita dan dapat mengkonstruksi pemberitaan sebuah media. Seorang jurnalis sebagai sosok yang mengumpulkan dan membuat sebuah berita dapat dilihat dari segi personalnya. Salah satu faktor yang membentuk level individual dari

teori hirarki pengaruh ini adalah faktor latar belakang dan karakteristik. Faktor-faktor latar belakang dan karakteristik dari seorang pekerja media tersebut sedikit banyak dapat mempengaruhi individu seorang jurnalis. Fokus pembahasannya yakni pada faktor latar belakang dan karakteristik seorang jurnalis dilihat dari segi pendidikan seorang jurnalis.

Wartawan menjadi ujung tombak untuk mewujudkan apa yang dicitakan Harian Fajar, maka tidak heran jika Harian Fajar begitu ketat dalam proses perekrutan wartawannya. Arah pemberitaan Harian Fajar pada jika dilihat dari latar belakang wartawannya, maka bisa ditemukan bahwa Harian Fajar mencoba independen dengan merekrut dan menempatkan wartawan sesuai dengan keahlian masing-masing. Misalnya pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan yang lalu, wartawan yang ditugaskan adalah wartawan yang mengerti betul akan pemberitaan tentang politik dan pemilihan kepala daerah. Sebelum diterjunkan untuk meliput di pemilihan gubernur, Harian Fajar melakukan *workshop* kepada wartawan-wartawannya terlebih dahulu agar supaya lebih memudahkan kerja wartawan dilapangan nantinya.

Analisis wacana dengan model Teun A. Van Dijk, tidak hanya membatasi pada struktur teks berita politik media online ANTARA-News tetapi juga bagaimana teks berita politik tersebut diproduksi termasuk mengkaji juga kognisi sosial (pengetahuan sosial) wartawan penulis yang memproduksi wacana tentang slogan Don't Stop Komandan, Syahrul Yasin

Limpo. Kognisi sosial wartawan perlu dianalisis demi menemukan seperti apa pengetahuan yang terekam dalam memori wartawan penulis tentang slogan *Don't Stop Komandan*. Karena memori tersebut akan mempengaruhi wartawan dalam persepsi slogan ketika melakukan strategi pada beritanya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Nafli Mas'ud:

*"Jika dilihat dari berita ini, wartawan ingin mencitrakan sosok Syahrul Yasin Limpo. Sosok yang ingin dicitrakan melalui berita ini adalah Syahrul yang tidak antipati terhadap olahraga sepakbola. Dimana wartawan ingin menampakkan Syahrul pun juga bisa sangat dekat dengan olahraga sepakbola bukan hanya Ilham yang selalu diidentikkan dengan PSM Makassar. Berita ini juga sangat menampakkan bahwa masyarakatlah yang memberikan slogan atau tagline *Don't Stop Komandan* sebagai bentuk kerelaan dan dukungan yang penuh dari masyarakat terhadap Syahrul. Dan wartawan pun juga sangat mencerminkan bahwa masyarakatlah yang menginginkan Syahrul. Bukan hanya Syahrul yang tetap ingin berkuasa."*⁴⁴

Dari pernyataan informan di atas, Penulis berasumsi bahwa dalam berita tersebut, wartawan ingin mencerminkan bahwa Syahrul sangat dekat dengan masyarakat. Sosok figur yang mempunyai integritas yang tinggi karena tidak memanfaatkan momen acara dalam memperoleh suara pemilih. Bahkan wartawan ingin mencerminkan bahwa Syahrul lah yang diinginkan oleh masyarakat. Dukungan dari masyarakat ini daalam bentuk pemberian slogan *Don't Stop Komandan*.

Analisis kognisi sosial berita ANTARA-News yang dikemukakan oleh van Dijk mempunyai empat skema. Skema inilah yang dapat dipakai untuk

⁴⁴ Wawancara dengan Nafli Mas'ud. *Ibid*.

memahami bagaimana cara wartawan ANTARA-News menggambarkan sosok kandidat calon Gubernur Sulawesi Selatan, Syahrul Yasin Limpo dalam beritanya. *Pertama*, Skema Person (*person schemas*). Berdasarkan hasil analisis teks berita politik maka dapat dikatakan bahwa wartawan ini memandang Syahrul memiliki citra sebagai pemimpin yang sangat menjunjung tinggi nilai sportifitas dalam bersaing, sangat kreatif dan sangat mempunyai perhatian besar terhadap masyarakat dan hati-hati dalam bersikap. Syahrul digambarkan sebagai figur yang memiliki integritas sebagai pemimpin.

Kedua, Skema Diri (*self schemas*). Dari analisis Penulis terhadap berita tersebut diperoleh penilaian bahwa wartawan tersebut merupakan seorang pihak yang kompeten dalam menulis berita tentang “Syahrul memaknai Don’t Stop Komandan”. Kompetensi dan kapabilitas wartawan ini, tersampaikan lewat pernyataan dan pengalaman jurnalistik mereka.

Ketiga, Skema Peran (*role schemas*). Wartawan ANTARA-News ini, mengetahui rekam jejak perpolitikan Syahrul Yasin Limpo dari anggota KNPI, kader Partai Golkar, mantan Bupati Kabupaten Gowa selama dua periode dan kemudian menjadi kepala daerah, Gubernur Sulawesi Selatan mengalahkan kandidat incumbent H.M. Amin Syam. Dalam teks berita ANTARA-News, ditampilkan juga peran Syahrul Yasin Limpo yang sangat

manruh perhatian terhadap dunia olahraga karena sangat menjunjung tinggi nilai sportifitas.

Keempat, Skema Peristiwa (*event schemas*). Dalam kaitan dengan skema peristiwa yang dipahami oleh Wartawan ANTARA-News dan seringkali ditampilkan atau ditonjolkan dalam berita-berita politik mereka, adalah menekankan bagaimana Syahrul untuk mengidentikkan dirinya sebagai pecinta, penikmat bola. Sebagai yang kita ketahui bahwa bola merupakan olahraga yang memiliki suporter massa yang besar. Dalam berita ini, Syahrul ingin mendekatkan dirinya dengan para suporter bola. Penonjolan peristiwa itu tertampilkan dalam berita dengan alasan wartawan bahwa jika menjadikan slogan Don't Stop Komandan dari Syahrul Yasin Limpo sebagai fokus berita, maka wartawan tidak akan dapat memenuhi tuntutan kolom pada surat kabarnya. Karena itu wartawan sering menampilkan Syahrul dan peristiwa yang mengitarinya dengan memberitakan juga bahwa slogan tersebut dari masyarakat sebagai bentuk dukungannya untuk meneruskan kepemimpinannya di periode selanjutnya sebagai Gubernur Sulawesi Selatan.

C. Konteks Sosial

Pada bagian konteks sosial yang masuk dalam 3 dimensi van Dijk, bagian ini mengarahkan penulis untuk meneliti bagaimana suatu wacana

tentang suatu hal yang diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Sepak terjang Syahrul Yasin Limpo sudah diketahui seluruh lapisan masyarakat Sulawesi Selatan. Popularitasnya tidak diragukan lagi sebagai Gubernur. Kepiawaian Syahrul Yasin Limpo dalam berorasi banyak membuat pihak-pihak kagum dengannya. Tim SYL tidak terlalu sulit dalam mensosialisasikan slogan *don't stop komandan* apalagi slogan tersebut sudah beredar semenjak tahun 2011. Senada dengan yang diungkapkan CEO (*Chief Executive Officer*) Syahrul Yasin Limpo:

*"Begitu di launching slogan tersebut langsung mem-booming. Dimana-mana ketemu orang, bukan nama Pak Syahrul lagi yang disebut tapi komandan. Ketua Umum Partai Golkar juga kalau bertemu dengan Pak Syahrul selalu mengatakan komandan. Jadi dari sisi popularitas dan elektabilitas sangat jauh dengan pesaing Pak Syahrul."*⁴⁵

Syahrul Yasin Limpo semakin populer semenjak slogan *don't stop komandan* diperkenalkan karena kata komandan sudah melekat dengan dirinya. Slogan SYL dengan kata komandan itu membuatnya menjadi orang yang mudah diingat dengan orang lain karena Syahrul telah membentuk *brand image* dalam dirinya, yaitu komandan. Sehingga membuat orang untuk ikut-ikutan mengatakan kata komandan. Orang yang memilih Syahrul dalam Pilgub juga mengatakan pendapat yang sama, bahwa:

⁴⁵ Wawancara dengan CEO (Chief Executive Officer) Tim Kampanye Syahrul Yasin Limpo. *Ibid.*.

“Pak Syahrul itu kreatif, saya suka slogan don’t stop komandan ini karena ada image tersendiri yang menggambarkan diri Pak Syahrul. Tapi saya memilih Pak Syahrul bukan karena slogannya, tapi karena beliau berhasil membuat Sulawesi Selatan menjadi lebih maju dengan Pendidikan dan Kesehatan gratis yang menjadi visi-misinya.”⁴⁶

Ketika menyebutkan kata komandan, secara tidak langsung pikiran orang tertuju kepada Syahrul Yasin Limpo karena *image* yang dibuat Tim SYL membuat popularitas Syahrul semakin meningkat.

Dalam masyarakat juga dikenal dengan beberapa tipe pemilih. Pak Tayang Sibali memilih Syahrul Yasin Limpo karena visi-misinya yang memberikan pendidikan dan kesehatan gratis. Menurut van Dijk, setiap wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk praktik kekuasaan.

Sesuai dengan apa yang diarahkan van Dijk, penulis melihat bagaimana teks *don’t stop komandan* diproduksi di masyarakat sehingga masyarakat akhirnya menjatuhkan pilihan mendukung Syahrul Yasin Limpo. Pertanyaan umum yang diberikan yaitu, apa yang Anda pahami tentang slogan *don’t stop komandan*.

“Slogan don’t stop komandan ini adalah bentuk keinginan pak Syahrul untuk melanjutkan jabatannya sebagai Gubernur. Kata don’t stop yaitu

⁴⁶ Wawancara dengan Ketua RT 002 Kecamatan Maggala, Bp. Tayang Sibali, pada tanggal 16 April 2014.

jangan berhenti, sedangkan komandan saya kira ini sebagai bentuk kekuasaan dirinya yang ingin menjadi orang nomor satu di Provinsi Sulawesi Selatan.”⁴⁷

Makna yang diuraikan masyarakat tidak berbeda jauh dengan arti dari slogan *don't stop komandan* apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu jangan berhenti. Tapi pemaknaan komandan ini bisa diartikan berbeda dengan orang-orang yang membacanya. Menurut pembuat teks, kata *don't stop* ini upaya pelanjutan program dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya. Dilihat juga dari jenjang karier Syahrul Yasin Limpo yang terus menanjak dalam roda pemerintahan yang tidak pernah berhenti dan selalu bergerak maju.

Kata *komandan* memiliki makna yang unik. Bisa dipersepsikan berbeda oleh orang-orang yang mengerti dan tidak mengerti dari makna dibalik *komandan*. *Komandan* selalu dikaitkan dengan istilah elitis dan ada yang mengaitkannya dengan istilah militer. Menurut pak Tayang Sibali, Syahrul Yasin Limpo menggunakan kata *komandan* karena beliau ingin mempertegas dirinya sebagai orang nomor satu di Sulawesi Selatan. Syahrul Yasin Limpo ingin mengatakan bahwa dirinya adalah komandan Sulawesi Selatan. Hal yang diungkapkan pak Tayang ini beriringan dengan apa yang dikatakan ibu Asmawati Firman, bahwa:

⁴⁷ Wawancara dengan Bp. Tayang Sibali, *Ibid*.

*“Don’t stop komandan artinya jangan berhenti. Mungkin maksudnya jangan berhenti jadi Gubernur. Komandan menurut saya itu artinya seperti pemimpin. Kalau artian dalam istilah militer itu saya kurang mengerti. Tapi banyak yang katakana seperti itu.”*⁴⁸

Tak jauh berbeda antara yang diungkapkan pak Tayang dan ibu Asmawati Firman, kata *don’t stop* tak lain adalah bentuk keinginan Syahrul Yasin Limpo untuk terus memegang jabatan Gubernur. Suara yang sama juga diungkapkan oleh Dg. Kulle, seorang yang bekerja sebagai penarik becak mengatakan bahwa:

*“Pak Syahrul masih mau lanjutkan kekuasaannya sebagai Gubernur. Jadinya pakai don’t stop mi. Kalo komandan, kita ini seringji ucapkan kata-kata seperti itu. Samaji’ kayak bro. Jadi ini don’t stop berarti lanjutan kepemimpinan sebagai Gubernur.”*⁴⁹

Dari beberapa masyarakat yang di wawancara tentang pemahaman mereka mengenai slogan politik Syahrul Yasin Limpo, rata-rata hanya mengetahui secara umum dari makna *don’t stop komandan*. Mereka tidak menggali lebih dalam apa makna yang terkandung di dalamnya. Mengenai isu kemiliteran yang ada dalam instrument kampanye Syahrul Yasin Limpo tidak begitu berarti bagi masyarakat.

Syahrul Yasin Limpo mengsung slogan *Don’t Stop Komandan* sebagai bentuk simbol untuk masyarakat Sulawesi Selatan agar tetap melanjutkan

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Asmawati Firman, warga Kecamatan Manggala, pada tanggal 16 April 2014.

⁴⁹ Wawancara dengan Dg. Kulle, pada tanggal 18 April 2014.

kepemimpinannya. Penulis melihat banyak hal yang mempengaruhi kemenangan Syahrul di Sulawesi Selatan. Dalam segi kekuatan birokrasi, Syahrul masih sangat berpengaruh untuk Sulawesi Selatan karena posisinya sebagai incumbent. Akses kekuasaan masih sangat mudah didapat oleh Syahrul. Selain itu, partai pengusungnya yaitu Partai Golkar. Partai Golkar dapat dikatakan partai yang sangat mengakar di masyarakat.

Partai Golkar sebagaimana kita ketahui merupakan partai yang sangat dikenal oleh masyarakat. Partai ini merupakan partai warisan zaman Orde Baru yang dipimpin oleh Soeharto. Selama 32 tahun, Partai Golkar merupakan partai yang berkuasa. Jadi masyarakat tidak akan melupakan partai ini. Sulawesi Selatan merupakan daerah yang selalu menjadi lumbung suara Partai Golkar setiap Pemilu.

Selain hal itu, dinasti politik yang saat ini dikuasai oleh Syahrul di Sulawesi Selatan menjadi salah satu faktor juga. Dengan banyaknya keluarga Syahrul yang menduduki posisi-posisi strategis dalam jabatan politik dan birokrasi, menjadi akses mudah untuk Syahrul dalam memenangkan Pilgub Sulsel 2013. Walaupun Syahrul kalah dari Ilham di Kota Makassar karena pengaruh sosok Ilham yang sangat kuat di Makassar, tetapi akumulasi kekuatan Syahrul untuk Sulawesi Selatan masih lebih dominan dibandingkan Ilham dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan periode 2013.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Slogan digunakan untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam slogan harus yang mudah di ingat, singkat, dan tidak terlalu kaku. Karena slogan yang bagus bisa memberikan dampak yang bagus dalam pilkada. Tapi slogan bukan faktor penentu kemenangan karena ada beberapa aspek yang menjadi penilaian masyarakat dalam memilih kandidat. Pemilih yang cerdas pasti akan memilih pemimpin berdasarkan *track record-nya*.

Dalam penelitian ini juga penulis menemukan fakta mengenai kemenangan Syahrul Yasin Limpo atas bantuan pihak KPU (Komisi Pemilihan Umum). Ada penggelembungan suara yang dilakukan pihak Syahrul sehingga membuatnya menjadi pemenang pilgub dan ini pula alasan yang membuat pihak Ilham membawa kasus kealahannya ke Mahkamah Konstitusi.

6.2. Saran

Selain kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran terhadap kandidat yang bertarung dalam Pemilihan Kepala Daerah:

1. Bahasa yang digunakan dalam pembuatan slogan sangat bagus jika tidak terlalu kaku dan mengalir dengan visi-misi yang diajukan kandidat. Tapi kita sebagai rakyat berharap bahwa apa yang tertulis dalam slogan dan makna yang terkandung didalam slogan tersebut mampu untuk direalisasikan demi kesejahteraan rakyat.
2. Fakta yang ditemukan penulis di lapangan bahwa adanya penggelembungan suara yang dilakukan oleh salah satu kandidat (istilah di lapangan yaitu pem-boom-an suara) membuat saya khususnya merasa kecewa dengan etika aktor politik. Penulis berharap bahwa kandidat yang bertarung di panggung kekuasaan bisa menerima kemenangan dan kekalahan tanpa ada kecurangan dibelakangnya. Karena kebaikan suatu negeri berawal dari *attitude* pemimpinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Hikam, Muhammad.** 1996. Bahasa, Politik dan Penghampiran Discursive Practice: Sebuah Catatan Awal dalam Demokrasi dan Civil Society. Jakarta. LP3ES.
- Cook, Guy.** 1994. *The Discourse of Advertising*. London and New York. Routledge
- Danim, Sudarwan.** 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung.
- Eriyanto.** 2011. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. LKiS. Yogyakarta
- Fairclough, Norman.** 1995. *Media Discourse*.
- Hamad, Ibnu.** 2004. Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa. Jakarta. Penerbit Granit.
- Jorgensen, Marianne W. dan Phillips, Louise J.** 2007. Analisis Wacana: Teori & Metode. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Latif, Yudi dan Ibrahim, Idi Subandy.** 1996. Bahasa dan Kekuasaan: Politik Wacana di Panggung Orde Baru. Bandung. Mizan.

Littlejohn, Stephen P. 1992. *Theories of Human Communication*. Belmont, California. Wadsworth Company.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Nimmo, Dan. 2005. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset.

Van Dijk, Teun A. 1988. *News as Discourse*.

_____. 1993. *Principles of Critical Discourse Analysis. Discourse and Society*.

_____. 1997. *Discourse as Social Interaction: Discourse Studies A Multidisciplinary Introduction*. London. Sage Publication.

_____. 2001. *Critical Discourse Analysis*.

Sumber-Sumber Lain:

Harian Rakyat Sulsel

Harian Fajar Online

Harian ANTARA-News

IAS Gencarkan Sosialisasi Slogan Politiknya. Diunduh pada website <http://www.antarasulsel.com/print/32092/ias-gencarkan-sosialisasi-slogan-politiknya>

Syahrul Maknai Slogan Don't Stop Komandan. Diunduh melalui website <http://www.antara-sulawesiselatan.com/print/31979/syahrul-maknai-slogan-dont-stop-komandan>

Analisis Wacana Kritis Model van Dijk. Diunduh melalui website <http://syahrishareswithu.blogspot.com/2011/12/analisis-wacana-kritis-model-van-dijk.html>

Analisis Wacana vs Analisis Wacana Kritis Plus Teun A. van Dijk (Discourse Analysis vs Critical Discourse Analysis with Teun A. van Dijk Model). Diunduh melalui website <http://mufatismaqdum.wordpress.com/2011/03/29/analisis-wacana-vs-analisis-wacana-kritis-plus-teun-a-van-dijk-discourse-analysis-vs-critical-discourse-analysis-with-teun-a-van-dijk-model/>

Analisis Van Dijk. Diunduh melalui website <http://zona-mania.blogspot.com/2011/11/analisis-van-dijk.html>